

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN
METROTVNEWS.COM DALAM ISU POLITIK TERHADAP POLARISASI
PEMILIH DALAM PEMILU 2024 (EDISI JANUARI 2024).**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S 1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :

ILHAM ALIYAMSYAH SIREGAR

NIM: 21521050

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Aliyamsyah Siregar

Nim : 21521050

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ilham Aliyamsyah Siregar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online Kompas.Com Dan Metrotvnews.Com Dalam Isu Politik Terhadap Polarisasi Pemilih Dalam Pemilu 2024 (Edisi Januari 2024).”Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Anrial, MA
NIP. 198101032023211012

Pembimbing II



Femalia Valentine, M. A
NIP. 198801042020122002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ilham Aliyamsyah Siregar

NIM : 21521050

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Media Online Kompas.Com Dan
Metrotvnews.Com Dalam Isu Politik Terhadap Polarisasi Pemilih
Dalam Pemilu 2024 (Edisi Januari 2024).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di
ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi,
dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah
di ajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, apabila di
kemudian hari bahwa pernyataan ini ini tidak benar, maka saya bersedia menerima
sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapa digunakan
dengan seperlunya.



Ilham Aliyamsyah Siregar

NIM. 21521050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 24 / In.34/FU/PP.00.9/07 /2025

Nama : Ilham Aliyamsyah Siregar
NIM : 21521050
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online Kompas.com Dan
Metrotvnews.com Dalam Isu Politik Terhadap Polarisasi Pemilih
Dalam Pemilu 2024 (Edisi Januari 2024)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Juni 2025
Pukul : 09:00. s/d 10:30 WIB
Tempat : Aula Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

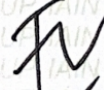
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Anrial, M.A.


Femalia Valentine, M.A.

NIP. 198101032023211012

NIP. 198801042020122002

Penguji I

Penguji II


Intan Kurnia Syaputri, M.A.


Dete Konggoro, M.I.Kom.

NIP. 199208312020122001

NIP. 19861028023211015

Mengesahkan,
Dekan Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197501122006041009

MOTTO

“DO THE BEST ALLAH DO THE REST”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online Kompas.Com Dan Metrotvnews.Com Dalam Isu Politik Terhadap Polarisasi Pemilih Dalam Pemilu 2024 (Edisi Januari 2024).” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis selalu mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada akhirnya memungkinkan penulis menyelesaikannya. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Dr. Yusefri, M. Ag Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istah., SE., M.Pd., M.M Kons Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum, wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
7. Dr. M. Taqiyuddin, wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Dr. Robby Aditya Putra, M.A. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

9. Savri Yansah, M.Ag penasehat akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup
10. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Curup
11. Anrial, M.A sebagai Pembimbing I.
12. Femalia Valentine, M.A sebagai Pembimbing II.
13. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu ,beserta kakak dan adik yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepadaku.
14. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2021 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup, Mei 2025

ILHAM ALIYAMSYAH SIREGAR

NIM. 21521050

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan sehingga proses penelitian ini berjalan lancar dan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa terima kasih dan hormat, penulis mempersembahkan karya ini kepada semua pihak yang telah memberikan kesabaran, dukungan, arahan, serta bimbingan yang tulus selama perjalanan ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal yang baik untuk perjalanan hidup saya ke depan dan bisa membuka banyak kesempatan baru.

1. Ibu tercinta, Masrela Bulan Harahap, sumber kekuatan, kasih sayang, dan doa tanpa henti yang selalu menjadi pilar utama dalam perjalanan akademik dan kehidupan saya. Tanpa bimbingan dan dukungan ibu, pencapaian ini tidak akan terwujud.
2. Saudara-saudaraku, Rahmat Parsaulian Siregar dan Karmila Dewi Siregar, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan kebersamaan yang menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses belajar hingga selesainya skripsi ini.
3. Pembimbing skripsi, Bapak Anrial, M.A., atas dedikasi, ilmu yang luas, serta bimbingan penuh kesabaran yang telah membimbing saya untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan sistematis.
4. Pembimbing skripsi, Ibu Femalia Valentine, M.A., yang selalu memberikan arahan konstruktif, dukungan moral, dan perhatian tulus dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini, sehingga mampu meningkatkan kualitas karya ini secara signifikan.

5. Sahabat dan teman dekat, yang senantiasa hadir dengan dukungan emosional, motivasi, serta inspirasi, menjadikan perjalanan akademik ini penuh warna dan makna. Terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan yang terjalin.
6. Teman-teman KPI 21 B dan seluruh angkatan KPI 21, yang menjadi keluarga kedua selama masa perkuliahan. Kebersamaan, diskusi, serta dukungan yang kalian berikan menjadi energi positif yang mendorong saya untuk terus berjuang dan berkembang.
7. Bagian terakhir, untuk diriku sendiri, sebagai apresiasi atas keteguhan hati, kegigihan, dan semangat pantang menyerah yang telah saya tunjukkan dalam menempuh setiap proses dan tantangan hingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

ABSTRACT
ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN METROTVNEWS.COM DALAM ISU POLITIK TERHADAP POLARISASI PEMILIH DALAM PEMILU 2024 (EDISI JANUARI 2024)."

Oleh : Ilham Aliyamsyah Siregar

Media online merupakan salah satu platform informasi yang cepat dan masif dalam menyampaikan pemberitaan, khususnya dalam konteks politik. Keberbijkahan media pada era pemilu yang tidak menunjukkan netralitas yang harusnya ditunjukkan pada media. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan politik yang dilakukan oleh dua media online terkemuka di Indonesia, yaitu Kompas.com dan Metrotvnews.com, serta dampaknya terhadap polarisasi pemilih dalam Pemilu 2024. Dalam era digital yang terus berkembang pesat, media online memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik melalui pemilihan sudut pandang tertentu dalam peliputan berita. Dengan menggunakan teori *framing* dari Robert N. Entman, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kedua media mendefinisikan isu, mendiagnosis penyebab, melakukan penilaian moral, dan memberikan rekomendasi penyelesaian terkait isu politik dinasti yang berkaitan dengan kontestasi pemilu. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap strategi *framing* masing-masing media. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendekatan *framing* antara Kompas.com dan Metrotvnews.com. Metrotvnews.com cenderung menggunakan *framing* yang lebih eksplisit dan berpihak, memperkuat narasi polarisasi di kalangan pemilih. Sebaliknya, Kompas.com tampil dengan *framing* yang lebih netral dan tersirat, namun tetap menonjolkan isu yang sama. Temuan ini menegaskan bahwa intensitas dan arah *framing* media memiliki potensi signifikan dalam memengaruhi persepsi publik serta memperkuat keterbelahan politik di masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam kajian komunikasi politik, khususnya terkait peran media dalam menjaga keseimbangan informasi serta mengurangi potensi konflik sosial menjelang pemilu.

Kata Kunci: *media online, framing, isu politik, Kompas.com, Metrotvnews.com.*

DAFTAR ISI

COVER	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
Daftar tabel	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	16
1. Batasan Masalah.....	16
2. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
1. Manfaat Teoritis.....	17
E. Landasan Teori.....	18
1. Penelitian Terdahulu.....	18
BAB II	29
LANDASAN TEORI	29
A. Komunikasi Politik Di Media Online.....	41
B. Komunikasi Politik.....	29
C. Media Online.....	41
D. Pemberitaan Online.....	52
E. Framing.....	57
F. Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman.....	59
I. Isu Politik.....	65
J. Polarisasi Politik.....	66
BAB III	73

METODOLOGI PENELITIAN	73
A. Jenis penelitian.....	73
B. Objek penelitian.....	74
C. Sumber Data.....	75
1. Data Primer.....	75
2. Data Sekunder.....	76
D. Teknik pengumpulan data.....	76
1. Dokumentasi.....	76
2. Observasi.....	77
3. Studi Literatur.....	78
E. Analisis Data.....	79
BAB IV	81
HASIL PENELITIAN	82
A. Temuan Data.....	82
B. Analisis Framing Pemberitaan Isu Politik Dalam PEMILU 2024 Kompas.com.....	89
1. Analisis framing Robert N. Enman Kompas.com (Mahfud Anggap Dinasti Politik Lazim, Bermasalah jika Merekayasa dan Menunggangi Hukum 26 januari 2024).	91
2. Analisis Robert N. Enmant Kompas,com (Polemik Jokowi Memihak dan Kampanye Dinilai Cara Menutupi Pelanggaran Etika dengan Kesalahan 25 Januari 2024),.....	94
3. Analisis Robert N. Enmant Kompas.com (Ragam Survei Terbaru Pilpres 2024, Anies-Muhaimin Salip Ganjar-Mahfud, 11 januari 2024)	99
C. Analisis Framing Robert N. Enmant Metrotvnews.com	102
D. Perbandingan analisis framing Robert N. Enmant Kompas.com dan Metrotvnews.com.....	113
1. Berita pertama Kompas.com (Mahfud Anggap Dinasti Politik Lazim, Bermasalah jika Merekayasa dan Menunggangi Hukum). Metrotvnews.com Sejumlah Mahasiswa UNJ Demo Tolak Dinasti Politik di Pilpres 2024.	113
2. Berita kedua Kompas.com (Polemik Jokowi Memihak dan Kampanye Dinilai Cara Menutupi Pelanggaran Etika dengan Kesalahan.). Metrotvnews.com (Analisis Politik: Presiden Kalau Mau Kampanye Ya Cuti).....	117
3. Berita ketiga Kompas.com (Ragam Survei Terbaru Pilpres 2024, Anies-Muhaimin Salip Ganjar-Mahfud). Metrotvnews.com (Politisi NasDem Ungkap Alasan Elektabilitas Anies Baswedan Meroket).....	120

E. Polarisasi Yang Diframeing Media Online Metrotvnews.Com Dan Kompas.Com.....	124
1. Implikasi Polarisasi Berita Pertama, Kompas.com (Mahfud Anggap Dinasti Politik Lazim, Bermasalah jika Merekayasa dan Menunggangi Hukum). Metrotvnews.com Sejumlah Mahasiswa UNJ Demo Tolak Dinasti Politik di Pilpres 2024.	124
2. Implikasi Polarisasi Berita Kedua, Kompas.com (Polemik Jokowi Memihak dan Kampanye Dinilai Cara Menutupi Pelanggaran Etika dengan Kesalahan.). Metrotvnews.com (Analisis Politik: Presiden Kalau Mau Kampanye Ya Cuti).....	126
3. Implikasi Polarisasi Berita ketiga, Kompas.com (Ragam Survei Terbaru Pilpres 2024, Anies-Muhaimin Salip Ganjar-Mahfud). Metrotvnews.com (Politisi NasDem Ungkap Alasan Elektabilitas Anies Baswedan Meroket).....	128
BAB V	131
PENUTUP	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	

Daftar tabel

4. 1 Tabel berita Kompas.com edisi Januari 2024	89
4. 2 Tabel analisis framing Robert N Enmat Kompas.com Berita pertama.....	91
4. 3 Tabel analisis framing Robert N Enmat Kompas.com Berita kedua.....	94
4. 4 Tabel analisis framing Robert N Enmat Kompas.com Berita kedua.....	99
4. 5 Tabel Berita metrotvnews.com edisi Januari 2024.....	102
4. 6 Tabel analisis framing Robert N Enmat Metrotvnews.com Berita pertama.....	103
4. 7 Tabel analisis framing Robert N Enmat Metrotvnews.com Berita kedua.....	107
4. 8 Tabel analisis framing Robert N Enmat Metrotvnews.com Berita ketiga.....	110
4. 9 Tabel perbandingan analisis framing Robert N Enmat Kompas.com Metrotvnews.com Berita pertama.....	113
4. 10 Tabel perbandingan analisis framing Robert N Enmat Kompas.com Metrotvnews.com Berita kedua.....	117
4. 11 Tabel perbandingan analisis framing Robert N Enmat Kompas.com Metrotvnews.com Berita ketiga.....	120
4. 12 Tabel implikasi polarisasi berita pertama.....	124
4. 13 Tabel implikasi polarisasi berita kedua.....	126
4. 14 Tabel implikasi polarisasi berita ketiga.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Politik merupakan suatu hal yang sangat sensitif untuk dibicarakan terutama dalam musim pemilu. Apapun hal yang dibahas dalam politik akan menimbulkan selisih paham akan yang terlibat dengan hal tersebut. Masyarakat akan sangat aktif dan cenderung fanatik pada musim pemilu saja. Media sebagai salah satu hal utama yang menjadi pembentukan akan sikap masyarakat tentang pemilu. Diera sekarang terutama telah menjadi lebih berkembang dalam penyebaran informasi salah satunya adalah media online. Media daring adalah sebutan baku dalam bahasa indonesia untuk sebuah bentuk media yang berbasis jaringan komunikasi dan multimedia. Yang didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio online, TV online, pers online, mail online dll dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan *user* untuk memanfaatkannya.¹

Jurnalistik online, juga dikenal sebagai cyber journalism, internet journalism, dan web journalism, adalah "generasi baru" jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar), dan jurnalistik penyiaran (jurnalistik radio dan televisi). Media online yang beragam akan menciptakan *framing* unik untuk menarik penggunanya.

¹ Shiddiq Sugiono, 'Fenomena Industri Buzzer Di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media', *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 4, no. 1 (2020): hal, 47-66,

Setiap berita yang ditulis oleh media memiliki frame yang berbeda. Pembingkai atau *framing* dilakukan untuk mengidentifikasi sisi atau sudut pandang yang digunakan oleh media. Meskipun masalah yang diangkat mungkin sama, cara penulisan dan perspektif yang digunakan tentu saja berbeda tergantung pada cara setiap media memahami masalah tersebut.²

Media yang ada justru cenderung akan membingkai realitas sesuai dengan apa yang ingin ditampilkan saja, sedangkan hal-hal yang tidak dianggap penting akan dikesampingkan dengan hanya menonjolkan sisi tertentu. Maka tidak heran jika isu yang sama akan diberitakan secara berbeda disesuaikan dengan masing-masing media. Ada yang menganggap sebuah sudut pandang itu penting, namun pada media yang lain sudut pandang tersebut justru tidak diberitakan. Sudut pandang yang berbeda dalam setiap media pemberitaan digunakan sebagai ciri khas dan pembeda dengan media lainnya dengan maksud yang sama yaitu massa yang lebih didalamnya.³

Framing bukan hanya tentang wartawan; itu juga mencakup proses membuat berita dari kesibukan dan kerangka kerja media. Pembentukan berita yang dimaksud adalah untuk membuat audiens berasumsi dengan menghasilkan kata-kata yang menggabungkan fakta dan *fabrigasi*. Untuk memastikan proses framing berjalan lancar, wartawan harus aktif mengolah kata dalam hal ini.⁴ Studi ini menemukan bahwa artikel yang ditulis oleh Suara

² Hendrik Vallen Ayomi, 'Analisis Framing Media Online Mengenai Pemberitaan Deklarasi Beny Wenda', *intelektiva* 03, no. 03 (2021): hal, 118-125.

³ Dandan Liu, 'Analysis of Agenda Setting for Short Video News Driven by Algorithms', *Media and Communication Research* 5, no. 2 (2024): hal, 91-99,.

⁴ Hendra Setiawan and Neng Tika Harnia, 'Analisis Framing Pemberitaan Vonis Koruptor pada Media Online suara.com dan KOMPAS.com', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 11,

Merdeka berhasil menciptakan gambaran yang positif tentang pemberitaan yang berkaitan dengan Ganjar Pranowo.

Namun, persepsi negatif membuat pembaca apatis karena mereka menganggapnya sebagai penipuan dari mereka yang membenci Ganjar Pranowo. Cara wartawan melihat peristiwa adalah bagian terpenting dari produksi berita. Wartawan adalah orang yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang apakah berita yang diangkat layak disebarluaskan atau tidak. Studi ini menunjukkan bahwa wartawan bijak dalam memilih dan memilah berita tentang Ganjar Pranowo selama pilkada Jawa Tengah 2018. Wartawan mewawancarai berbagai pihak untuk mendapatkan informasi untuk berita.⁵

Media massa sudah biasa menggunakan *framing* dalam setiap pemberitaan mereka. Baik dalam media cetak, elektronik, maupun media online semua pasti menggunakan framing didalamnya yang mempunyai maksud dan tujuannya sendiri. Media yang berbeda mendasari pemaknaan yang berbeda pula dari sebuah peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa berita tersebut bersifat subjektif dan relatif, maknanya adalah berita tersebut dipengaruhi oleh opini dan sudut pandang. Padahal, seharusnya media dapat bersifat netral dengan memisahkan mana isu yang memang dipilih berdasarkan nilai beritanya, atau mana yang diambil berdasarkan opini pribadi. Sehingga dengan hal ini, diharapkan media dapat terbebas dari kepentingan perusahaan meski yang terjadi ialah kebalikannya dimana berita yang kita baca setiap harinya telah melalui proses konstruksi media.

no. 4 (31 December 2021): hal, 473-481.

⁵ Dwi Winarni, 'Analisis Framing Berita Ganjar Pranowo Di Media Massa Suara Merdeka' 8, no. 2 (2019): hal, 103-109.

Hal yang diframing dalam suatu pemberitaan adalah sebuah isu. Isu dapat berupa perbedaan pendapat, masalah fakta, evaluasi, atau kebijakan yang signifikan bagi pihak-pihak yang berhubungan. Selanjutnya, isu diartikan sebagai hasil dari tindakan seseorang atau golongan lain yang dapat memengaruhi kesepakatan dan penyelarasan pribadi, litigasi sipil dan kriminal, atau masalah kebijakan publik melalui aturan legislatif.⁶

Sederhananya, menurut Regester dan Larkin, adalah bahwa masalah menunjukkan perbedaan antara ekspektasi stakeholder dan praktik perusahaan. Dengan kata lain, masalah yang timbul ke permukaan adalah keadaan atau peristiwa yang terjadi di dalam atau di luar organisasi yang jika dibiarkan akan berdampak signifikan pada fungsi atau kinerja organisasi atau tujuan masa depan. Rumor juga disebut sebagai versi berbeda dari informasi. Tidak jelas siapa yang menyampaikan, siapa yang pertama kali menyampaikan, dan apakah informasi atau kabar tersebut benar.⁷

Pada dasarnya, tujuan dari kampanye politik adalah untuk mengerakkan konstituen untuk mendukung dan memilih kontestan pada saat pemilihan umum. Untuk mencapai tujuan ini, aktivis politik akan menggunakan berbagai metode dan teknik kampanye yang biasa digunakan dalam pertarungan demokratis. Ada beberapa model kampanye, termasuk kampanye positif, kampanye negatif, dan kampanye gelap. Kampanye positif melibatkan penyebaran dan promosi kandidat. Pesan atau nilai positif tentang kandidat adalah

⁶ Aziz Perdana, Arief Hermawan, and Donny Avianto, 'Analisis Sentimen Terhadap Isu Penundaan Pemilu di Twitter Menggunakan Naive Bayes Classifier', *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)* 11, no. 2 (18 July 2022): hal, 195-200,.

⁷ Samuel Sihite, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Di Era Revolusi 4.0' 1, no. 4 (2024): hal, 16-20.

komponen utama yang dirancang untuk menggaet pemilih mendukung kandidat seoptimal mungkin.⁸

Isu politik adalah topik atau masalah yang mempengaruhi atau menarik perhatian publik karena memengaruhi kebijakan publik, struktur kekuasaan, dan distribusi sumber daya di suatu negara atau masyarakat. Isu-isu politik seringkali bersifat kontroversial karena melibatkan berbagai aktor politik, termasuk pemerintah, partai politik, kelompok kepentingan, dan warga negara dengan pandangan atau kepentingan yang berbeda. Berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, dapat menjadi subjek masalah politik.

Misalnya, isu politik dapat melibatkan perdebatan tentang distribusi kekayaan dan pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, kebijakan imigrasi, perubahan iklim, hak-hak minoritas, kebebasan berpendapat, dan transparansi pemerintahan. Dalam konteks ilmiah, isu politik juga dipelajari untuk memahami dinamika kekuasaan, proses pembuatan kebijakan, dan bagaimana keputusan politik berdampak pada masyarakat. Para ahli politik menggunakan berbagai pendekatan teoritis dan metodologis untuk menganalisis isu-isu ini, seperti teori politik, analisis kebijakan, dan studi kasus.⁹

Dan dari banyaknya pemberitaan yang memberitakan membahas tentang isu politik media yang paling masif dan aktif akan membahas isu ini adalah media online Kompas.com dan Metrotvnews.com dengan frekuensi dan periodetas yang tetap akan

⁸ Inke Nur Dewanti, 'Black Campaign Social Media sebagai Komunikasi Aktor Politik dalam Pemilihan Umum di Indonesia', *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 6, no. 1 (24 June 2022): hal, 98-105,

⁹ Muhamad Irfan Al Azis and Siti Fatimah, 'Implikasi Demokrasi Pilkada Serentak 2024 Dan Polarisasi Politik Islam', *Siyasah Jurnal Hukum Tatanegara* 3, no. 2 (27 December 2023): hal, 240-253,

pemberitaan ini framing yang diberikan beragam dari menggunakan media luar yang menyensoroti diansti indonesia dengan narasi yang disampaikan Media AS soroti dinasti politik jokowi pada tanggal 19 Januari 2024 dan media online metro tetap melakukan pemberitaan yang sama pada 10 Januari 2024 dengan framing yang berbeda dengan narasi judul pemberitaan *Waduh! New york times* soroti kekuasaan dinasti politik jokowi. Kompas.com tidak seperioditas dan semasif metro pada saat musim pemilu tetapi media Kompas.com tetap melakukan pemberitaan itu sampai pasca pemilu dengan frekuensi yang lebih stabil. Kompas.com sering melakukan acara sesi wawancara dengan tema pembahasan dinasti politik Kompas lebih memframing pendapat orang lain sebagai bahan untuk membahas isu ini.

Apakah hanya media online metro dan Kompas.com saja yang terus melakukan pemberitaan tersebut. Tentu saja tidak tetapi media lain tidak melakukan pemberitaan akan isu tersebut dengan frekuensi yang tinggi. Media lain membahas akan pemilu lebih luas tak hanya berfokus pada politik dinasti saja.¹⁰ Banyak media lain yang melakukan pemberitaan serupa tetapi tidak dengan frekuensi yang sama media lain yang melakukan pemberitaan serupa ada dari media CNN, tempo, inews melakukan hal yang sama dengan framing yang berbeda pula akan tetapi mereka juga melakukan pemberitaan yang lain dan tidak melakukan perioditas yang tetap akan pemberitaan isu tersebut¹¹.

¹⁰ Ananda Sri Rezeki Sihite, Nanda Viola Vallenxia Sijabat, and Putri Nailatur Rohma, 'Analisis Framing Pemberitaan Media Online cnnindonesia.com dan Kompas.com terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi, *Bawaslu DKI Mengenai Pelanggaran Pemilu 2024*' 5, no. 1 (2024): hal ,63-73.

¹¹ Nada Nur Aida and Hendra Setiawan, 'Framing Pemberitaan Tragedi Itaewon Pada Media Online CNN Indonesia dan tempo.co', Universitas Singaperbangsa Karawang., hal, 426-430.

Dengan masif akan pemberitaan media online tersebut apakah ada suatu hal yang diharapkan terjadi perubahan pada masyarakat atau masa yang mengetahui berita tersebut. Secara sederhana dengan adanya framing isu dinasti politik tentu saja ada suatu hal yang diharapkan dari media itu sendiri. kedua media online cukup andil dan bertanggung jawab akan timbulnya efek dari suatu pemberitaan yang mereka sampaikan. Dengan penyampaian yang dinarasikan dalam pemberitaan mereka tentu saja akan menimbulkan pemahaman yang berbeda terhadap masyarakat yang mencerna maksud dari pemberitaan tersebut. Dalam framing ada konotasi negatif dan konotasi negatif dalam penyampaiannya. Tetapi secara diksi dan narasi yang disampaikan media mereka adalah berkonotasi negatif sehingga menimbulkan spekulasi yang berbeda dalam masyarakat. Konotasi negatif dan spekulasi yang bermacam macam inilah yang nanti ditakutkan akan menimbulkan yang namanya polarisasi.

Pemilu 2024 di Indonesia merupakan momen krusial yang tidak hanya mencerminkan dinamika politik, tetapi juga menggambarkan kompleksitas sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana media online, khususnya Kompas.com dan MetroTVNews.com, berperan dalam membentuk narasi politik yang dapat memengaruhi perilaku pemilih. Teori *framing* memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen dalam pemberitaan, seperti pilihan kata, gambar, dan konteks, dapat memengaruhi interpretasi pemilih terhadap kandidat dan isu-isu politik yang relevan. Dengan Indonesia yang dikenal sebagai masyarakat multikultural, di mana keragaman etnis, budaya, dan

agama sangat tinggi, media memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang adil dan seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah dan bagaimana media online berkontribusi pada penguatan *stereotype* atau bias tertentu yang dapat memperburuk polarisasi di kalangan pemilih, serta dampaknya terhadap kohesi sosial.¹²

Demokrasi memungkinkan polarisasi normatif. Selama polarisasi masih dalam tingkat yang wajar, akan bermanfaat untuk membedakan platform partai politik yang bersaing dan mendorong warga negara untuk lebih terlibat dalam peristiwa politik penting seperti pengambilan kebijakan dan pemilihan pemimpin politik. Namun, karena tidak ada perbedaan ideologis, polarisasi di Indonesia lebih merupakan sumber konflik politik yang berbahaya..¹³ *Polarisasi* mempunyai banyak faktor kenapa hal itu bisa terjadi baik pemahamn hingga prinsip yang berbeda dalam masyarakat.

Umumnya *polarisasi* dipahami sebagai bentuk "keterbelahan" antara kelompok masyarakat dalam konteks menyikapi hal-hal atau isu mengenai politik. Biasanya *polarisasi* ini muncul akibat dari perubahan *sosiokultural* di tengah masyarakat dan juga disertai dengan kehadiran para elite politik yang tujuannya memanfaatkan perubahan tersebut. *polarisasi* dapat dikatakan sebagai hasil dari politik identitas (dalam stigma negatif). Namun, perlu diketahui bahwa yang dimaksud keterbelahan dalam hal ini yaitu adanya kubu dari dukungan politik, di mana perbedaan-perbedaan dalam kubu-kubu semacam itu yakni sesuatu yang wajar terjadi sehingga seharusnya tidak perlu untuk di

¹² *Olih Solihin.*, 'Framing Politik Identitas oleh Media IDNTimes.com' 7, no. 2 (2025): hal, 1-16.

¹³ Ibnu Chaerul Mansyur, 'Polarisasi Politik di Indonesia 2014-2019: Sebuah Kajian Pustaka', *Jurnal Politik Profetik* 11, no. 1 (30 June 2023): hal, 1-22.

khawatirkan¹⁴. Tetapi stigma media yang berlebihan akan pembentukan suatu pemahaman yang terus dilakukan oleh media. Hal yang seharusnya tidak menjadi masalah akibat terus masif dibahas media akhirnya menjadi hal yang dibicarakan secara serius akan hal ini kenapa bisa nya terjadi. Beda pemahaman merupakan hal yang umum dalam masyarakat tetapi media yang terus membahas suatu isu hingga membentuk polarisasi patut dibertanyakan.

Dalam konteks demokrasi perbedaan merupakan gambaran keberagaman pilihan. Sementara itu, menurut Nolan McCarty polarisasi berbeda dengan keberpihakan politik atau partisan. Menurut nya partisan, yaitu sikap dalam mendukung partai tertentu, terlepas bahwa apakah sikapnya tersebut disebabkan atas perbedaan pandangan yang sangat tajam (polarisasi) ataukah adanya sebab lain. Dengan demikian dikatakannya bahwa polarisasi meliputi sebuah perbedaan sikap mengenai isu-isu fundamental. Isu merupakan salah satu faktor utama mengapa polarisasi politik dapat terjadi.¹⁵

Analisis framing adalah teknik untuk mengetahui bagaimana media membingkai realitas (aktor, peristiwa, kelompok, atau apa pun). Pembingkai ini terjadi selama proses pembangunan. Di sini, realitas sosial dikonstruksi dan dimaknai dalam berbagai cara. Memahami sesuatu dalam bentuk tertentu. Hasilnya, wawancara dengan orang-orang tertentu atau pemberitaan media tentang aspek tertentu. Komponen-komponen ini tidak hanya merupakan bagian dari metode jurnalistik, tetapi juga menunjukkan bagaimana

¹⁴ Orien Effendi, *Pengantar Ilmu Politik Tiga Aspek Perspektif Ilmu Politik : Pembuatan Keputusan, Kebijakan Publik Dan Kewenangan* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023) hal . 202

¹⁵ Jauhar Nashrullah, 'Polarisasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilihan Umum Di Indonesia Dalam Kajian Sosiologi Hukum', *Realism: Law Review* 1, No. 2 (29 August 2023): Hal, 20-38.

peristiwa dimaknai dan ditampilkan.¹⁶ *Framing* bentuk suatu kontruksi dari realitas dari sudut pandang media maupun wartawan itu sendiri.

Analisis *framing* adalah metode analisis teks yang ada di klasifikasikan sebagai penelitian kontruksionis dan digunakan Untuk memahami cara media membentuk realitas sosial atau kebenaran Serta proses terjadinya peristiwa. dapat dipahami oleh khalayak yang dibingkai oleh media. Analisis framing adalah versi terbaru dari pendekatan analisis wacana yang khusus digunakan untuk menganalisis teks media. Secara lebih mudah, analisis framing memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman khalayak tentang peristiwa secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode pendalaman analisis di dalamnya.

Robert N. Entman menggambarkan analisis framing sebagai proses memilih berbagai aspek realitas, sehingga aspek tertentu dari sebuah peristiwa lebih menonjol daripada yang lainnya, dan menempatkan informasi dalam konteks tertentu sehingga sisi tertentu dari peristiwa menerima alokasi informasi yang lebih besar. Entman menjelaskan dua dimensi utama proses pembuatan berita: pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas.¹⁷

Model *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman adalah pendekatan penting dalam analisis media dan komunikasi. Proses ini melibatkan seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu untuk mempromosikan interpretasi atau

¹⁶ Achmad Jamil, Rizki Briandana, dan Rustono Farady Marta, 'Social Movement in Framing Perspective: Omnibus Law Protest in Indonesia: Gerakan Sosial Dalam Perspektif Framing: Protes Terhadap Omnibus Law Di Indonesia', *Jurnal Penyuluhan* 19, no. 02 (29 November 2023): hal, 388-400.

¹⁷ Mulkan Habibi dkk, '*Analisis Framing Robert Entman Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Di Media Asing*' 7, no. 1 (2023): hal, 43-64.

perspektif tertentu. Dengan menyoroti beberapa elemen dan mengabaikan yang lain, media dapat membentuk persepsi dan pemahaman audiens tentang suatu isu.

Empat fungsi utama dalam model *framing* Entman adalah sebagai berikut: Pertama, pendefinisian masalah, di mana media menentukan apa yang dianggap sebagai masalah. Kedua, *diagnosis* penyebab, yang mengidentifikasi faktor-faktor yang bertanggung jawab atas masalah tersebut. Ketiga, pembuatan keputusan moral, di mana media memberikan penilaian moral terhadap masalah dan pihak-pihak yang terlibat. Keempat, rekomendasi penanganan, yang menyarankan solusi atau tindakan yang harus diambil.¹⁸

Analisis *framing* berita membantu kita untuk memahami bagaimana media mempengaruhi cara kita memandang dunia. Sejalan dengan hal ini, media dapat memberikan pandangan yang berbeda meski peristiwa yang diberitakan sama. Dengan memahami *framing* berita, kita dapat mengembangkan kemampuan kritis dalam menafsirkan berita dan menyadari bagaimana penyajian informasi dapat mempengaruhi pemahaman kita tentang suatu isu. Dari pemahaman yang telah dipaparkan akan analisis *framing* maka media merupakan pelaku utama bagaimana sudut pandang berita itu disampaikan. Dari *framing* yang dilakukan oleh media online Metrotvnews.com dan Kompas.com terkait isu politik yang dilakukan secara masif tetapi masih mempunyai abstraksi akan tujuan *framing* yang dilakukan oleh kedua media tersebut.

¹⁸ Henik Tri Rahayu and Benni Setiawan, 'Analisis *framing* Robert N. Entman pemberitaan kasus kekerasan seksual pada perempuan di media online Detikcom tahun 2022', *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2024): hal, 30-35.

Selain itu, dengan meningkatnya konsumsi berita melalui platform digital dan media sosial, cara informasi disebarluaskan dan diterima oleh publik telah mengalami transformasi yang signifikan.¹⁹ Penelitian ini akan menyelidiki interaksi antara pemberitaan media online dan respons pemilih di media sosial, serta bagaimana interaksi ini dapat memperkuat atau meredakan *polarisasi*. Dalam era komunikasi serba cepat dan terbuka dan menjadi viral, penting untuk memahami bagaimana framing yang diterapkan oleh media dapat memengaruhi narasi yang berkembang di platform-platform tersebut.

Misalnya, bagaimana komentar, reaksi, dan diskusi di media sosial dapat menciptakan ruang bagi penguatan pandangan tertentu, sekaligus menutup ruang bagi perspektif yang berbeda. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran algoritma dalam menentukan jenis informasi yang diterima oleh pemilih, serta bagaimana filter bubble dapat membatasi eksposur mereka terhadap sudut pandang yang beragam. Dengan demikian, Penguasaan yang kuat terhadap dinamika ini akan menguraikan bagaimana media online Bukan semata-mata sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang Ambil bagian dalam membentuk opini publik dan memengaruhi perilaku pemilih.

Media pemberitaan, baik media online maupun media manapun, harus selalu mengedepankan fakta-fakta di lapangan dalam pekerjaan jurnalistik mereka yang membutuhkan fasilitas media massa dan prinsip netralitas. Media massa harus selalu mengutamakan sikap netral dan tidak berpikir tentang apa pun selain memprioritaskan

¹⁹ Samuel Akihary, Rustono Farady Marta, and Hana Panggabean, 'Media Framing of Identity Politics through Prejudice and Stereotype Towards the 2024 Election', *Jurnal Kajian Jurnalisme* 7, no. 1 (2023): hal,15-25.

kepentingan orang banyak atau massa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aktivitas media massa memiliki kebebasan untuk menerapkan ideologi jurnalisme di lapangan. Selain itu, sikap netral menciptakan keseimbangan, memperlihatkan ketepatan tinggi, dan pastinya tidak berpihak ke mana pun selain kepentingan orang banyak atau massa.²⁰

Dilapangan fakta sebenarnya tidak menunjukkan hal yang demikian media pemberitaan telah menjadi aktor politik yang utama. Terlibat secara langsung sebagai dalam politik dan berpihak untuk suatu kepentingan. Terlihat jelas akan setiap pemberitaan media yang tidak seimbang dan cenderung mendukung salah satu paslon yang ada dalam pemilu khususnya dalam pemilihan presiden. Tak hanya menframing suatu berita tetapi juga menunjukkan dengan jelas dukungan ke paslon lain. Metro tv di dalam platform media online dengan jelas mendukung salah satu paslon. Hal itu terlihat jelas pada postingan media onlinenya menunjukkan hasil survei yang berbeda dengan media lain yang menunjukkan data bahwa elektabilitas paslon yang di dukung lebih tinggi dari data elektabilitas survei yang lain sehingga terlihat bahwa terlihat media online metro tv mendukung secara sepihak akan paslon nomor lain.

Metrotvnews.com dan Kompas.com disini adalah dua perbandingan media yang memiliki pemberitaan yang serupa dari perspektif berbeda yang berbeda, hal berbeda yang membuat perbedaan terutama karena pemilik media tersebut adalah aktor politik yang terjun secara langsung di dunia politik. Terutama untuk media online metro karena pemilik dari ini juga sebagai aktor politik yang memiliki partai politik didalamnya.

²⁰ Muhammad Nadzirin Anshari Nur, 'Kebebasan Pers, Tanggung Jawab dan Etika Jurnalistik dalam Lingkungan Media Online yang Kompetitif' 6 ,no 2,(2024): hal, 301–314.

Metrotvnews.com yang terlibat langsung sebagai media politik salah satu pihak dalam pemilu inilah yang membuat stigma bahwa media ini merupakan media yang tidak berimbang terutama anggapan masyarakat yang aktif di media online. Kompas.com dijadikan sebagai media online yang menjadi pembanding karena berita yang diangkat akan framing yang dilakukan masih berimbang dan tidak ada kecenderungan bahwa media ini berpihak akan salah satu pasangan politik di pemilu 2024 di dalam edisi berita yang mereka sampaikan. Dari data pandangan netizen media online inilah penulis tertarik untuk membandingkan framing pemberitaan kedua media online ini.

Oleh karena hal tersebut alasan peneliti mengangkat judul ini karena *framing* akan pemberitaan yang dilakukan oleh kedua media tersebut belum menghasilkan akan maksud yang jelas dari framing berita tersebut akan konotasi yang ingin disampaikan kepada publik. Kedua media terus melakukan pemberitaan yang masif akan berita yang disampaikan tetapi belum berani bersikap akan suatu pemberitaan tersebut. Dan kedua media online tersebut merupakan media online yang cukup besar dan mempunyai peminat massa yang cukup besar didalamnya. Dengan media sebesar itu tentu saja akan mudah memberikan pemahaman kepada massa mereka. Pemberitaan akan suatu isu dengan periodetas setinggi itu akan menjadi konsumsi masyarakat secara langsung tanpa pemahaman maksudnya. Maka dengan framing isu yang masif dengan momentum yang tepat maka tentu akan menimbulkan suatu polarisasi didalam masyarakat terutama massa dari kedua media tersebut. Serta maksud dan tujuan yang dilakukan media tersebut kenapa

terlalu masif melakukan *framing* berita akan isu dinasti politik. Dan apakah *framing* yang dilakukan kedua media online tersebut menghasilkan polarisasi dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas akan dan isu yang ada membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis *framing* untuk mengungkap maksud dari masifnya *framing* yang dilakukan dari sudut pandang sebagai media online kedua media online masyarakat. Karena menurut pandangan peneliti media online merupakan salah satu media utama dalam pemberitaan yang mempunyai dampak yang besar akan para penikmatnya maka dengan data tersebut akan menimbulkan *polarisasi* didalam penikmat kedua media tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis *Framing* pemberitaan media online kompas.com dan metrotvnews.com dalam isu politik terhadap polarisasi pemilih dalam pemilu 2024 (Edisi Januari 2024).”

B Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan turunan dari batsan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam pembahasan ini yaitu :

1. Bagaimana framing yang dilakukan media online metrotvnews.com dan kompas.com pada isu politik?

2. Bagaimana polarisasi yang diframing media online metrotvnews.com dan kompas.com?

2. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dari penelitian untuk mempermudah dan mempertegas dalam dalam ruang lingkup yang akan diteliti maka peneliti memberi batasan Analisis Framing pemberitaan media online kompas.com dan metrotvnews.com dalam isu politik terhadap polarisasi pemilih dalam pemilu 2024 dan hal hal yang berhubungan dengan framing serta isu politik yang berhubungan dengan pemilu 2024

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui framing yang dilakukan media online metrotvnews.com dan kompas.com pada isu politik
2. Untuk mengetahui polarisasi yang diframing media online metrotvnews.com dan kompas.com?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan tentang pembingkai berita isu dinasti politik yang dilakukan oleh media online,

terutama metro.com dan kompas.com. Sebaliknya, kami berharap penelitian ini dapat membantu dan mempermudah penelitian lain, terutama untuk mahasiswa.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga penting beratkan untuk khalayak mendapatkan informasi dan referensi tentang bagaimana media mengemas berita. Pengemasan berita tidak hanya didasarkan pada masalah yang sedang berkembang, tetapi juga pada proses konstruksi yang telah dilakukan oleh media.

b. Bagi peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi alat yang dapat digunakan untuk berpikir ilmiah secara aplikatif serta berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi sarana dalam mengolah data yang dihimpun guna menyelesaikan permasalahan terkait struktur dalam analisis pemberitaan. tentang masalah dinasti politik di media online. Penelitian ini turut memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan akademik bagi mahasiswa yang ingin menyelidiki pembungkaman berita yang dilakukan oleh media online.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama : yang dilakukan oleh Mara Untung Rintonga pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Framing dalam Pemberitaan Politik DI tvonenews.com

(Studi Kasus Pemilihan Presiden 2024) Jurnal Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi,
Seni Budaya Vol 1 No. 2 2024

Penelitian ini memperoleh kesimpulan:

Adapun kesimpulan penelitian :

1. Dalam struktur sintaksis pemberitaan mengenai pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 di tvonenews.com, masih terlihat upaya mengedepankan fakta melalui tulisan yang didukung oleh kutipan dari narasumber yang jelas guna memperkuat isi berita. Namun, pada momentum Pilpres 2024, tvonenews.com menunjukkan kecenderungan pemberitaan yang tidak seimbang, baik dari segi intensitas peliputan maupun dari sisi struktur sintaksis seperti judul utama (headline), paragraf pembuka (lead), latar belakang informasi, serta pemilihan kutipan narasumber yang digunakan dalam penulisan berita. Pemberitaan yang disajikan oleh tvonenews.com tampak tidak netral dan memihak kepada salah satu pasangan calon, yang terlihat dari penggunaan headline sebagai daya tarik pembaca. Terlihat bahwa tvonenews.com memilih diksi yang cenderung mendukung pasangan calon presiden nomor urut 02 dibandingkan dengan pasangan calon lainnya.
2. Dalam struktur penulisan naskah berita, tvonenews.com lebih menonjolkan aspek ketokohan (who), mengingat pemberitaan yang disajikan berkaitan dengan berbagai aktivitas yang menjadi perbincangan hangat selama periode penelitian, seperti

pemberitaan mengenai para kandidat. Selain itu, unsur apa (what), yakni kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para kandidat selama masa penelitian—seperti isu kampanye dan debat calon presiden serta wakil presiden—juga turut ditampilkan. Selanjutnya, dalam aspek bagaimana (how) dan mengapa (why), tvonenews.com memberikan porsi yang cukup besar dalam membentuk citra positif terhadap pasangan calon nomor urut 02 melalui narasi beritanya, yang berpotensi memengaruhi opini publik dan berdampak pada pilihan politik masyarakat.

3. Dalam struktur tematik, tvonenews.com melakukan pembingkaihan (framing) secara tidak proporsional dalam penyajian fakta terkait pemberitaan pemilihan presiden 2024. Setiap satuan yang diamati, baik berupa proposisi, kalimat, maupun hubungan antarkalimat, digunakan untuk memperkuat isi pemberitaan. Seluruh kutipan pernyataan dan sumber yang dimasukkan menjadi pelengkap dalam menyampaikan fakta. Tvonews.com cenderung memilih pernyataan yang menonjolkan keunggulan salah satu pasangan calon, yaitu pasangan nomor urut 02, Prabowo-Gibran. Kutipan-kutipan yang diambil mendukung citra positif pasangan tersebut dibandingkan pasangan calon lainnya. Beberapa konjungsi digunakan untuk mempertegas pernyataan, memperkuat, serta menambahkan argumen terkait kelebihan Prabowo. Selain itu, tvonenews.com menyampaikan fakta dengan nuansa tematik yang lebih positif terhadap paslon 02, sementara terhadap pasangan lain justru cenderung menggunakan tema yang bernada negatif.

4. Dalam struktur retorik, tvonenews.com berupaya menonjolkan fakta-fakta dalam pemberitaannya melalui pemilihan diksi yang mendukung, penentuan judul, serta sudut pandang yang digunakan. Penggunaan bahasa retorik dalam penyampaian berita tidak secara langsung menyudutkan salah satu pasangan calon. Tvonenews.com memanfaatkan unsur-unsur retorika secara hati-hati untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan, baik melalui penggunaan metafora maupun elemen visual yang ditampilkan.

Kedua : Penelitian dilakukan oleh Rinaldi Andespa pada tahun 2021 dengan judul Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online Republika.co.id Pasca Pemungutan Suara Pemilihan Presiden 17 April 2019 Skripsi di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

1. Analisis framing pemberitaan pasca pemungutan suara pemilihan presiden di situs media online *republika.co.id* edisi 17 hingga 21 April 2019 menunjukkan bahwa kedua pasangan calon presiden nomor urut 01 dan 02, yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto, menjadi pusat perhatian dalam berbagai pemberitaan media. Keduanya tampil menonjol dengan menunjukkan sikap yang mencerminkan praktik politik demokratis, serta menarik perhatian publik dalam menyikapi hasil sementara yang dirilis oleh sejumlah lembaga survei melalui metode hitung cepat (*quick count*).

2. *Republika.co.id* cenderung membingkai peristiwa ini dengan menampilkan Jokowi dan Prabowo sebagai sosok yang menunjukkan sikap berwibawa dalam mengimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk tetap tenang, menjaga kedamaian, dan bersabar menantikan hasil resmi penghitungan suara dari Komisi Pemilihan Umum (KPU).²¹

Ketiga : Penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurniawan Siregar Tahun 2020 dengan judul Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Buzzer Di Media Online Tempo.Co (Rentang Waktu 02-11 Oktober 2019) skripsi di Program Studi : Ilmu Komunikasi Konsentrasi : Media Massa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekan baru penelitian ini menggunakan *deskriptif kualitatif*.

Adapun kesimpulan penelitian

1. Framing atau konstruksi pemberitaan *Tempo.co* terkait isu buzzer atau pendengung di media sosial selama musim politik menggambarkan citra negatif terhadap keberadaan buzzer. Mereka dipandang sebagai elemen yang merugikan, karena dianggap berpotensi merusak kualitas demokrasi di Indonesia

²¹ Rinaldi Andespa, *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Republika.co.id Pasca Pemungutan Suara Pemilihan Presiden 17 April 2019* (Skripsi S-1, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

2. Dalam tahap pendefinisian masalah (*Define Problems*), *Tempo.co* mulai membangun konstruksi bahwa buzzer diposisikan sebagai pihak yang bersifat negatif dan memiliki citra yang buruk.
3. Dalam pemberitaannya, *Tempo.co* memosisikan buzzer sebagai pihak yang menjadi sumber permasalahan (*Diagnose Causes*). Hal ini ditunjukkan melalui kutipan dari berbagai tokoh yang menyatakan bahwa konten yang disebarkan oleh buzzer di media sosial seringkali memicu keresahan publik, sehingga diperlukan adanya pengawasan atau regulasi dari pihak pemerintah. Buzzer dipandang sebagai aktor yang menyebabkan distorsi informasi dan berpotensi merusak nilai-nilai demokrasi.
4. Penilaian moral (*Make Moral Judgement*) yang disampaikan oleh *Tempo.co* dalam pemberitaan terkait isu buzzer menyiratkan bahwa buzzer seharusnya memproduksi konten yang bersifat positif atau konstruktif, serta tidak lagi menimbulkan kekisruhan atau kegaduhan di media sosial.
5. Selanjutnya, *Tempo.co* menyoroti langkah penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*) melalui upaya penertiban terhadap aktivitas buzzer serta mendorong peran mereka dalam mendukung stabilitas kondisi politik saat ini.²²

²² Ade Kurniawan Siregar, Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Buzzer Di Media Online Tempo.Co (Rentang Waktu 02-11 Oktober 2019), (skripsi di Program Studi : Ilmu Komunikasi Konsentrasi : Media Massa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekan baru tahun 2020)

Keempat jurnal . Risch Agustiani¹, Laode Muh Umran², La Iba (2020), Analisis Framing Berita Politik Pemilihan Presiden Tahun 2019 Pada Media Online Zonasultra.com. Jurnal Online Jurnalistik Vol 2, No. 1, hal 52-62

Adapun kesimpulan penelitian ini

1. *Framing* pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 oleh media *Zonasultra.com* cenderung menunjukkan keberpihakan terhadap pasangan calon nomor urut 01, Jokowi–Ma’ruf Amin. Hal ini terlihat dari pemilihan diksi dalam pemberitaan, seperti penggunaan kata "70 persen" yang secara halus disisipkan dalam judul dan diulang hingga empat kali di setiap paragraf, memberikan kesan penguatan terhadap narasi tertentu. Selain itu, terdapat kecenderungan ketidakseimbangan dalam pemilihan narasumber. Pihak pendukung pasangan calon nomor urut 01, Jokowi–Ma’ruf Amin, diwakili oleh tujuh narasumber, antara lain Komisioner KPU RI Wahyu Setiawan, Capres nomor urut 01 Joko Widodo, Ketua Bawaslu Sultra Hamiruddin Udu, tokoh agama Rahimadi, anggota TKN Mardani H. Maming, Bupati Tanah Bumbu, dan Kapolres Kota Kendari Brigjen Pol Iriyanti. Sementara itu, dari kubu pasangan calon nomor urut 02, Prabowo–Sandi, hanya terdapat lima narasumber, yaitu Ketua KPU RI Arief Budiman, Capres nomor urut 02 Prabowo Subianto, Sahinuddin, Ketua Gerindra Sultra Tumaruddin, dan Sandiaga Uno.

2. Terdapat sebanyak 120 artikel yang dipublikasikan oleh media *Zonasultra.com* terkait Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2019 dalam rentang waktu Januari hingga Juni. Berdasarkan subtopik yang telah diklasifikasikan, penulis menemukan bahwa pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01, Jokowi–Ma’ruf Amin, mendominasi pemberitaan dengan total 52 berita. Sementara itu, pasangan calon nomor urut 02, Prabowo–Sandiaga Uno, tercatat dalam 36 berita. Adapun sebanyak 32 berita lainnya bersifat netral atau tidak menunjukkan keberpihakan terhadap kedua pasangan calon, serta tergolong sebagai pemberitaan yang independen. Dalam penyajiannya, *Zonasultra.com* tidak hanya mengutip pernyataan dari masing-masing pasangan calon, tetapi juga menghadirkan narasumber lain sebagai upaya untuk menciptakan keseimbangan dalam penulisan berita.²³

Kelima Jurnal Abdul Aziz, Umainah Wahid, (2020), Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Media Online Kompas.com dan Okezone.com. Jurnal Kaganga, Vol. 5 No. 1

Adapun Kesimpulan penelitian ini

²³ Rischi Agustiani, Laode Muh Umran, and La Iba, 'Analisis Framing Berita Politik Pemilihan Presiden Tahun 2019 pada Media Online *Zonasultra.com*' 2, no. 1 (2020): hal, 52-63.

1. *Define Problems* (Tentukan Masalah). *Kompas.com* mengungkapkan bahwa praktik dinasti politik dan nepotisme berpotensi menjadi hal yang lazim di masa depan, yang dapat menyebabkan kondisi politik Indonesia stagnan atau bahkan semakin memburuk. Saat ini, sejumlah pengamat mulai mempertanyakan apakah Presiden Jokowi tengah membangun dinasti politiknya sendiri. Untuk saat ini, Jokowi masih berupaya menjauhkan diri dari tuduhan tersebut dengan menyangkal adanya ambisi politik dari putra dan menantunya, serta menepis segala klaim terkait pembentukan dinasti politik dalam keluarganya. Dalam pernyataan resmi yang dirilis oleh Hasto Kristiyanto, Sekretaris Jenderal DPP PDI Perjuangan, dijelaskan bahwa kemenangan kedua kader PDI Perjuangan merupakan bagian dari strategi Ketua Umum Megawati Soekarnoputri untuk memastikan regenerasi kepemimpinan muda yang berkualitas dalam partainya. Sementara itu, *Okezone.com* cenderung menunjukkan sikap yang lebih mendukung terhadap narasi tersebut.
2. *Diagnose Cause* (Mengidentifikasi Akar Masalah), dalam bingkai pemberitaan mengenai isu politik dinasti pada Pilkada 2020 di Indonesia, *Kompas.com* menyebut bahwa tokoh sentral dalam pemberitaan tersebut adalah Abdil Mughis Mudhoffir, seorang peneliti pascadoktoral di Asia Institute, University of Melbourne. Sementara itu, *Okezone.com*

mengemukakan bahwa figur utama dalam laporan mereka adalah Hasto Kristiyanto, Sekretaris Jenderal DPP PDI Perjuangan.

3. *Make Moral Judgement* (Pengambilan Keputusan Moral). Dalam pembedaan masalah terkait politik dinasti pada Pilkada 2020 di Indonesia, *Kompas.com* menyoroti bahwa kondisi politik nasional cenderung stagnan, bahkan berpotensi memburuk, karena praktik dinasti dan nepotisme diprediksi akan menjadi sesuatu yang lazim. Sementara itu, penilaian moral versi *Okezone.com* menunjukkan bahwa isu politik dinasti tidak dianggap sebagai persoalan serius, melainkan diposisikan sebagai bagian dari kampanye negatif. Media ini menekankan pentingnya komitmen terhadap lahirnya generasi pemimpin muda yang berkualitas.
4. *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Penyelesaian Masalah). *Kompas.com* mengemukakan bahwa salah satu langkah untuk mengatasi persoalan politik dinasti dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah dengan menetapkan regulasi atau perundang-undangan khusus yang mengatur praktik tersebut, agar isu mengenai dinasti politik tidak terus berulang di Indonesia. Selain itu, partai politik juga didorong untuk melakukan pembenahan internal, misalnya dengan memberi ruang kepada kader-kader yang telah memiliki pengalaman. Sementara itu, *Okezone.com* menilai bahwa perbincangan terkait politik dinasti dalam Pilkada 2020 hanyalah bagian dari kampanye negatif, dan lebih menekankan pada pentingnya regenerasi kepemimpinan melalui figur-figur muda.²⁴

²⁴ Abdul Aziz and Umaimah Wahid, 'Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada

Dari penelitian terdahulu penelitian kali ini mempunyai nilai yang lebih kompleks di dalamnya tidak hanya membahas analisis framing pada pemberitaannya saja tetapi lebih dari pada hal itu tak seperti pada penelitian sebelumnya yang hanya melihat secara langsung akan analisis framing pada media dan itulah yang dijadikan sebuah hasil dalam penelitian tersebut. Pada penelitian kali ini ingin melihat lebih jauh kedalam tak hanya berfokus pada bagian dari analisis framing saja tetapi jauh lebih kompleks dari pada itu. Penelitian ini menggunakan lebih dari sampel berita untuk dianalisis dan membandingkan dua media yang dalam segi pemberitaan secara eksplisit bersempangan framing di era pemilu terlihat mulai dari segi judul dan narasi yang di gunakan pada berita. Dan juga ini menggunakan media *Metrotvnews.com* yang masih jarang terdengar di masyarakat dan media *Kompas.com* yang cukup terkenal dimasyarakat.

Tak hanya itu penelitian ini juga memunculkan implikasi polarisasi pada pemilu sehingga hasil yang timbul tidak hanya sebuah hasil dari sebuah analisis framing. Tetapi lebih menelisik ke dalam akibat yang ditimbulkan dari sebuah berita yang diframing oleh media. Dan dari sebuah analisis yang dilakukan maka akan mendapatkan hasil bahasa gaya berita dan framing yang memunculkan suatu implikasi polarisasi politik yang dilakukan oleh media yang khususnya pada media online *Metrotvnews.com* dan *kompas.com*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Politik

Komunikasi secara fundamental berasal dari bahasa Latin, yakni *communico* yang berarti membagikan, *communis* yang bermakna menciptakan kebersamaan antara dua individu atau lebih, serta *communicare* yang dapat diartikan sebagai “menyamakan makna”. Istilah *communication* dalam bahasa Inggris juga berakar dari kata Latin *communis*, yang memiliki arti serupa dengan *communico*, *communication*, atau *communicare*, yakni membentuk kesamaan makna. Dengan kata lain, komunikasi mengisyaratkan bahwa suatu gagasan, pemahaman, atau pesan diterima dan dipahami secara selaras oleh semua pihak yang terlibat.

Komunikasi politik dapat dimaknai sebagai suatu bidang kajian yang melibatkan beragam aspek dan dinamika dalam dunia politik yang memungkinkan terjadinya pertukaran pesan politik. Secara bersamaan, kajian ini juga mencermati proses komunikasi itu sendiri, khususnya terkait dengan bagaimana informasi diolah, dikirimkan, dan diterima oleh khalayak. Proses ini mencakup sejumlah elemen yang dapat memengaruhi pandangan, pendapat, kepercayaan, nilai-nilai,

serta perilaku individu terhadap isu-isu politik atau aktivitas politik, baik yang berlangsung melalui saluran media maupun di luar media massa.²⁵

Secara umum, komunikasi politik merupakan gabungan dari dua istilah, yakni komunikasi dan politik. Meski terdengar sederhana, perpaduan kedua istilah tersebut melahirkan makna yang lebih mendalam dan kompleks. Dalam konteks interaksi sosial, komunikasi politik termasuk dalam wilayah kajian komunikasi, namun secara bersamaan juga menjembatani dua bidang ilmu sosial utama, yakni ilmu komunikasi dan ilmu politik. Setiap sistem politik, proses sosialisasi, mekanisme rekrutmen politik, kelompok kepentingan, otoritas pemerintahan, serta aturan-aturan yang berlaku dianggap mengandung unsur komunikasi. Dalam hal ini, komunikasi tidak sekadar dipahami sebagai proses pengiriman pesan dari satu orang kepada orang lain atau khalayak luas, tetapi juga sebagai bagian integral dari dinamika politik.²⁶

Dalam konteks komunikasi politik, tidak ada individu yang dapat terhindar dari interaksi sosial. Interaksi adalah kebutuhan fundamental bagi setiap manusia. Ketika seseorang terasing dari komunitas sosialnya, kehidupannya bisa menjadi tidak manusiawi, mirip dengan makhluk hidup lain yang ada di sekitarnya. Tanpa hubungan dan komunikasi dengan orang lain, individu tersebut mungkin kehilangan identitas dan kemanusiaannya. Interaksi sosial bukan hanya penting untuk

²⁵ Thomas T. Pureklolon, 'Komunikasi Politik: Kajian Substansial Dalam Pendekatan Politik', *Jurnal Visi Komunikasi* 19, no. 02 (5 March 2021): hal, 205-222,

²⁶ Aidil Haris, 'Strategi Komunikasi Politik Interaktif Di Era Virtualitas' 9 (2022): hal, 34-44.

memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis, tetapi juga untuk membangun pemahaman dan partisipasi dalam proses politik. Dengan berinteraksi, individu dapat berbagi pandangan, membentuk opini, dan berkontribusi pada dinamika politik yang ada di masyarakat.²⁷

Menurut Perloff (2014), komunikasi politik melibatkan tiga pemain utama yang saling berkaitan dan berdampak timbal balik dalam membentuk opini publik dan dinamika politik. Pertama, terdapat *'elite'* politik, yang terdiri dari para pemimpin, pejabat publik, dan agen politik, seperti politisi dari berbagai partai. Mereka memiliki kekuatan dan pengaruh yang signifikan dalam mengendalikan narasi politik dan membentuk pandangan masyarakat. Elite politik ini sering kali menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk memengaruhi persepsi publik, baik melalui pidato, kampanye, maupun kebijakan yang mereka usulkan. Dengan demikian, mereka berperan sebagai penggerak utama dalam menentukan arah diskursus politik.²⁸

Kedua, media berfungsi sebagai jembatan antara elite politik dan warga negara. Dalam konteks ini, media mencakup berbagai kelompok, mulai dari media berita konvensional, seperti surat kabar dan stasiun televisi, hingga platform digital seperti blog, jurnalis warga, dan media sosial. Media berkontribusi besar dalam distribusi informasi, membentuk opini, dan memberikan ruang bagi diskusi publik.

²⁷ Syahrir Ibnu, Ghazul Azzam Abdurrahman, and Athirah Rizki Salsabila, 'Dinamika Sosial Dalam Komunikasi Politik: Analisis Pragmatik Terhadap Strategi Bahasa di Indonesia', *Tekstual* 22, no. 2 (26 December 2024): 58–64.

²⁸ Setiawan, Asep. *Komunikasi Politik*. (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2025), hal 45.

Dengan keberagaman format dan platform yang ada, media dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan suara kepada berbagai perspektif, termasuk suara-suara yang mungkin terpinggirkan dalam diskursus politik tradisional. Namun, media juga menghadapi tantangan, seperti bias dalam pemberitaan dan penyebaran informasi yang salah, yang berpotensi membentuk pola warga memahami isu-isu politik.²⁹

Ketiga, warga negara merupakan inti dari komunikasi politik. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam proses politik. Warga negara dapat memiliki berbagai tingkat keterlibatan, mulai dari yang acuh tak acuh terhadap politik hingga mereka yang terlibat aktif dalam organisasi masyarakat, gerakan sosial, atau partai politik. Keterlibatan ini sangat penting, karena suara dan tindakan warga negara dapat memengaruhi keputusan politik dan kebijakan publik. Melalui partisipasi dalam pemilu, demonstrasi, atau diskusi publik, warga negara dapat menyuarakan hak-hak politik mereka dan berkontribusi pada perubahan sosial.

Interaksi antara ketiga pemain ini menciptakan ekosistem komunikasi politik yang dinamis. Elite politik berusaha memengaruhi warga melalui media, sementara media berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan pesan-pesan politik dan memberikan platform bagi warga untuk mengekspresikan pendapat mereka. Di sisi

²⁹ Herdiansyah Amanu, 'Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik Di Indonesia', *Jurnal Balayudha Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Selatan, Palembang* 1 .(2021), hal, 1-8

lain, warga negara dapat memengaruhi elite politik melalui partisipasi aktif dan respons terhadap kebijakan yang diusulkan. Dengan demikian, pemahaman tentang komunikasi politik tidak dapat dipisahkan dari hubungan kompleks antara elite, media, dan warga negara, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan opini publik dan arah kebijakan politik.³⁰

Unsur-Unsur Komunikasi Politik

a. Komunikasi massa

Menurut J. D. Halloran, konsep komunikator media massa juga dapat secara tepat digunakan untuk menggambarkan komunikator politik. Dalam pandangan James Rosenau, komunikator politik adalah individu yang memiliki peran strategis dalam menyampaikan perspektif pemerintah terkait berbagai isu nasional yang kompleks. Dengan kata lain, komunikator politik berfungsi sebagai perwakilan resmi yang menyuarakan pandangan dan posisi pemerintah terhadap beragam persoalan yang rumit dan berdampak pada negara. Mereka bertindak sebagai penghubung antara pemerintah dan publik, serta berperan dalam mengartikulasikan kebijakan dan sikap pemerintah dalam merespons berbagai tantangan yang dihadapi.³¹

³⁰ Wisnu Martha Adiputra, Budi Irawanto, and Novi Kurnia, 'Arena Komunikasi Politik di Indonesia: Bagaimana Masyarakat Sipil Menggunakan Media Baru sebagai Komunikasi Politik', *Jurnal Komunikasi* 17, no. 2 (2023) hal, 225–242.

³¹ Detep Purwa Saputra, 'Implementasi Sistem Komunikasi Dalam Manajemen Organisasi', *Jurnal Penelitian Manajemen Manajerial : Universitas Jayabaya*, (2022). hal, 1-13

Klasifikasi pejabat yang termasuk dalam kategori komunikator politik mencakup berbagai aspek pemerintahan seperti berikut.

- a. Para pejabat eksekutif, seperti presiden dan anggota kabinet, memiliki peran sentral sebagai penyampai utama informasi mengenai kebijakan serta sikap pemerintah di lingkup eksekutif. Mereka memikul tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada publik terkait keputusan serta tindakan yang telah diambil oleh pemerintah
- b. Para pejabat legislatif, seperti senator, anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), memegang peran penting dalam menyuarakan pandangan pemerintah melalui proses penyusunan undang-undang. Mereka bertugas menyampaikan kebijakan serta sudut pandang pemerintah dalam proses perumusan dan pengesahan regulasi.
- c. Aparatur yudikatif, seperti hakim Mahkamah Agung (MA) dan Mahkamah Konstitusi (MK), turut berperan dalam ranah komunikasi politik dengan menyampaikan putusan serta interpretasi hukum yang berpotensi mempengaruhi arah kebijakan nasional. Melalui vonis atau keputusan yang mereka hasilkan, mereka ikut menentukan arah serta pelaksanaan kebijakan publik.³²

³² Rudi Trianto, 'Buzzer sebagai Komunikator Politik', *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan*

Menurut Leonard W. Dob, terdapat tiga klasifikasi komunikator politik yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Politikus sebagai komunikator politik

Politikus, dalam ranah komunikator politik, merupakan sosok yang memiliki otoritas untuk menyuarakan aspirasi suatu kelompok atau konstituen tertentu. Informasi atau pesan yang disampaikan ditujukan untuk membela dan menjaga kepentingan politik kelompok tersebut. Dengan kata lain, komunikator politik dari kalangan politikus merepresentasikan kepentingan kolektif. Namun, terdapat pula politikus yang berperan sebagai ideolog, yang secara aktif berkontribusi dalam penyusunan kebijakan, menginisiasi perubahan, hingga mendukung transformasi yang bersifat radikal.³³

b. Komunikator profesional dalam politik

Menurut James Carey, komunikator profesional merupakan sosok yang bertindak sebagai perantara antara kelompok elit dalam suatu organisasi atau komunitas dengan khalayak luas. Dilihat dari perspektif horizontal, mereka menghubungkan dua komunitas linguistik yang berada dalam tingkatan sosial yang sejajar. Carey menekankan bahwa ciri khas komunikator profesional adalah pesan

Penyiaran Islam 11, no. 2 (2023): 74–97,.

³³ Ahmad Sampuna et al., 'Peran Komunikator Politik dalam Membentuk Kepemimpinan Era Kepemimpinan Abdurrahman Wahid (Gus Dur)' 8 *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (2024) hal, 27551-27562.

yang mereka sampaikan tidak selalu mencerminkan pandangan pribadi atau tanggapan individu. Contoh dari jenis komunikator profesional ini mencakup wartawan dan tenaga promosi.³⁴

c. Aktivis atau komunikator paruh waktu

Kelompok komunikator politik dalam kategori ini terdiri dari orang-orang yang cukup aktif berpartisipasi dalam aktivitas politik atau komunikasi politik, meskipun hal tersebut bukan profesi utama mereka. Aktivitas komunikasi politik yang mereka lakukan meliputi peran sebagai penyambung lidah, tokoh opini, dan pengamat kebijakan. Walaupun mereka tidak sepenuhnya menjadikan komunikasi politik sebagai karier utama, mereka tetap memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk pandangan publik dan mempengaruhi arah perkembangan politik.³⁵

b. Pesan

Isi pesan dalam komunikasi politik mengacu pada informasi atau konten yang berhubungan dengan fungsi pemerintahan dalam menjaga dan memperjuangkan kepentingan publik atau warga negara. Materi ini dapat

³⁴ Andiwi Meifilina, 'Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Melakukan Pendidikan Politik', *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3, no. 2 (7 December 2021): hal, 101-110,.

³⁵ Faridah Faridah et al., 'Hambatan Dan Solusi Dalam Komunikasi Politik Di Era Kontemporer', *Retorika : Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (30 April 2024): hal, 47-59.

berupa keputusan, strategi kebijakan, ataupun regulasi yang memiliki pengaruh langsung terhadap kebutuhan masyarakat, serta terhadap kepentingan nasional secara luas. Dengan kata lain, komunikasi politik mencakup berbagai dimensi kehidupan publik yang melibatkan pengambilan keputusan dan tindakan oleh pihak berwenang, serta nilai-nilai atau norma sosial yang berdampak pada kesejahteraan dan keamanan seluruh penduduk. Pesan tersebut tidak hanya menyampaikan informasi seputar kebijakan negara, tetapi juga merefleksikan tanggung jawab pemerintah dalam menegakkan keadilan, menjamin keamanan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara utuh.³⁶

c. Media

Dalam berlangsungnya proses komunikasi politik, para komunikator politik memanfaatkan beragam media komunikasi politik serta saluran komunikasi persuasif yang memiliki kapasitas untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat, baik di tingkat nasional maupun kebangsaan. Jenis-jenis media komunikasi politik yang dimaksud mencakup beberapa aspek berikut.

a. Komunikasi massa

³⁶ Robby Firliandoko, Sarwititi Sarwoprasodjo, and Amiruddin Saleh, 'Peran Politik Dalam Komunikasi Gerakan Sosial Komunitas Perubahan Iklim', *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 2 (1 December 2023): hal, 406 – 425.

Komunikasi massa merupakan suatu mekanisme di mana komunikator politik mentransmisikan informasi kepada khalayak melalui beragam platform, seperti media cetak, siaran radio, maupun televisi. Melalui media-media tersebut, pesan-pesan politik dapat didistribusikan secara luas dan menjangkau audiens dalam jumlah besar.³⁷

b. Komunikasi *interpersonal*

Komunikasi antarpribadi merupakan suatu bentuk interaksi di mana penyampai pesan berkomunikasi secara langsung atau tatap muka dengan penerima pesan. Contoh dari bentuk komunikasi ini mencakup percakapan dua arah, kegiatan melobi, pertemuan puncak (summit), serta berbagai jenis hubungan langsung lainnya.

c. Komunikasi organisasi

Komunikasi dalam organisasi melibatkan proses di mana pelaku komunikasi politik menyampaikan informasi kepada penerima pesan melalui jalur vertikal (dari pimpinan ke staf) maupun horizontal (antar kolega sejajar). Contohnya mencakup interaksi antara pemimpin dan anggota, serta

³⁷ Nabila Astari, 'Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting: Tinjauan Ilmiah pada Lima Studi Kasus dari Berbagai Negara', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 1 (2021): hal, 131-142,.

komunikasi di antara rekan kerja dalam lingkungan organisasi politik..

Selain itu, terdapat tipe saluran komunikasi persuasif politik yang melibatkan hal sebagai berikut.

a. Kampanye massa

Kampanye publik merupakan suatu aktivitas di mana komunikator politik menyampaikan pesan yang bersifat membujuk, mencakup agenda dan visi-misi partai politik, kepada masyarakat pemilih melalui media massa seperti koran, siaran radio, atau televisi. Tujuan utama dari kampanye ini adalah untuk meyakinkan pemilih agar memberikan dukungannya kepada partai politik yang diusung.³⁸

b. Kampanye *interpersonal*

Kampanye antarpribadi mencakup aktivitas penyampaian pesan meyakinkan kepada figur-figur masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap pemilih potensial. Komunikator politik berupaya membujuk para tokoh ini agar menyatakan dukungan terhadap partai politik yang tengah dipromosikan..

c. Kampanye organisasi

Kampanye kelembagaan merupakan suatu proses di mana penyampai pesan politik menyebarluaskan informasi persuasif kepada para kader, pengurus, serta

³⁸ Ahmad Aridho., 'Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik: Demokratisasi Pasca-Reformasi', *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (1 January 2024): hal, 206-210.

anggota dalam suatu struktur partai politik. Dalam konteks ini, komunikator berupaya meyakinkan elemen-elemen internal organisasi untuk mendukung dan memilih partai politik yang sedang menjadi pusat perhatian kampanye.

d. Khalayak Komunikasi Politik

Dalam ranah komunikasi politik, audiens atau penerima pesan mengacu pada seluruh individu yang termasuk dalam tatanan politik suatu negara, baik pada level infrastruktur maupun suprastruktur. Secara lebih spesifik, kelompok ini meliputi semua pihak yang secara yuridis terikat oleh undang-undang dasar, regulasi, serta jaringan komunikasi yang dijalankan oleh pemerintah.³⁹

e. Efek (umpan balik)

Menurut Ball Rokeah dan De Fleur, efek atau akibat yang mungkin timbul dari proses komunikasi dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut ini.

- a. Terdapat dampak kognitif yang berhubungan dengan pemahaman individu terhadap isi pesan yang dikomunikasikan. Dalam konteks komunikasi politik, dampak ini mencakup penghilangan dan penuntasan ketidakjelasan dalam pemikiran, serta pemberian informasi fundamental yang diperlukan untuk menafsirkan pesan.

³⁹ Faishal Muqtadir Tamim, 'Strategi Komunikasi Politik Partai Gerindra dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Muda melalui Media Sosial Twitter pada Pemilu Tahun 2024', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): hal, 8040-8046.

- b. Terdapat dampak afektif yang berhubungan dengan respons emosional individu terhadap pesan yang diterima. Dalam konteks komunikasi politik, dampak ini mencakup tiga elemen, yaitu kapasitas seseorang untuk menegaskan atau mempertegas nilai-nilai politik melalui interaksi komunikasi, penguatan prinsip-prinsip politik oleh penerima pesan, serta potensi penurunan atau pelemahan nilai-nilai yang telah diyakini.⁴⁰
- c. Terdapat efek konatif atau pengaruh terhadap perilaku, yang berhubungan dengan perubahan sikap atau tindakan seseorang dalam merespons dan mengimplementasikan pesan komunikasi politik yang disampaikan oleh komunikator politik.⁴¹

B. Komunikasi Politik Di Media Online

Di era globalisasi dengan tingkat keterhubungan yang sangat tinggi seperti sekarang ini, unsur multimedia menjadi sarana yang tepat dalam menyampaikan komunikasi politik. Perkembangan teknologi tidak dapat dipisahkan dari cara para pelaku politik kontemporer dalam menyampaikan pesan-pesan politik. Media digital, yang juga dikenal sebagai *new media*, merupakan wadah tempat teknologi tersebut diwujudkan. Keberadaan media digital ini tentu harus sejalan dengan

⁴⁰ Anam Javeed., 'Prevalence of Online Political Incivility: Mediation Effects of Cognitive and Affective Involvement', *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research* 19, no. 3 (12 September 2024): hal, 2450.

⁴¹ Ibid, 2452

prinsip-prinsip demokrasi yang menjadi fondasi politik di sebagian besar negara di dunia..⁴²

Digitalisasi merupakan salah satu bentuk dari kemajuan teknologi, yang membuka jalan bagi hadirnya internet dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *international connection networking*. Konsep ini dapat dimaknai sebagai jaringan global yang saling terhubung antara satu titik dengan titik lainnya. Istilah lain yang kerap kita temui adalah globalisasi, yang merujuk pada proses lintas batas negara (internasional). Internet kini menjadi komponen penting dalam proses globalisasi yang dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi.⁴³

Teknologi komunikasi modern sangat berkaitan dengan tiga aspek utama, yakni *interaktivitas, de-massifikasi, dan asinkronisitas*. *Interaktivitas* merujuk pada kemampuan untuk memberikan umpan balik atau melakukan interaksi melalui sistem komunikasi berbasis teknologi terbaru. Pendekatan yang lebih interaktif seperti ini memungkinkan pengguna untuk menjalankan aktivitas komunikasi secara lebih efisien dan maksimal.⁴⁴

Sebuah pesan yang disampaikan secara personal di antara pengguna dalam jumlah besar (bersifat individual) dikenal dengan istilah *de-massifikasi* (non-

⁴² Jerry Indrawan, Efriza, and Anwar Ilmar, '*Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik*', *Medium* 8, no. 1 (19 June 2020): hal, 1-17.

⁴³ Izra Andhika, Djaki Hasan, and Azka M. Rafif, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Kemajuan Teknologi Di Indonesia', *Ji-Tech* 20, no. 1 (30 June 2024): hal, 32-35,.

⁴⁴ Muhammad Hanif Fahmi, 'Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19', *Jurnal Nomosleca* 6, no. 2 (30 October 2020): hal,146-158,.

massal). Dalam konteks ini, sistem komunikasi massa tidak lagi sepenuhnya dikendalikan oleh pihak penyedia pesan, melainkan oleh audiens atau pengguna media itu sendiri. Selanjutnya, *asinkron* merujuk pada kemampuan teknologi komunikasi baru untuk memungkinkan pengiriman dan penerimaan pesan kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa pun. Karakteristik global dari teknologi ini menjadikannya mampu menjangkau target komunikasi secara luas sesuai keinginan penggunanya.⁴⁵

Di era multimedia saat ini, komunikasi politik sangat bergantung pada kemajuan teknologi komunikasi. Komunikasi politik senantiasa dikaitkan dengan prinsip kebebasan dalam sistem demokrasi, khususnya kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Seiring dengan perkembangan globalisasi, komunikasi politik mengalami peningkatan dalam hal ekspresi demokratis, yang tercermin melalui kebebasan berpendapat di ruang digital atau dunia maya. Akibatnya, pola komunikasi manusia mengalami perubahan yang signifikan. Melalui perluasan kebebasan berekspresi yang difasilitasi oleh teknologi komunikasi, norma tersebut kini benar-benar terwujud dalam kehidupan nyata.⁴⁶

Platform media sosial seperti Instagram dan Facebook memiliki peran serta dampak yang signifikan dalam meningkatkan tekanan dari masyarakat. Tingginya

⁴⁵ Ansar Suherman, Hafied Cangara, and Sudirman Karnay, '*Media Baru dan Kreatifitas dalam Dunia Digital (Sebuah Analisis Wacana)*', Universitas Hasanuddin, Makassar., hal, 480-497.

⁴⁶ Djoko Waluyo, 'Pemahaman Komunikasi Politik Pada Era Digital', *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 2, no. 2 (9 December 2019): hal, 160-167.

intensitas diskusi di platform tersebut mencerminkan kemunculan ruang publik baru (*new public sphere*). Ketika media konvensional dibatasi oleh kepentingan ekonomi dan politik dari para pemiliknya, maka media digital khususnya jejaring social menempati posisi penting sebagai wadah untuk berbagi kesadaran kolektif (*shared group consciousness*) yang relatif masih terbebas dari kontrol negara maupun dominasi pasar.⁴⁷

Para aktivis, politisi, kelompok advokasi dan kepentingan, jurnalis, bahkan aparat birokrasi kini semakin akrab memanfaatkan internet dalam aktivitas harian mereka. Ini merupakan fenomena kontemporer yang menarik, karena digunakan baik dalam kondisi yang stabil maupun berubah-ubah. Dengan kata lain, meskipun tidak selalu aktif, mereka pernah atau tetap menggunakan media digital tersebut. Beragam informasi seperti pertukaran ide, penyampaian gagasan, hingga seruan untuk melakukan aksi seperti demonstrasi dan penolakan terhadap kebijakan, kini diakses melalui internet. Selain itu, penyebaran informasi ini berlangsung jauh lebih cepat dibandingkan melalui media cetak atau siaran televisi. Interaksi antaranggota masyarakat, termasuk relasi antara infrastruktur politik dan suprastruktur politik, tidak lagi dibatasi oleh ruang maupun waktu.

Komunikasi politik di media online telah mengalami transformasi yang signifikan. Selama beberapa dekade terakhir, bersamaan dengan pesatnya

⁴⁷ Satya Anggara and Herdito Sandi Pratama, 'Masyarakat Jejaring, Media Sosial, Dan Transformasi Ruang Publik: Refleksi Terhadap Fenomena Arab Spring Dan "Teman Ahok"', *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 9, no. 3 (2019): hal, 287-310.

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media online, termasuk situs berita, blog, dan platform media sosial, telah menjadi sarana utama bagi politisi dan partai politik untuk menyampaikan pesan mereka kepada publik.⁴⁸ Dengan kemampuan untuk menyebarkan informasi secara real-time, media online memungkinkan berita dan pernyataan resmi dari politisi dapat diakses oleh masyarakat dalam hitungan detik.

Hal ini mengubah cara informasi politik disebarluaskan, di mana interaksi antara pemilih dan calon pemimpin menjadi lebih langsung dan tanpa perantara media tradisional. Politisi kini dapat menggunakan platform seperti Twitter dan Facebook untuk berkomunikasi secara langsung dengan pemilih, menjawab pertanyaan, dan menanggapi kritik, menciptakan rasa kedekatan yang lebih kuat antara pemimpin dan masyarakat.⁴⁹

Salah satu dampak paling signifikan dari komunikasi politik di media online adalah peningkatan partisipasi politik, terutama di kalangan generasi muda. Dengan informasi yang mudah diakses dan interaksi yang lebih langsung, media online mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses politik. Survei menunjukkan bahwa pemilih yang aktif di media sosial lebih cenderung untuk memberikan suara dalam pemilu. Selain itu, media online juga berfungsi sebagai sumber pendidikan

⁴⁸ Jerry Indrawan, Ruth Elfrita Barzah, and Hermina Simanihuruk, 'Instagram Sebagai Media Komunikasi Politik Bagi Generasi Milenial', *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (30 January 2023): hal, 109-118.

⁴⁹ Ignasius Usboko, Melkianus Suni, and Surya Yudha Regif, 'Dampak Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Milenial Dalam Percaturan Politik Lokal', *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor, Indonesia*.(2024), hal, 1-14.

politik yang penting. Banyak platform menyediakan analisis, opini, dan diskusi yang membantu masyarakat memahami isu-isu politik yang kompleks. Blog, podcast, dan video edukatif menjadi alat yang efisien dalam memperluas wawasan politik, memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih informasi saat terlibat dalam proses politik.⁵⁰

Meskipun media online menawarkan banyak peluang, ada juga tantangan. Penyebaran misinformasi dan berita palsu adalah salah satu tantangan terbesar. Opini publik dapat dipengaruhi oleh informasi yang salah, dan institusi politik dapat kehilangan kepercayaan mereka. Dalam hal ini, masyarakat harus memiliki keterampilan literasi media yang baik agar mereka dapat membedakan informasi yang benar dari yang salah. Selain itu, media sosial seringkali membuat pengguna terpapar hanya pada pandangan yang sesuai dengan keyakinan mereka. Ini dapat menyebabkan perpecahan politik lebih lanjut dan menghambat percakapan konstruktif. Akibatnya, Sebagai solusi atas persoalan ini, sangat diperlukan perumusan ruang diskusi yang terbuka dan inklusif.⁵¹

Dalam menghadapi hal tersebut, politisi dan partai politik perlu merencanakan strategi komunikasi yang efektif di media online. Pengelolaan komunikasi politik yang baik melibatkan penggunaan konten yang menarik dan relevan untuk menjangkau audiens mereka. Konten visual, seperti *infografis* dan

⁵⁰ Ezra Zefanya Figo Polii, Agustinus B. Pati, dan Jamin Potabuga, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Kaum Milenial dalam Pemilu di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan,” *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 9, no. 3 (2020): 1–12,

⁵¹ Wawan Kurniawan, ‘Literasi Informasi dalam Menghadapi Berita Palsu: Analisis Bibliometrik Penyebaran di Media Sosial’, *Media Pustakawan*.31 NO.2 : Universitas Indonesia, hal, 156-169.

video, sering kali lebih efektif dalam menarik perhatian dibandingkan dengan teks biasa. Selain itu, kecepatan dalam merespons isu-isu terkini sangat penting. Politisi yang cepat tanggap terhadap peristiwa atau krisis dapat membangun citra positif dan menunjukkan kepemimpinan yang kuat. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijak, media online dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkuat partisipasi politik dan membangun hubungan yang lebih baik antara pemimpin dan masyarakat.⁵²

Secara keseluruhan, komunikasi politik di media online telah mengubah lanskap politik secara signifikan. Dengan memanfaatkan platform digital, politisi dapat menjangkau dan melibatkan masyarakat dengan pendekatan yang inovatif. Namun, tantangan seperti misinformasi dan polarisasi harus diatasi untuk memastikan bahwa komunikasi politik online dapat berkontribusi positif terhadap demokrasi.⁵³ Dengan pendekatan yang tepat, media online tidak hanya dapat meningkatkan partisipasi politik, tetapi juga memperkuat interaksi yang mendukung solusi dan melibatkan semua kalangan dalam masyarakat. Dalam era digital ini, penting bagi semua pihak untuk beradaptasi dan memanfaatkan potensi media online demi terciptanya proses politik yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif.

⁵² Rudini, Nur Alim Djalil, dan Hadiati. "Strategi Komunikasi Politik Partai Solidaritas Indonesia Pada Pemilu 2024 di Daerah Pemilihan Sulawesi Selatan 1." *Journal Scientific of Mandalika* 6, no. 2 (2025): 350–370.

⁵³ Khusnul Khatimah dkk., 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik dan Demokrasi di Indonesia' 7 no 2 (2024): hal, 128-143.

Dalam konteks pemberitaan media online dalam membentuk pola komunikasi media tentu saja tak lepas dengan yang namanya dengan teori pembentukan persepsi masyarakat atau public yang dibentuk oleh suatu media yang dikenal dengan Agenda Setting. Teori Agenda Setting merupakan salah satu teori penting dalam ilmu komunikasi massa yang menjelaskan bagaimana media memiliki kekuatan untuk memengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu tertentu. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw pada tahun 1972 melalui penelitian mereka terhadap pemilu presiden di Chapel Hill, North Carolina, Amerika Serikat. Dalam studi tersebut, mereka menemukan bahwa topik-topik yang disoroti oleh media cenderung menjadi isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat. Dengan kata lain, media tidak secara langsung mengatakan kepada masyarakat apa yang harus dipikirkan, tetapi mereka sangat berpengaruh dalam menentukan apa yang dianggap penting untuk dipikirkan.

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa media memiliki kekuatan untuk membentuk agenda publik melalui intensitas dan frekuensi pemberitaan suatu isu. Ketika sebuah topik sering diberitakan oleh media, maka perhatian publik terhadap isu tersebut akan meningkat. Dalam konteks ini, media bertindak sebagai “penjaga gerbang” informasi yang menentukan mana isu yang layak mendapatkan perhatian, dan mana yang tidak. Proses ini menghasilkan apa yang disebut sebagai *agenda media*, yang kemudian membentuk *agenda publik*, yaitu persepsi masyarakat terhadap isu-isu yang penting. Pada akhirnya, jika suatu isu telah mendapat

perhatian publik secara luas, hal tersebut dapat memengaruhi *agenda kebijakan* atau perhatian dari para pembuat keputusan politik.⁵⁴

Dalam konteks politik dan pemilu, teori ini sangat relevan. Media massa dapat membentuk prioritas isu politik di masyarakat, seperti korupsi, isu dinasti politik, atau kebijakan populis, melalui frekuensi pemberitaan. Dalam kasus Pemilu di Indonesia, misalnya, media yang secara terus-menerus menyoroti isu-isu tertentu dapat mengarahkan perhatian pemilih kepada topik tersebut, sekalipun ada banyak isu lain yang tidak mendapat porsi pemberitaan yang seimbang. Oleh karena itu, media memiliki peran besar dalam membentuk lanskap opini publik menjelang pemilu.

C. Media Online

Media *online* (daring) merupakan sarana atau jalur komunikasi yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media utama untuk menyebarkan informasi, berita, hiburan, serta berbagai jenis konten kepada publik. Jenis media ini meliputi beragam format, seperti situs web, platform media sosial, blog, layanan video streaming, podcast, surat elektronik, aplikasi seluler, dan ruang diskusi online. Salah satu karakteristik utama dari media daring adalah sifatnya yang interaktif, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten, memberikan tanggapan, serta turut serta dalam percakapan atau diskusi.

⁵⁴ Khuswatun Hasanah, Sika Nur Indah, and Melaty Anggraini, 'Agenda Setting and Political Content Preferences of First-Time Voters in 2024 Presidential Election', ed. V. Ratten et al., *SHS Web of Conferences* 212 (2025): hal, 1-7,

Selain itu, media online juga memiliki aksesibilitas yang tinggi, Bisa dijangkau secara bebas tanpa batas waktu dan tempat asalkan terhubung ke internet.,serta menggabungkan ragam tampilan konten, termasuk teks, gambar, audio, dan video, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih menarik. Media online memungkinkan distribusi informasi dengan cepat dan secara langsung, memberikan jangkauan global yang memungkinkan informasi disebarluaskan ke audiens di seluruh dunia tanpa batasan geografis. Dengan adanya personalisasi, pengguna dapat menyesuaikan pengalaman mereka dengan memilih jenis konten yang ingin mereka lihat.⁵⁵

Peran media online sangat penting, sebagai sumber informasi terkini, platform diskusi, dan alat pemasaran bagi bisnis. Media ini juga berfungsi sebagai sumber edukasi, menyediakan akses ke kursus online dan konten edukatif lainnya, serta sebagai sarana hiburan yang menawarkan film, musik, dan permainan. Selain itu, media online juga digunakan untuk advokasi dan aktivisme, memungkinkan individu dan kelompok untuk menyuarakan pendapat dan memperjuangkan perubahan sosial. Dampak media online sangat signifikan, termasuk peningkatan akses informasi bagi masyarakat, perubahan dalam pola komunikasi, dan pengaruh terhadap cara orang berinteraksi. Media online telah mengubah cara orang berkomunikasi, dengan lebih banyak interaksi yang terjadi secara digital daripada tatap muka. Meskipun demikian, media online juga menghadapi tantangan, seperti

⁵⁵ Muhammad Adnan and Nailul Mona, 'Strategi Komunikasi Politik melalui Media Sosial oleh Calon Presiden Indonesia 2024', *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 15, no. 1 (2024): hal, 1-20.

penyebaran informasi yang salah, privasi, dan keamanan data, yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat.⁵⁶

Dalam konteks politik, media online memiliki posisi yang signifikan dalam memengaruhi pandangan masyarakat dan meningkatkan partisipasi politik. Melalui platform digital, masyarakat dapat berdiskusi, berbagi informasi, dan terlibat dalam isu-isu politik dengan cara yang lebih luas dan cepat, yang berdampak pada dinamika politik kontemporer. Media sosial, seperti Twitter dan Facebook, memungkinkan globalisasi politik, di mana isu-isu dari berbagai negara dapat dengan cepat mendapatkan perhatian global. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mempublikasikan informasi, tetapi juga untuk mobilisasi massa, yang dapat mempengaruhi hasil pemilihan umum dan kebijakan publik. Namun, media online juga sering kali dikritik karena adanya bias politik yang memengaruhi cara penyajian berita. Penyajian yang tidak seimbang dapat membentuk persepsi publik dan memengaruhi opini politik masyarakat, sehingga penting bagi pengguna untuk memiliki keterampilan literasi media yang baik.⁵⁷

D. Pemberitaan Online

Berita Informasi (news) adalah konten pokok dari sebagian besar saluran pers selain sudut pandang (opini atau pendapat). Menurut Suhandang, dijelaskan

⁵⁶ Abdul Wahab Syakhrani and Engelbertus Kuku Widiyatmoko, 'Perkembangan Komunikasi Digital: Dampak Media Sosial Pada Interaksi Sosial Di Era Modern', *Jurnal Komunikasi : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang*, hal. 919-925.

⁵⁷ Setya Prihatining Tyas et al., 'Peran Komunikasi Persuasif Dalam Media Sosial', *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (15 February 2024): hal,16-22,

bahwa yang dimaksud dengan informasi adalah laporan atau pengumuman mengenai berbagai kejadian terkini yang menyita perhatian khalayak luas.⁵⁸ Menurut Massener, berita merupakan informasi yang memiliki kepentingan dan mampu menarik perhatian serta minat audiens.

Sementara itu, Charnley & Neal "Menguraikan bahwa berita merupakan laporan tentang suatu kejadian, pandangan, tren, situasi, atau keadaan yang dinilai signifikan, memikat, dan aktual, serta harus segera diinformasikan kepada masyarakat. Sementara itu, Bleyer menyatakan bahwa berita adalah informasi yang dipilih oleh jurnalis untuk dimuat dalam media cetak karena dianggap menarik bagi audiens atau memiliki arti penting, serta mampu membangkitkan minat pembaca untuk terus menyimaknya."⁵⁹

Maulsby menyatakan bahwa berita dapat dimaknai sebagai penyajian yang tepat dan tidak memihak mengenai fakta-fakta yang signifikan dan baru saja berlangsung, yang mampu menarik minat pembaca dari surat kabar yang memuat informasi tersebut. Secara sederhana, berita dapat dimengerti sebagai catatan mengenai suatu kejadian. Menurut JB Wahyudi, berita merupakan laporan mengenai suatu kejadian atau pendapat yang memiliki makna penting, menarik bagi

⁵⁸ Waginah Dwi, "Peta Pikiran Untuk Memahami Teks Berita", (Jawa Tengah : NEM, 2021), hal 20

⁵⁹ Siti Alfira, *Analisis Framing Berita Penyalahgunaan Narkotika Selebriti Pada Media Online (Bingkai Model Zhongdan Pan Dan Kosicki Tentang Berita Nia Ramadhani Pada Tribunnews.Com Edisi 08 Juli 2021)* ' Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ', 2021, .

sebagian kalangan, masih aktual, dan disebarluaskan secara rutin melalui media massa.

Lebih jauh, dalam bukunya dijelaskan bahwa jenis-jenis berita yang tergolong dalam kategori *hard news* mencakup laporan langsung (*straight news*), yaitu berita ringkas yang menyampaikan informasi utama berdasarkan unsur siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Selain itu, terdapat pula berita *feature* yang menyuguhkan informasi ringan namun menggugah minat, serta jenis berita *infotainment* yang menyampaikan kabar mengenai tokoh-tokoh ternama di dunia hiburan.⁶⁰

Kemunculan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam dunia jurnalisme secara global, termasuk di Indonesia. Gangguan (disrupsi) yang ditimbulkan oleh teknologi digital terhadap praktik jurnalisme terjadi melalui tiga jalur utama: (1) pergeseran dalam lanskap media yang memengaruhi dinamika persaingan di industri media, (2) perubahan pola bisnis media yang mengurangi fleksibilitas keuangan pengelola dalam membiayai proses produksi berita, dan (3) pergeseran norma serta cara kerja jurnalis dalam menjalankan tugas peliputan. Ketiga aspek ini secara keseluruhan telah membentuk ulang wajah jurnalisme, baik

⁶⁰ Inka Indiarti, Juanda Juanda, and Mahmudah Mahmudah, 'Pemberitaan Fasilitas Kampus dalam Media Daring Estetika Pers: Analisis Framing Robert N. Entman', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2025): hal,428-441.

di tingkat internasional maupun nasional, termasuk di Indonesia.⁶¹telah merevolusi jurnalisme secara radikal di berbagai belahan dunia tak terkecuali Indonesia.

Teknologi digital telah membawa disrupsi terhadap jurnalisme melalui tiga aspek utama: (1) transformasi dalam peta media yang memengaruhi pola kompetisi di ranah industri media, (2) pergeseran model usaha media yang membatasi keleluasaan ekonomi pengelola media dalam membiayai proses pemberitaan, dan (3) perubahan standar serta teknik kerja jurnalis dalam melaksanakan peliputan. Ketiga aspek ini secara keseluruhan turut merombak bentuk dan arah perkembangan jurnalisme, baik di level internasional maupun nasional, termasuk di Indonesia.

Munculnya beragam platform serta aplikasi digital menuntut para pengelola media di berbagai belahan dunia untuk menyesuaikan diri dengan ekosistem media yang baru. Seiring bergesernya kebiasaan audiens dalam mengakses media dan memperoleh informasi, konten-konten jurnalistik yang disajikan pun perlu menyesuaikan dengan perubahan tersebut, sembari tetap mampu menarik minat khalayak. Konsekuensinya, sejumlah prinsip etika jurnalistik yang selama ini menjadi landasan bagi para jurnalis dalam menyusun berita mungkin harus diadaptasi agar relevan dengan format media digital dan pola konsumsi informasi yang baru.⁶²

⁶¹ Hariyanto et al., 'Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital', *Jurnal Abdimas Peradaban* 4, no. 2 (2023) hal. 12–21,.

⁶² Djoko Waluyo, 'Makna Jurnalisme Dalam Era Digital: Suatu Peluang Dan Transformasi', *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 1 (2018) hal. 33–42.

Pilihan media yang digunakan masyarakat untuk mengakses informasi dan berita kini tidak lagi terbatas pada media tradisional seperti koran, tabloid, majalah, radio, maupun televisi. Jangkauan tersebut telah meluas ke ranah media digital dengan format yang semakin beragam. Kondisi ini berdampak pada lonjakan volume informasi yang diproduksi dan beredar di tengah publik secara signifikan. Dengan hadirnya beragam platform dan aplikasi digital, pelaku industri media di seluruh dunia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan tatanan media yang baru. Pergeseran pola konsumsi informasi di kalangan audiens menuntut agar konten jurnalistik yang dihasilkan turut mengikuti perkembangan tersebut, sambil tetap mempertahankan daya tariknya di mata masyarakat. Sebagai konsekuensinya, sejumlah norma dan kaidah etika jurnalistik yang selama ini menjadi rujukan bagi para jurnalis dalam menyusun berita, kemungkinan besar perlu diadaptasi agar selaras dengan format digital serta pola perilaku audiens yang berubah.⁶³

Berita (online) daring merupakan informasi yang disalurkan melalui media digital sebagai kanal utamanya. Dalam konteks komunikasi massa, media daring memiliki ciri khas tertentu, seperti keteraturan publikasi dan keberlanjutan penerbitan. Secara lebih spesifik, media daring dapat dipahami sebagai wadah yang menampilkan karya jurnalistik meliputi laporan berita, tulisan artikel, dan feature dalam bentuk atau format elektronik.

⁶³ Lailatul Maflucha, 'Etika Jurnalistik Dalam Era Digital: Menghadapi Tantangan Dengan Kode Etik Pers', Jurnal Media Akademik : Pt. Media Akademik Publisher. (2023). Hal 109-124

Dalam perspektif Islam, proses pencarian dan penyampaian berita harus dilakukan secara etis dan penuh integritas. Seorang jurnalis Muslim wajib memastikan bahwa data atau informasi yang disampaikan bersifat tepat, berimbang, dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Di samping itu, mereka juga memiliki tanggung jawab moral untuk menyebarluaskan informasi yang membawa manfaat bagi masyarakat serta mendorong nilai-nilai kebaikan. Keandalan atau kredibilitas memegang peranan krusial dalam aktivitas jurnalistik menurut pandangan Islam. Oleh karena itu, jurnalis Muslim harus menjaga reputasi mereka dengan hanya menggunakan sumber informasi yang valid dan tidak meragukan. Informasi yang dipublikasikan pun harus berlandaskan kenyataan serta bebas dari keberpihakan terhadap individu atau kelompok tertentu.⁶⁴

Menginformasikan berita-berita yang valid dan akurat kebenarannya, tidak berbohong, merekayasa, ataupun memanipulasi fakta. Allah swt. telah berfirman:

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۖ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ
وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ۚ

“Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan telah Dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan

⁶⁴ Erwan Efendi , ‘Pengumpulan Bahan Berita dalam Perspektif Islam: Etika, Kredibilitas, dan Tanggung Jawab’ 7 (2023): hal, 1691-1695.

kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.” (QS. AlHajj: 30 [22])

E. Framing

Framing adalah proses di mana fakta-fakta dibingkai saat ditulis dan disampaikan kepada orang lain. Ini merupakan hal yang wajar bagi manusia untuk memberikan makna pada suatu peristiwa. Setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, termasuk agama, budaya, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, psikologi, biologi, demografi, serta kepentingan dan kebutuhan hidup, yang semuanya berkontribusi pada cara mereka memaknai peristiwa.

Framing juga terjadi karena keterbatasan indrawi manusia. Manusia memiliki keterbatasan penglihatan sehingga tidak semua yang terjadi dalam suatu peristiwa bisa dilihat dan dirasakan manusia. Keterbatasan indrawi dan perbedaan latar belakang manusia ini yang mengendalikan cara orang memahami dan mengungkapkan peristiwa. Ada bagian-bagian fokus diberikan pada bagian tertentu dari sebuah peristiwa, sementara bagian lainnya tidak diungkap secara seimbang. Ada *selective attention* (memerhatikan yang disukai karena sesuai kepentingannya); *selective perception* (hanya mempersepsi kejadian tertentu daripada yang lain); *selective exposure* (hanya fokus melihat kejadian tertentu), *selective retention* (hanya mengingat kejadian tertentu), dan *selective communication* (hanya menyampaikan kejadian tertentu kepada orang lain).⁶⁵

⁶⁵ Rachmat Kriyantono,” *Best practice Humas (Public Relations) Bisnis dan Pemerintah:*

Cara menyampaikan kejadian ini (*selective communication*) yang disebut framing. Framing bisa terjadi di luar kesadaran seorang wartawan atau humas, tetapi, juga bisa direncanakan. Strategi *framing* adalah upaya Pengolahan atau manipulasi pesan, laporan, dan artikel yang menekankan satu sisi kejadian lebih kuat daripada sisi lainnya. Penekanan tersebut dapat diwujudkan melalui uraian yang lebih mendalam pada aspek tertentu, pemilihan diksi, seleksi gambar, sudut pengambilan (angle), penggunaan pewarnaan, penambahan grafik, tabel, atau diagram, serta dengan mengabaikan aspek-aspek lain dari peristiwa. Dengan demikian, melalui framing, berita bukan lagi kenyataan langsung, melainkan realitas yang disampaikan secara tidak langsung (*second-hand reality*).⁶⁶

Framing adalah cara menggambarkan kenyataan di mana fakta suatu kejadian tidak sepenuhnya disembunyikan, tetapi sedikit diputarbalikkan dengan menonjolkan elemen tertentu. Ini dilakukan melalui penggunaan istilah yang memiliki makna khusus serta dengan bantuan gambar, karikatur, dan alat ilustratif lainnya. Dalam proses framing, pemimpin redaksi dan wartawan memiliki peran yang sangat penting. Cara mereka melaporkan suatu peristiwa sangat dipengaruhi oleh seberapa besar minat dan perhatian yang mereka berikan. Wartawan berfungsi sebagai gatekeeper yang dapat menentukan prioritas berita, memilih untuk mengabaikan atau menyoroti peristiwa yang dianggap penting sesuai dengan

Manajemen Humas, Teknik Produksi Media Publisitas dan Public Relations Writing", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2021) hal 331

⁶⁶ Rizkia Putri and Hendra Setiawan, 'Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.com dan Tribunnews.com: Kasus Pelecehan Seksual di Universitas Andalas', *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (18 March 2023): hal, 283-290.

pandangan mereka. Selain itu, substansi dari isu yang diangkat juga ditentukan oleh wartawan yang berperan sebagai gatekeeper.⁶⁷

F. Analisis *Framing* Robert N. Entman

Secara sederhana, analisis dapat dipahami sebagai kajian untuk menelaah bagaimana media membingkai realitas—baik itu peristiwa, aktor, kelompok, maupun entitas lain. Proses pembingkai ini tentu melibatkan tahapan konstruksi. Dengan demikian, realitas sosial diinterpretasikan dan dibentuk ke dalam makna tertentu. Dalam konteks ilmu jurnalisme, realitas sosial dikonstruksikan dalam makna tertentu itu dikenal dengan sebutan news value (nilai berita) yang kemudian ditarik menjadi lebih spesifik dikenal dengan sebutan angle (sudut pandang) dalam menulis berita. Sehingga, peristiwa bisa dipahami makna tertentu. Dari sinilah pembaca bisa mengetahui detail peristiwa yang disajikan oleh media.⁶⁸

Sebagai pendekatan analisis teks, analisis framing memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Jika analisis isi kuantitatif menitikberatkan pada isi pesan atau teks komunikasi, maka analisis framing lebih memfokuskan pada bagaimana pesan tersebut dibangun di dalam teks. Framing menyoroti cara media mengonstruksi dan menyajikan informasi atau peristiwa kepada pembaca

⁶⁷ Hendry Roris P. Sianturi, 'Proses Gatekeeping dalam Produksi Berita di Media Daring', *Jurnal Politikom Indonesiana* 8, no. 1 (2023): hal, 24-45.

⁶⁸ Masriadi Sambo, "*Media Relations Kontemporer Teori dan Praktik* " (Jakarta : Kencana, 2020), hal 186

Dalam penerapannya, media menggunakan teknik framing dengan memilih isu-isu tertentu untuk ditonjolkan dan menyingkirkan isu-isu lain. Mereka juga menggarisbawahi elemen-elemen spesifik dari isu tersebut melalui beragam taktik, seperti penempatan yang menonjol (misalnya di halaman muka atau halaman belakang), pengulangan konten, pemanfaatan elemen visual, serta penggunaan label tertentu untuk mendeskripsikan individu atau peristiwa. Di samping itu, media dapat memanfaatkan asosiasi dengan simbol-simbol budaya, generalisasi, dan penyederhanaan.

Framing adalah cara untuk memahami sudut pandang yang diterapkan oleh jurnalis ketika menentukan topik dan menyusun berita. Sudut pandang ini nantinya akan memengaruhi fakta mana yang diangkat, elemen mana yang ditekankan atau diabaikan, serta arah narasi yang ingin dikomunikasikan.⁶⁹

Robert N. Entman merupakan salah satu pakar yang memperkenalkan konsep model pembingkai, di mana ia menjelaskan dalam karyanya bahwa framing secara konsisten menyediakan metode untuk menampilkan daya teks dalam proses komunikasi. Analisis framing sendiri berfungsi untuk menguraikan bagaimana proses penyampaian informasi seperti dalam laporan berita, pidato, atau pernyataan lisan berlangsung. Dalam tulisannya, Entman menegaskan bahwa esensi

⁶⁹ Ananda Sri Rezeki Sihite, Nanda Viola Vallenxia Sijabat, and Putri Nailatur Rohma, 'Analisis Framing Pemberitaan Media Online *cnnindonesia.com* dan *kompas.com* terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu DKI Mengenai Pelanggaran Pemilu 2024' *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication*, 5, no. 1 (2024): hal, 63-73.

framing meliputi dua elemen utama: pemilihan (selection) dan penonjolan (salience).

Proses framing mencakup pemilihan elemen-elemen spesifik dari kenyataan untuk ditonjolkan dalam teks, dengan tujuan mengajukan definisi suatu masalah, menyarankan solusi terkait, menawarkan tafsiran sebab-akibat, serta memberikan penilaian etis.⁷⁰ Framing menekankan potongan-potongan keterangan tentang topik komunikasi, sehingga meningkatkan signifikansinya. Istilah ‘salience’ dapat diartikan sebagai upaya menjadikan sebagian data begitu mencolok sehingga mudah dikenali dan dikenang oleh pembaca. Memperkuat tingkat pencolokan ini memperbesar peluang penerima pesan untuk merespons, memahami makna, dan menyimpan informasi tersebut dalam ingatan mereka.

Entman (1993) memperkenalkan analisis framing sebagai pendekatan untuk memandang suatu berita sebagai sebuah persoalan yang memiliki sebab dan konteksnya masing-masing, sehingga setiap laporan membutuhkan solusi yang khas. Kerangka framing yang ia ajukan berlandas pada keyakinan bahwa cara pembaca menafsirkan berita sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan fisik mereka. Oleh karena itu, demi tercapainya keterpaduan, konsistensi, keterkaitan, serta pemahaman yang menyeluruh dan seimbang antara jurnalis/media dan

⁷⁰ Sukmasih, “*Issues Conflict And Public Opinion (National Case Analysis of 2020)*”, (Jawa Tengah : Lutfi Gilang, 2020), hal 47

audiens, diperlukan kesamaan latar belakang dan ideologi antara penulis berita dan pembacanya.⁷¹

Model framing Entman terbagi menjadi empat komponen utama: *Define Problems*, yang berfungsi untuk memahami bagaimana jurnalis menafsirkan suatu peristiwa ketika muncul masalah; *Diagnose Causes*, yaitu tahap identifikasi dan pembingkaiian aktor utama yang dianggap sebagai penyebab peristiwa tersebut; *Make Moral Judgement*, di mana permasalahan yang telah dirumuskan diberi landasan argumentasi untuk mendukung dan membenarkan penilaian moral; dan *Treatment Recommendation*, tahap akhir yang merumuskan serta mengevaluasi langkah-langkah atau strategi yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi. Keempat unsur ini bekerja secara berkesinambungan untuk mengungkap cara media membangun makna dan menawarkan solusi dalam setiap pemberitaan..⁷² Secara pembagian yang lebih dalam teori membahas sebagai berikut.

⁷¹ Eni Saeni, 'Robert N. Entman's Framing Analysis on Academic Community Reporting Criticizing President Jokowi's Attitude in the 2024 Election in Online Media (kompas.com, detik.com, and republika.co.id)' *Journal of Communication Creative and Digital Culture* 2, no. 1 (2024): hal, 31-45.

⁷² Dara Ananda, Purwata Putra *Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Konflik Rusia Dan Ukraina Pada Media Online The Washington Post Dan Xinhua New Jurnal Comunications* Vol 5, No. 2. . (2023), 511-533

a. *Define problems*

Elemen pertama dalam framing adalah *master frame* atau bingkai utama, yang menyoroti bagaimana jurnalis menafsirkan sebuah peristiwa. Saat muncul suatu persoalan atau kejadian, pemahaman terhadap isu itu bisa berbeda-beda. Kejadian yang sama dapat dipandang melalui beragam sudut, sehingga menciptakan realitas yang berlainan pula. Definisi masalah terpusat pada cara jurnalis memaknai suatu peristiwa atau isu; secara singkat, penentuan masalah berarti mengamati bagaimana jurnalis melihat suatu kejadian atau isu dan mengkategorikannya sebagai tipe masalah tertentu⁷³

b. *Diagnose Causes*

Elemen framing yang menentukan siapa atau apa yang diposisikan sebagai penyebab suatu peristiwa sangat krusial. Di sini, ‘penyebab’ bisa merujuk pada unsur apa (what) maupun pelaku siapa (who). Cara pandang jurnalis terhadap sebuah kejadian akan memengaruhi siapa atau apa yang dipilih sebagai sumber masalah. Karena itu, pemahaman yang berbeda atas suatu isu akan menghasilkan persepsi penyebab yang berbeda pula. *Diagnose Causes* merupakan tahap analisis di mana wartawan memutuskan siapa yang

⁷³ Febry Ichwan Butsi, ‘Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah Dan Metodologi’, *jurnal ilmu komunikasi* 1 (2019): hal, 52-58.

akan dijadikan aktor sentral dalam pemberitaan dan dari sudut pandang mana cerita itu disampaikan.⁷⁴

c. *Make Moral Judgment*

Make Moral Judgement adalah elemen framing yang berfungsi untuk memperkuat argumen dalam tahap penentuan masalah yang telah dirumuskan. Gagasan yang diangkat biasanya merujuk pada nilai-nilai atau norma yang sudah akrab di masyarakat. Unsur ini menjelaskan cara framing yang dipakai untuk membenarkan atau menambah alasan dalam mendefinisikan sebuah masalah. Setelah akar penyebab suatu persoalan diidentifikasi, diperlukan landasan argumentasi guna menegaskan dan mendukung ide atau penilaian tersebut.⁷⁵

d. *Treatment recommendation*

Framing dimanfaatkan untuk memperkuat atau menyajikan argumen pada tahap perumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah persoalan dirumuskan dan sumber penyebabnya dikenali, diperlukan landasan argumentasi yang kokoh untuk mendukung ide tersebut. Gagasan yang diangkat biasanya berakar pada nilai-nilai atau referensi yang sudah familiar di kalangan masyarakat. Elemen ini berfungsi untuk mengevaluasi niat wartawan serta menentukan pendekatan yang dipilih dalam mengatasi

⁷⁴ Rully Rozano Zarwan et al., 'Analisis Framing Media Kompas dan New York Times Terhadap Pemberitaan Konflik Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 1 (20 January 2022): hal, 103-115.

⁷⁵ Intan Leliana., 'Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com', *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 21, no. 1 (28 February 2021)hal, 60-67

masalah. Tentu saja, rekomendasi solusi sangat bergantung pada sudut pandang terhadap peristiwa itu sendiri dan siapa yang ditetapkan sebagai penyebabnya.⁷⁶

G. Isu Politik

Isu politik mencakup permasalahan yang muncul dalam konteks pemerintahan, kekuasaan, dan distribusi sumber daya. Isu-isu ini sering kali muncul dari perbedaan kepentingan, nilai-nilai ideologis, dan pertarungan kekuasaan antara berbagai aktor politik seperti partai politik, kelompok kepentingan, lembaga negara, dan masyarakat sipil. Isu politik dapat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk hak asasi manusia, lingkungan, ekonomi, dan kebijakan sosial. Komponen-Komponen Utama dalam Isu Politik: Aktor Politik: Partai politik, pejabat pemerintah, kelompok lobi, dan organisasi non-pemerintah yang memiliki pengaruh dalam pembuatan keputusan politik. Struktur Kekuasaan⁷⁷

Cara kekuasaan didistribusikan dan dijalankan dalam masyarakat, termasuk sistem pemerintahan (demokrasi, otoritarianisme) dan hubungan kekuasaan antara lembaga-lembaga negara. Proses Politik: Mekanisme melalui mana keputusan politik dibuat dan diimplementasikan, seperti pemilihan umum, legislasi, dan kebijakan publik. Konteks Sosial-Ekonomi: Lingkungan sosial dan ekonomi yang

⁷⁶ Tondini Alief Harahap and Aprilinda Harahap, 'Analisis Framing Pemberitaan Pemilu Presiden 2024 di Media Online Detik.com Periode Bulan Februari', *JURNAL SEJARAH, PENDIDIKAN DAN HUMANIORA* 9 (2025): hal, 229-240.

⁷⁷ Silverius Tey Seran and Verlyana Risyah, 'Politik Dinasti Dalam Perspektif Administrasi (Studi Isu Politik Dinasti Menjelang Pemilihan Umum 2024)', *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 4, no. 1 (2024): hal, 1-16.

mempengaruhi dan dipengaruhi oleh isu-isu politik, termasuk ketidaksetaraan, tingkat pendidikan, dan akses terhadap sumber daya. Dinamika Kepentingan: Konflik dan koalisi yang terjadi antara berbagai kelompok yang memiliki kepentingan berbeda dalam isu politik tertentu⁷⁸.

H. Polarisasi Politik

Polarisasi politik bisa timbul karena beragam faktor yang kompleks. Salah satu penyebab pokoknya adalah perbedaan pandangan politik, ideologi, dan nilai yang dianut oleh kelompok-kelompok masyarakat. Contohnya, kontras pendapat soal agama, etnis, perekonomian, lingkungan, atau hak asasi manusia dapat memicu terbelahnya wacana publik. Di samping itu, arus informasi yang begitu cepat lewat media sosial dan terpecahnya ranah media juga ikut memperlebar celah antara kelompok-kelompok tersebut.

Polarisasi politik yang mendalam dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan. Fragmentasi ini berpotensi menghambat proses perumusan kebijakan secara efektif dan menghalangi kemajuan di bidang sosial maupun ekonomi. Selain itu, polarisasi politik kerap memicu disintegrasi sosial, menciptakan ketidakstabilan dalam sistem pemerintahan, serta menggerus rasa kebersamaan dan solidaritas yang esensial bagi terwujudnya masyarakat yang harmonis.⁷⁹

⁷⁸ Wening Purbatin Palupi Soenjoto, 'Eksplorasi Isu Politik Identitas terhadap Identitas Politik pada Generasi Milenial Indonesia di Era 4.0', *Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 2 (3 Desember 2019) hal. 187–217.

⁷⁹ Nove Kurniati Sari, 'Analisis Framing Pemberitaan Pidato Menteri Nadiem Makarim Pada

Dari sudut pandang normatif, polarisasi politik dapat dianggap sebagai kondisi yang wajar dalam sebuah demokrasi. Selama polarisasi terjadi dalam batas yang wajar, hal ini dapat membantu membedakan platform partai politik yang bersaing dan mendorong partisipasi warga negara dalam momen-momen politik penting, seperti pengambilan kebijakan dan pemilihan pemimpin. Namun, di Indonesia, polarisasi yang terjadi lebih terlihat sebagai konflik politik yang merusak, terutama karena kurangnya pembelahan ideologis yang jelas.

Di ranah digital, polarisasi politik tampak nyata melalui opini-opini publik yang disebarluaskan di media sosial, yang semakin mempertajam perpecahan dalam masyarakat. Fenomena ini memunculkan perbedaan pandangan yang ekstrem dan memicu dinamika politik yang berpotensi merusak keharmonisan hubungan sosial antarkelompok. Beragam faktor turut berkontribusi terhadap kondisi ini, seperti perbedaan pendapat mengenai isu-isu krusial seperti hak asasi manusia, kebijakan ekonomi, dan transformasi sosial. Iklim polarisasi politik cenderung lebih terasa di kalangan masyarakat luas dibandingkan di tingkat elite politik, yang berdampak pada tingginya afiliasi berdasarkan kesamaan preferensi politik, ideologi, dan identitas. Salah satu contohnya adalah keberadaan grup Facebook seperti #2019GantiPresiden dan #2019TetapJokowi, di mana grup #2019GantiPresiden berperan sebagai wadah diskusi daring yang mendukung presiden petahana.

Polarisasi pemilu merupakan fenomena politik yang menunjukkan pembelahan tajam dalam masyarakat, terutama saat berlangsungnya proses pemilihan umum. Dalam konteks demokrasi, polarisasi sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Namun, ketika polarisasi berkembang secara ekstrem, ia bisa menjadi ancaman serius bagi stabilitas sosial dan keberlanjutan demokrasi. Polarisasi tidak hanya mengacu pada perbedaan pendapat, tetapi lebih jauh lagi pada pembentukan identitas kelompok yang saling menegasikan, memusuhi, bahkan menolak legitimasi pihak lawan. Dalam konteks Indonesia, gejala ini mulai terasa sejak Pemilu 2014 dan mencapai puncaknya pada Pemilu 2019, di mana masyarakat terbelah menjadi dua kubu besar pendukung kandidat presiden yang bersaing secara sengit.⁸⁰

Penyebab utama dari polarisasi pemilu dapat dilacak pada sejumlah faktor, antara lain retorika elite politik yang memecah belah, penggunaan media sosial yang tidak terkendali, serta mobilisasi identitas keagamaan dan etnis untuk kepentingan elektoral. Ketika politisi menggunakan narasi "kita versus mereka" atau "kita adalah yang benar dan mereka adalah musuh," maka ruang dialog dalam masyarakat akan menyempit. Wacana publik menjadi keras, emosional, dan tidak lagi berbasis pada rasionalitas serta pertimbangan argumentatif. Dalam situasi ini, loyalitas terhadap tokoh politik menjadi lebih penting daripada fakta dan kebenaran. Polarisasi politik

⁸⁰ Jauhar Nashrullah, 'Polarisasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilihan Umum Di Indonesia Dalam Kajian Sosiologi Hukum', *Realism: Law Review* 1, no. 2 (2023): 20–38,.

seperti ini membuat masyarakat sulit untuk menerima perbedaan dan berdialog secara sehat.

Di Indonesia, pemilu sering kali dibingkai sebagai pertarungan identitas, bukan hanya pertarungan ide atau program kerja. Penggunaan simbol-simbol agama, etnis, dan budaya untuk mendongkrak dukungan politik memperparah situasi. Kasus Pemilu 2019 menunjukkan betapa tajamnya polarisasi tersebut. Pendukung kedua calon presiden saling menyerang di media sosial dengan narasi yang penuh kebencian. Istilah seperti “cebong” untuk pendukung Jokowi dan “kampret” untuk pendukung Prabowo menjadi identitas sosial baru yang memperkuat segregasi di masyarakat. Polarisasi ini bahkan merembet ke lingkungan kerja, komunitas, dan keluarga, di mana orang mulai mempertanyakan kesetiaan politik satu sama lain. Gejala seperti ini menunjukkan bahwa pemilu bukan lagi ajang kompetisi sehat, tetapi telah menjadi medan perang simbolik yang mengancam persatuan bangsa.⁸¹

Dampak dari polarisasi pemilu sangatlah luas dan merugikan. Dalam jangka pendek, ia menyebabkan ketegangan sosial yang tinggi, menyuburkan disinformasi dan hoaks, serta memperlemah kepercayaan masyarakat terhadap institusi negara seperti KPU, Bawaslu, dan Mahkamah Konstitusi. Masyarakat yang terpolarisasi cenderung menolak hasil pemilu jika tidak sesuai dengan harapan kelompoknya,

⁸¹ Rizky Faturahman et al., ‘Polarisasi Sebagai Bentuk Efek Negatif Dalam Pembentukan Opini Publik Pada Pemilihan Presiden 2019’, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4 (2024): hal; 98-115.

meskipun secara hukum hasil tersebut sah. Dalam jangka panjang, polarisasi dapat menyebabkan fragmentasi sosial yang kronis, di mana masyarakat sulit bersatu kembali meskipun kontestasi politik telah selesai. Polarisasi juga dapat melemahkan demokrasi karena menciptakan ketidakstabilan politik, menghambat kerja sama lintas partai, dan menurunkan kualitas pengambilan kebijakan publik.

Polarisasi yang ekstrem juga mengganggu ekosistem media dan komunikasi publik. Banyak media massa yang terjebak dalam keberpihakan politik dan kehilangan objektivitasnya. Media sosial menjadi ladang subur bagi penyebaran narasi kebencian, fitnah, dan manipulasi informasi. Algoritma media sosial memperkuat "echo chamber" atau ruang gema, di mana seseorang hanya menerima informasi yang sesuai dengan keyakinannya dan menolak informasi lain. Akibatnya, dialog antar kelompok yang berbeda menjadi mustahil karena masing-masing hidup dalam gelembung informasi yang berbeda. Ruang publik yang seharusnya menjadi tempat diskusi dan pertukaran ide berubah menjadi arena konflik dan perpecahan.⁸²

Mengatasi polarisasi pemilu memerlukan pendekatan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, partai politik, media, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta akademisi. Pemerintah perlu memperkuat regulasi terhadap penyebaran disinformasi dan ujaran kebencian, tanpa mengurangi kebebasan berpendapat. Partai politik harus bertanggung jawab dalam membangun narasi

⁸² Wasisto Raharjo Jati, 'Polarization of Indonesian Society during 2014-2020: Causes and Its Impacts toward Democracy', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 26, no. 2 (17 October 2022): hal, 152-167.

politik yang inklusif dan edukatif, bukan provokatif. Media massa harus kembali kepada prinsip jurnalistik yang profesional, independen, dan berbasis fakta. Sementara itu, masyarakat sipil perlu mendorong pendidikan politik yang sehat dan mendorong dialog antar kelompok yang berbeda. Peran tokoh agama juga sangat penting dalam meredam emosi publik dan menekankan nilai-nilai kebersamaan dalam keberagaman.

Selain itu, pendidikan politik di tingkat akar rumput harus diperkuat. Masyarakat perlu diberikan pemahaman bahwa perbedaan politik adalah hal yang wajar dalam demokrasi. Pemilu seharusnya menjadi ajang kompetisi gagasan, bukan permusuhan. Penting untuk membangun kesadaran kolektif bahwa setelah pemilu, bangsa ini tetap satu dan harus kembali bersatu membangun negara. Tanpa upaya rekonsiliasi sosial dan konsolidasi demokrasi, polarisasi akan terus menjadi ancaman laten yang setiap saat dapat meledak.⁸³

Polarisasi pemilu merupakan tantangan besar bagi demokrasi Indonesia. Meskipun dalam sistem demokrasi perbedaan adalah hal yang tidak bisa dihindari, namun ketika perbedaan itu berubah menjadi perpecahan yang ekstrem, maka demokrasi justru berada dalam bahaya. Upaya untuk membangun demokrasi yang matang dan beradab harus mencakup pendidikan politik, penguatan kelembagaan, serta revitalisasi nilai-nilai kebangsaan dan kebersamaan. Dengan demikian, pemilu

⁸³ Zico Junius Fernando, Wiwit Pratiwi, And Putra Perdana Ahmad Saifulloh, 'Model Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Ancaman Polarisasi Politik Pemilu 2024 Di Indonesia', *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Bengkulu*, 2022, Hal,120-132.

tidak lagi menjadi sumber konflik, melainkan menjadi sarana untuk memperkuat persatuan dan kemajuan bangsa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Desain deskriptif dipilih karena mampu menyajikan data secara rinci dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan melakukan perbandingan berdasarkan temuan yang ada. Selain itu, desain ini juga digunakan untuk mengevaluasi kondisi serta praktik yang sedang berlangsung, menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan oleh subjek lain dalam menghadapi persoalan serupa, dan menarik pembelajaran dari pengalaman tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi maupun pengambilan keputusan yang lebih tepat di masa yang akan datang.⁸⁴

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Model framing Entman dianggap relevan untuk diterapkan dalam kajian pemberitaan media dan studi jurnanisme, karena fokus utamanya terletak pada bagaimana proses pembingkaihan (framing) memengaruhi praktik jurnalistik serta bagaimana jurnalis mengonstruksi realitas berita dengan menonjolkan aspek-aspek

⁸⁴ Muhammad Rijal Fadli, *'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif'* Jurnal Humanika, 21, no. 1 (2021): hal. 33-54.

tertentu. Dalam kerangka pemikiran Entman, framing mencakup proses pendefinisian isu, penafsiran penyebab, penilaian moral, serta penyampaian rekomendasi solusi guna menyoroti sudut pandang tertentu atas suatu peristiwa. Adapun pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan isi pemberitaan sebagaimana adanya, berdasarkan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan. Dalam hal ini mengenai Analisis framing pemberitaan media online Kompas dan Metro dalam isu politik terhadap polarisasi pemilih dalam PEMILU 2024 (edisi Januari 2024).

B. Objek penelitian

Dalam penelitian kualitatif, objek yang diteliti bersifat alami atau berada dalam pengaturan yang natural, sehingga metode ini sering disebut sebagai pendekatan naturalistik. Menurut Sugiyono, objek alami adalah objek yang dibiarkan apa adanya, tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Dengan demikian, kondisi objek saat peneliti mulai, selama, dan setelah penelitian berlangsung cenderung tetap tidak berubah."⁸⁵ Adapun objek dari penelitian ini adalah pemberitaan media online Kompas.com. Kompas.com merupakan salah satu pelopor media daring di Indonesia sejak peluncurannya pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Awalnya, situs KOL (kompas.co.id) hanya menampilkan salinan berita-berita harian Kompas yang terbit di hari yang sama, guna menjangkau

⁸⁵ Fildza Malahati, 'Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan Dasar 11*, no. 2 (2023) hal, 341–48.

pembaca di wilayah yang sulit dijangkau distribusi cetak terutama di kawasan Timur Indonesia dan di mancanegara sehingga mereka tak perlu menunggu berhari-hari. Metrotvnews.com Metro TV adalah stasiun televisi berita pertama di Indonesia yang mulai mengudara pada 25 November 2000. Sebagai bagian dari media group milik Surya Paloh sosok penting di dunia pers Tanah Air yang sebelumnya mendirikan Harian PRIORITAS Metro TV memiliki misi menyebarluaskan informasi ke seluruh penjuru nusantara. dalam hal ini yang akan menjadi objek dalam penelitian pada media online tersebut dengan spesifik berfokus pada pemberitaan yang membahas isu politik terhadap polarisasi pemilih dalam PEMILU 2024.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, tanpa melalui perantara. Data ini dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian.⁸⁶ Data primer pada penelitian ini adalah berupa data primer berupa observasi pada teks berita, berita yang berkaitan dengan persoalan yang diangkat oleh peneliti, yaitu teks berita yang berkaitan dengan pemberitaan media online Kompas.com dan Metrotvnews.com dalam isu dinasti politik terhadap polarisasi pemilih dalam PEMILU 2024.

⁸⁶ Dr Bambang Widjanarko., 'Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data',) Universitas Terbuka, 2018) hal. 12

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dan hanya berupa informasi saja. Data ini berasal dari berbagai sumber lain, seperti buku referensi, majalah ilmiah, catatan, dokumen, makalah, jurnal yang relevan dengan topik yang diteliti, serta berita dari berbagai media dan sumber di internet.⁸⁷

D. Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berwujud tulisan, visual, maupun karya-karya bernilai historis atau budaya yang dihasilkan oleh individu. Contoh dokumen tertulis meliputi jurnal pribadi, riwayat hidup, narasi, biografi, peraturan, serta kebijakan. Adapun dokumen dalam bentuk visual dapat berupa fotografi, ilustrasi, sketsa, dan sejenisnya. Karya seni seperti lukisan, patung, dan film juga dapat dikategorikan sebagai dokumen. Studi terhadap dokumen berfungsi sebagai pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Menurut Bogdan, dalam berbagai tradisi penelitian kualitatif, istilah *dokumen pribadi* secara umum merujuk pada narasi yang disusun dari sudut pandang individu pertama, yang merefleksikan tindakan, pengalaman, serta keyakinan personal pembuatnya..⁸⁸

⁸⁷ Ibid, 13

⁸⁸ Afan Faizin, 'Narrative Research; A Research Design', Jurnal Disastri *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 3 (2020) hal, 142–48.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menelusuri pemberitaan terkait isu politik dan polarisasi pemilih dalam Pemilu 2024 pada portal media daring Kompas.com dan Metrotvnews.com. Dalam proses penelusuran tersebut, peneliti mengakses kedua portal media tersebut untuk mencari artikel yang membahas isu dinasti politik serta kaitannya dengan polarisasi pemilih dalam Pemilu 2024. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi *isu politik*, *gaya kampanye pasangan calon presiden*, dan *polarisasi politik di Indonesia*, dengan fokus pada edisi pemberitaan bulan Januari. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi dengan mencermati waktu publikasi setiap pemberitaan yang relevan, guna memastikan keterkaitan konten berita dengan isu polarisasi pemilih dalam Pemilu 2024.

2. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi deskriptif dilakukan oleh peneliti ketika memasuki suatu lingkungan sosial yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti belum menetapkan permasalahan secara spesifik, sehingga kegiatan eksplorasi dilakukan secara luas dan menyeluruh, dengan mendokumentasikan segala sesuatu yang diamati, didengar, maupun dirasakan. Seluruh data yang diperoleh dicatat secara sistematis. Oleh karena itu, temuan dari observasi ini masih bersifat tidak terstruktur. Tahapan ini kerap disebut sebagai *grand tour observation*, yakni tahap awal di mana peneliti mulai menyusun gambaran umum atas situasi yang diamati. Dalam hal analisis, peneliti menggunakan pendekatan analisis domain

guna mengidentifikasi dan menguraikan berbagai elemen yang ditemukan di lapangan.⁸⁹

Observasi dilakukan dengan cara memahami struktur berita dalam pemberitaan. Memahami setiap struktur berita yang ada didalamnya dari mulai judul dengan hingga bagaimana kesimpulan dari berita tersebut. Dan pembagian unsur yang ada didalamnya di teliti dengan berdasarkan komunikasi politik dan analisis framing robert n entmant di dalam obesrvasi struktur berita Pemberitaan media online Kompas.com dan Metrotvnews.com dalam isu politik terhadap polarisasi pemilih dalam PEMILU 2024.

3. Studi Literatur

Metode studi literatur merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, yang mencakup kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah materi yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur memegang peranan penting dalam proses penelitian, khususnya dalam konteks akademik, karena bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis serta memberikan kontribusi praktis. Setiap peneliti melakukan kajian pustaka guna menemukan dasar konseptual yang diperlukan dalam menyusun landasan teori, merumuskan kerangka pemikiran, dan menyusun dugaan awal atau hipotesis penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengklasifikasikan, menyeleksi,

⁸⁹ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, 'Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19', *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021) hal, 15–22

menyusun, dan mengoptimalkan berbagai referensi yang sesuai dengan bidang kajiannya. Dengan demikian, studi literatur memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang akan diteliti.⁹⁰

Studi literatur dilakukan dengan menelaah secara cermat skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal ilmiah terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, serta merujuk pada buku-buku sebagai sumber referensi akademik. Selain itu, artikel-artikel yang membahas isu-isu politik, khususnya yang dimuat dalam media *Metrotvnews.com* dan *Kompas.com*, juga menjadi objek kajian. Studi literatur ini berperan sebagai panduan bagi peneliti dalam mengkaji dan menganalisis ideologi yang diusung oleh kedua media tersebut. Data data literatur yang memiliki hubungan dengan penelitaian tentang media online dan analisis framing robert n entman di dalam data studi literatur.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis berdasarkan model Robert N. Entman. Model ini menggambarkan proses pemilihan dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari realitas media. Penempatan informasi dalam konten bertujuan agar isu tertentu mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan isu lainnya. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk memahami sudut pandang

⁹⁰ Wendi Saputra Yaya Sunarya, "Perkembangan Penelitian Kualitatif Dalam Pembelajaran Membaca: Sebuah Kajian Studi Literatur", *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 12, no. 3 (2024): hal, 64-69.

yang digunakan oleh media online dalam memilih isu dan menulis berita. Semua data yang dikumpulkan disusun dan diorganisasikan sebelum dianalisis menggunakan perangkat analisis framing sesuai dengan empat unsur yang terdapat dalam model Robert N. Entman.⁹¹

1. Define Problem (Pendefenisian sebuah masalah), unsur ini adalah unsur pertama yang dapat dilihat dalam framing, pada unsur ini menjelaskan tentang bagaimana suatu peristiwa yang dipahami oleh media atau wartawan.
2. Diagnose Couses (Memperkirakan masalah / sumber dari masalah), unsur ini bertujuan untuk memframing who (siapa) dan bisa juga menjadi what (apa), dalam memahami sebuah berita, maka akan berpatok pada apa dan siapa saja yang terlibat dalam berita tersebut.
3. Make Moral Judgment (Mebuat keputusan moral), pada unsur ini menjelaskan tentang framing apa yang dipakai dalam membenarkan /menambahkan pendapan dalam pendefeniisian, ketika penyebab dari permasalahan sudah ada maka dibutuhkan sebuah argument untuk menguatkan dan memberi dukungan kepada gagasan yang ada.
4. Treatment Recomendatiion (Menekankan sebuah penyelesaian), dalam unsur ini media dan wartawan memberikan langkah penyelesaian dari sebuah peristiwa

⁹¹ Ikbal Pamungkas, 'Analisis Framing Robert N. Entman terhadap Kasus Kronologi Penganiayaan Anak di Bawah Umur pada Media Online kompas.com', Jurnal Ilmiah Multimedia dan Komunikasi 8, no. 2 (19 December 2023): hal, 69-85.

atau kejadian yang diframing, penyelesaian yang disajikan bergantung pada kelangsungan dari kejadian atau peristiwa itu sendiri.⁹²

Temuan penelitian nantinya akan dihimpun dan diinterpretasikan menggunakan model *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman. Selanjutnya, temuan tersebut akan dianalisis dengan pendekatan paradigma konstruktivisme guna menelaah bagaimana strategi pembingkaihan yang diterapkan oleh media daring Kompas.com dan Metrotvnews.com dalam menyajikan isu dinasti politik, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam membentuk polarisasi pemilih pada PEMILU 2024.

Peneliti memilih untuk menggunakan perangkat *framing* dari Robert N. Entman dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kerangka analisis tersebut mampu membantu dalam merumuskan isu-isu politik yang diangkat oleh media daring Metrotvnews.com dan Kompas.com, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap sebagai penyebab dari permasalahan tersebut. Selanjutnya, perangkat ini juga memudahkan peneliti dalam menelusuri nilai-nilai moral yang disampaikan oleh media. Pada tahap akhir, analisis melalui pendekatan *framing* Entman ini akan memberikan gambaran mengenai solusi atau rekomendasi yang disampaikan oleh media dalam menangani persoalan politik yang mengemuka pada Pemilu Indonesia 2024.

⁹² Arif Ramdan Sulaeman and Arina Islami, 'Pemberitaan Palestina Dalam Analisis Framing Robert N Entman', *Jurnal Komunikasi Dan Media*, (2024)., hal, 18-34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Data

Pada masa pemilu pemberitaan politik sangatlah masif karena isu ini sangatlah dipantau masyarakat pada era itu keren sebuah pembahasan yang tak ada habisnya apada masa itu. Isu politik mempunyai banyak sekali konstruksi yang dibahas melalui sudut pandang manapun. Terutama kita membahas tentang paslon presiden semua media pemberitaan hampir setiap hari membahas akan hal tersebut. Semua tentang paslon dibahas karena Pemberitaan mengenai pemilihan presiden (Pilpres) menjadi topik yang menarik perhatian di berbagai media.

Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Pemilihan Presiden (Pilpres) merupakan salah satu momentum politik yang paling strategis dan berpengaruh dalam suatu negara. Hasil dari Pilpres berpotensi memberikan dampak yang luas terhadap arah kebijakan, kondisi ekonomi, tatanan sosial, dan dinamika politik nasional. Dampak tersebut mencakup berbagai sektor, seperti ekonomi, hukum, lingkungan, dan sejumlah aspek penting lainnya. Oleh karena itu, media berupaya menyajikan peliputan yang komprehensif mengenai Pilpres agar masyarakat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai implikasi dari hasil pemilihan tersebut.

Pemilihan Presiden (Pilpres) kerap kali diwarnai oleh berbagai kontroversi, seperti tuduhan adanya kecurangan, sengketa hasil pemilihan, serta keraguan terhadap keabsahan proses dan hasil akhir pemilu. Media turut memberitakan isu-isu tersebut karena hal itu berpotensi memengaruhi legitimasi pemilu dan memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas politik maupun kondisi sosial masyarakat. Dalam konteks ini, media massa tidak jarang menunjukkan kecenderungan keberpihakan terhadap salah satu kandidat. Fenomena tersebut dikenal sebagai “bias media” atau bentuk “partisipasi media” dalam kontestasi politik. Bias media terjadi ketika institusi media baik surat kabar, televisi, radio, maupun portal berita daring menyajikan pemberitaan yang tidak proporsional atau tidak berimbang dalam mendukung kandidat atau kelompok tertentu. Gejala ini dapat diidentifikasi melalui berbagai tajuk dan isi pemberitaan yang disampaikan oleh media massa.

Kompas.com dikenal atas komitmennya dalam menyampaikan informasi secara berimbang, dengan menyuguhkan pemberitaan politik dari berbagai sudut pandang serta menjaga prinsip objektivitas dalam penyajiannya. Reputasi dan kredibilitas Kompas.com dalam mengulas isu-isu seputar pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024 menjadikannya salah satu sumber informasi yang berpengaruh bagi khalayak. Kejelasan informasi mengenai visi-misi serta latar belakang para kandidat presiden dan wakil presiden merupakan aspek yang krusial bagi para pemilih dan tidak dapat diabaikan. Dalam hal ini, media memiliki

tanggung jawab besar untuk menyediakan data yang akurat, komprehensif, dan dapat dipercaya kepada publik.⁹³

Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat krusial bagi media untuk menyampaikan isu atau informasi secara objektif, sesuai dengan prinsip-prinsip etika jurnalistik. Dewan Pers, melalui Peraturan Dewan Pers Nomor: 6/Peraturan-DP/V/2008 tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 mengenai Kode Etik Jurnalistik, menegaskan dalam Pasal 1 bahwa *"wartawan Indonesia wajib bersikap independen serta menghasilkan pemberitaan yang faktual, berimbang, dan tidak disertai dengan itikad buruk."* Prinsip tersebut menjadi landasan fundamental bagi praktik jurnalisme yang beretika dan bertanggung jawab.

Selain itu, kepemilikan media atau keterlibatan pemilik media dalam arena politik dapat memengaruhi arah dan cara penyajian berita. Apabila pemilik media memiliki afiliasi politik atau kepentingan ekonomi dengan salah satu kandidat, hal ini berpotensi menimbulkan kecenderungan bias dalam pemberitaan. Salah satu contoh yang relevan adalah Surya Paloh, pemilik Media Group, yang membawahi sejumlah platform media seperti Metro TV dan Media Indonesia. Selain berperan sebagai pemilik media, Surya Paloh juga menjabat sebagai Ketua Umum Partai Nasional Demokrat (NasDem) dan merupakan tokoh politik aktif. Keterlibatannya

⁹³ Anggry Swasty Pello, Ester Krisnawati, and Amir Machmud Ns, 'Analisis Framing Pemberitaan Pemilu Presiden 2024 Pada Media Online Kompas.com dan Suara.com', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, (2025).

secara langsung dalam dunia politik dan kepemilikan media menimbulkan perdebatan mengenai kemungkinan terjadinya ketidaknetralan dalam peliputan.

Fenomena seperti ini memunculkan pertanyaan kritis mengenai independensi media dan potensi intervensi pemilik media terhadap pemberitaan politik. Isu semacam ini kerap menjadi sorotan di Indonesia, dan menunjukkan pentingnya transparansi, kebebasan pers, serta penerapan etika jurnalistik dalam praktik media massa, khususnya dalam proses membentuk konstruksi realitas dalam pemberitaan.⁹⁴

Media bukanlah saluran yang sepenuhnya netral atau bebas nilai. Media tidak semata-mata merekam kenyataan apa adanya atau berfungsi sebagai refleksi langsung atas realitas. Sebaliknya, media justru berperan dalam membentuk dan mengonstruksi realitas melalui cara tertentu. Hal ini menegaskan bahwa realitas yang kita terima melalui media merupakan hasil konstruksi sosial oleh manusia. Perubahan dalam cara berkomunikasi, baik secara personal, kelompok, maupun melalui komunikasi massa, semakin terasa sejak kehadiran media online. Kehadiran media ini membawa banyak manfaat, salah satunya menjadi sarana dalam menyampaikan komunikasi politik. Komunikasi politik yang terjadi di media massa memiliki kaitan yang erat dengan pembentukan opini publik, sehingga berperan penting dalam memengaruhi pandangan individu terhadap informasi yang mereka

⁹⁴ Syahnano Noerdin and Asep Setiawan, 'Dampak Praktik Konglomerasi Media Terhadap Independensi Dan Kebebasan Pemberitaan Media Di Indonesia: Studi Kasus Pemberitaan Pilpres 2014 & 2019 Di Tv One Dan Metrotv', *Jurnal Perspektif* Vol. 2 No. 2 (2024): hal, 214-224.

terima. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana suatu peristiwa atau kenyataan dibentuk dan disajikan oleh media. Terdapat pandangan bahwa realitas sosial terus-menerus dibentuk oleh masyarakat dari waktu ke waktu.

Asumsi lain yang berkembang adalah perlunya membedakan antara pengetahuan dan realitas. Realitas dipahami sebagai sesuatu yang memiliki keberadaan objektif yang tidak bergantung pada kehendak atau persepsi individu. Sementara itu, pengetahuan merupakan bentuk realitas yang diyakini berdasarkan kepastian serta memiliki karakteristik tertentu. Dalam hal ini, media berperan penting dalam membentuk sudut pandang tertentu terhadap sebuah peristiwa, bukan semata-mata dengan menekankan sisi positif atau negatif dari pemberitaan, tetapi lebih pada bagaimana media membingkai kejadian tersebut. Framing menjadi teknik yang digunakan media dalam menyusun narasi atau cerita (storytelling) guna menyampaikan berita atau peristiwa tertentu.⁹⁵

Dalam kerangka tipologi konstruktivisme, proses penyajian berita oleh media dapat dipahami sebagai bentuk dari konstruktivisme sehari-hari, di mana media menyajikan gambaran realitas berdasarkan interpretasi mereka terhadap fakta yang ada dan membentuknya melalui kerangka berpikir tertentu yang mengacu pada realitas objektif. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika satu peristiwa yang sama dapat diberitakan secara berbeda oleh berbagai media. Beberapa peristiwa mendapat

⁹⁵ Nur Auwaliah Amin and Roziana Febrianita, 'Konstruksi Realitas Media: Analisis Framing Pemberitaan Penyanderaan Pilot Susi Air Di Cnn Indonesia Dan Tribunnews', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no. 2 (2024): hal, 57-72.

sorotan, sementara yang lain diabaikan. Ada yang dianggap signifikan, sementara lainnya tidak dikategorikan sebagai berita. Bahkan, makna dari suatu peristiwa pun bisa berubah, tergantung pada narasumber yang diwawancarai, pilihan diksi, dan sudut pandang redaksional yang diambil. Kenyataan ini menunjukkan bahwa media bersifat subjektif, karena dalam proses produksinya, media turut membawa kepentingan, penafsiran, dan nilai-nilai tertentu yang memengaruhi cara suatu realitas dikonstruksikan dan dipresentasikan kepada publik.

Salah satu pemberitaan yang dikonstruksi oleh media online adalah pemberitaan tentang isu politik, pemilu 2024 yang apakah membentuk polarisasi di dalamnya. Isu politik dengan pemilu terus dibahas pada media manapun dengan masif dan dikonstruksi secara berbeda dengan memasukan isu politik di dalamnya. Karena pada tahun pemilu tersebut adalah tahun pemilu dan tahun kampanye akan politik yang ada di Indonesia. Dengan hal tersebut maka media online ataupun media manapun genjar untuk memberitakan tentang isu politik karena merupakan pembahasan yang ada hampir ada di setiap golongan masyarakat pada era pemilu. Tetapi tidak semua media melakukan konstruksi berita dengan netralitas pada pemberitaannya. Media di era sekarang faktanya malah menjadi aktor politik secara langsung dan melupakan asas utamanya sebagai media yang harus netral.

Media online yang merupakan media yang paling aktif di era sekarang dan kecepatan informasi yang bisa kita dapatkan sepersekian detik saja membuat terlalu banyak informasi yang sampai pada masyarakat. Informasi yang terlalu banyak

inilah pada akhirnya membuat pemberitaan sampai masyarakat tidak bisa memfilter secara keseluruhan berita. Seperti yang kita ketahui bersama masyarakat pada umumnya hanya berfokus pada bagian awal berita saja sehingga membuat informasi tidak terfilter secara langsung. Sehingga masyarakat apa adanya yang disampaikan oleh media online yang terlibat dalam pemilu ini.

Metrotvnews.com dan Kompas.com merupakan media online yang cukup masif untuk pemberitaan dengan isu politik dibandingkan dengan media lain. Walaupun secara umum semua media online aktif dalam suatu pemberitaan dengan isu politik, tetapi hal yang membedakan adanya dugaan bias media terutama pada media online metrotvnews.com yang memberitakan akan suatu paslon tidak berimbang dengan paslon lain. Dan Kompas.com adalah media yang dinilai cukup berimbang sebagai pembanding untuk framing yang dilakukan oleh media online metrotvnews.com akan tetapi dengan tidak terlalu memberitakan akan salah satu paslon tetapi media Kompas.com dengan pemberitaan dengan tidak menyinggung terlalu dalam dan membenarkan secara tidak langsung akan isu politik yang di terpa no 2 yaitu dinasti politik pada beritanya menimbulkan suatu pertanyaan apakah Kompas.com juga merupakan media yang memiliki bias didalamnya. Framing yang dilakukan oleh kedua media online tersebut akan di analisis lebih mendalam tentang pemberitaan isu politik dengan pemberitaan edisi Januari 2024. Berita yang dianalisis adalah berita yang mempunyai irisan diantara kedua media yang dibahas.

Dari analisis tersebut selanjutnya akan kedua firming yang dilakukan oleh media tersebut membentuk suatu polarisasi pemilih didalamnya. Polarisasi pemilih yang tercipta akibat adanya suatu pemberitaan yang dilakukan oleh media yang dibahas pada kali ini. Dengan data mebandingkan kedua framing tersebut serta menganalisis dari data pemilih. Maka dengan hal tersebut apakah framing yang dilakukan oleh kedua media tersebut menghasilkan polarisasi atau tidak. Yang mana peneliti telah memaparkan hasil sebagai berikut.

B. Analisis Framing Pemberitaan Isu Politik Dalam PEMILU 2024 Kompas.com
4. 1Tabel berita Kompas.com edisi januari 2024

No	Tanggal	Judul berita	Laman web
1.	26 Januari 2024	Mahfud Anggap Dinasti Politik Lazim, Bermasalah jika Merekayasa dan Menunggangi Hukum	 The screenshot shows a web browser displaying a news article on Kompas.com. The URL is 'nasional.kompas.com/read/2024/01/26/06300091/mahfud-anggap-dinasti-politik-lazim-bermasalah-jika-merekayasa-dan-menunggangi-hukum'. The article title is 'Mahfud Anggap Dinasti Politik Lazim, Bermasalah jika Merekayasa dan Menunggangi Hukum'. The author is 'Aryo Pratomo Septahutomo'. There is a photo of a man (likely Mahfud MD) surrounded by people. The browser interface includes social media sharing icons, a comment count of 49, and a Windows watermark at the bottom right.

No	Tanggal	Judul berita	Laman web
2.	25 Januari 2024	Polemik Jokowi Memihak dan Kampanye Dinilai Cara Menutupi Pelanggaran Etika dengan Kesalahan	
3.	11 Januari 2024	Ragam Survei Terbaru Pilpres 2024, Anies-Muhaimin Salip Ganjar-Mahfud	

1. Analisis framing Robert N. Enman Kompas.com (Mahfud Anggap Dinasti Politik Lazim, Bermasalah jika Merekayasa dan Menunggangi Hukum 26 januari 2024).

4. 2 Tabel analisis framing Robert N. Enmat Kompas.com Berita pertama

Elemen <i>Framing</i> (Entman)	<i>Framing Mahfud MD</i>	<i>Framing Presiden Jokowi</i>
<i>Define Problems</i>	Dinasti politik bermasalah ketika digunakan untuk memperpanjang kekuasaan dengan cara manipulatif dan menunggangi hukum.	Dinasti politik tidak menjadi masalah selama pejabat (termasuk presiden) tidak melanggar hukum saat berkampanye.
<i>Diagnose Causes</i>	Penyebab utamanya adalah rekayasa hukum, penggunaan pendekatan kasar, dan penyalahgunaan kekuasaan untuk dinasti.	Tidak ada masalah jika kampanye tidak memakai fasilitas negara; hak politik pejabat dijamin konstitusi.
<i>Make Moral Judgments</i>	Dinasti politik yang manipulatif dinilai “jorok”, tidak etis, dan mencederai demokrasi.	Tidak secara eksplisit membuat penilaian moral, namun menganggap kampanye oleh presiden sebagai hal yang wajar.
<i>Suggest</i>	Harus menjunjung etika politik,	Solusinya adalah memastikan

Elemen <i>Framing</i> (Entman)	<i>Framing</i> Mahfud MD	<i>Framing</i> Presiden Jokowi
<i>Remedies</i>	menjauhi penyalahgunaan kekuasaan, dan menjaga objektivitas demi kepentingan rakyat.	pejabat tidak menggunakan fasilitas negara saat kampanye; sisanya merupakan hak politik.

1. Define Problems (Menentukan Masalah)

Salah satu masalah utama yang diangkat adalah praktik dinasti politik di Indonesia. Ini terutama terkait dengan partisipasi Presiden Jokowi dan anaknya, Gibran, dalam Pemilu 2024. Mahfud MD menyoroti kecenderungan dinasti politik yang mengarah pada penggunaan kekuasaan yang tidak etis dan manipulasi hukum. Jokowi, di sisi lain, menekankan bahwa pejabat publik dapat berpartisipasi dalam politik, termasuk kampanye, selama mereka tidak menggunakan fasilitas negara. Ketika keluarga tertentu menyalahgunakan kekuasaan untuk mempertahankan dominasi politik mereka, framing dinasti politik menjadi masalah.

2. Diagnose Causes (Mengidentifikasi Penyebab Masalah)

Mahfud MD menyatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan masalah dinasti politik adalah rekayasa hukum dan penunggang aturan. Selain itu, ia menyoroti fakta bahwa, karena kepentingan keluarga menjadi lebih penting, orang-orang yang berkuasa dalam dinasti politik seringkali tidak lagi bertindak secara objektif dalam menentukan kebijakan publik. Jokowi menyatakan bahwa hak politik pejabat publik untuk berkampanye dan berpihak, selama tidak melanggar peraturan teknis seperti menggunakan fasilitas negara. Framing: Jokowi menekankan aspek legal formalitas hak politik, sedangkan Mahfud menggambarkan alasan sebagai ketidakwajaran etis dan manipulasi hukum.

3. *Make Moral Judgments* (Menilai Secara Moral)

Mahfud menunjukkan penilaian moral yang sangat negatif terhadap praktik manipulatif dalam dinasti politik, menyebutnya sebagai "jorok". Ia percaya bahwa prinsip demokrasi bertentangan dengan dinasti politik yang mempertahankan kekuasaan dengan cara yang tidak objektif.

Jokowi, di sisi lain, tidak secara eksplisit membuat penilaian moral. Sebaliknya, dia lebih banyak menekankan bagaimana tindakan itu harus dilakukan dengan cara yang sah, dan dia menghindari mengeluarkan pernyataan yang jelas tentang pendapatnya. Dengan melihat kembali, Mahfud memberikan penilaian moral yang kuat terhadap penyimpangan yang terjadi dalam dinasti politik; Jokowi, di sisi lain, mengambil posisi netral secara moral, tetapi juga membenarkannya secara hukum.

4. *Suggest Remedies* (Memberikan Solusi)

Mahfud tidak memberikan solusi langsung, tetapi dia secara tidak langsung mengatakan kepada pejabat negara bahwa mereka harus mematuhi undang-undang dan etika politik dan menghindari menggunakan kekuasaan untuk memenangkan dinasti politik. Jokowi menyarankan agar pejabat pemerintah tidak menggunakan fasilitas negara saat berkampanye karena ini melanggar etika. Framing: Solusi, menurut Mahfud, adalah penegakan etika dan objektivitas politik, sedangkan Jokowi mengatakan bahwa solusinya adalah mempertahankan batasan administratif hukum.

2. Analisis Robert N. Entman Kompas.com (Polemik Jokowi Memihak dan Kampanye Dinilai Cara Menutupi Pelanggaran Etika dengan Kesalahan 25 Januari 2024),

4. 3 Tabel analisis framing Robert N. Entman Kompas.com Berita kedua

Elemen <i>Framing</i> (Robert N. Entman)	Isi Analisis
<i>Define Problems</i>	Presiden Jokowi dianggap melakukan pelanggaran etika politik dengan menyatakan bahwa presiden boleh memihak dan berkampanye, dalam konteks anaknya, Gibran, maju sebagai cawapres di Pilpres 2024. Hal ini dikritik sebagai bentuk pembenaran terhadap dinasti

Elemen <i>Framing</i> (Robert N. Entman)	Isi Analisis
	politik dan penyalahgunaan kekuasaan.
<i>Diagnose Causes</i>	Akar masalah dinilai berasal dari keputusan Jokowi mendukung pencalonan anaknya, yang menciptakan konflik kepentingan dan mengaburkan batas antara kekuasaan publik dan kepentingan pribadi. Pernyataan-pernyataan Jokowi dianggap sebagai pembelaan terhadap tindakan tidak etis sebelumnya.
<i>Make Moral</i>	Tindakan tersebut dikritik sebagai tidak etis dan membahayakan demokrasi. Membuka jalan bagi dinasti politik dinilai sebagai langkah yang merusak prinsip keadilan dan netralitas dalam sistem demokrasi. Kritik juga menilai bahwa menyalahgunakan posisi untuk membela keluarga adalah bentuk kekuasaan yang manipulatif.
<i>Suggest Remedies</i>	Disarankan agar presiden menjaga jarak dari kepentingan keluarga dalam politik, mengutamakan netralitas, dan tidak menggunakan pengaruh jabatan demi kepentingan

Elemen <i>Framing</i> (Robert N. Entman)	Isi Analisis
	politik pribadi. Perlu pengawasan publik dan media untuk memastikan etika politik ditegakkan dan konflik kepentingan dihindari.

1. *Define Problems* (Menentukan Masalah)

Fokus utama pemberitaan ini adalah pelanggaran etika politik oleh Presiden Jokowi, terutama terkait dukungannya untuk anaknya dalam kontestasi pemilihan presiden 2024. Pemberitaan berpendapat bahwa pernyataan Jokowi yang menyatakan bahwa presiden boleh kampanye dan memihak adalah upaya untuk membenarkan pelanggaran etika sebelumnya. Karena muncul kekhawatiran tentang penyalahgunaan kekuasaan dan alat negara untuk kepentingan politik keluarga, masalah ini dikonstruksi sebagai krisis moral dan demokrasi.

Dijelaskan bahwa posisi Jokowi bukan sebagai kandidat yang bersaing, tetapi sebagai kepala negara yang dapat menggunakan kekuatan jabatannya untuk memenangkan anaknya. Para pengkritik berpendapat bahwa ini mengganggu persaingan demokratis. Arus demokratis yang terbentuk cenderung memihak akan satu kubu dengan gerakan politik yang dilakukan Jokowi.

2. *Diagnose Causes* (Mengidentifikasi Penyebab Masalah)

Jannus menjelaskan bahwa penyebab utama masalah ini adalah keputusan Jokowi untuk mengizinkan dan mendukung Gibran untuk maju dalam pemilihan presiden. Serangkaian pelanggaran etika dimulai dengan tindakan ini, yang kemudian diikuti dengan berbagai pernyataan politik yang dianggap sebagai upaya untuk mendukung keputusan tersebut. Pernyataan seperti "presiden dapat memihak" dianggap sebagai taktik untuk mendukung tindakan awal yang dianggap keliru daripada memberikan penjelasan normatif.

Selain itu, sumber yang lebih dalam dari masalah ini adalah ketidakmampuan untuk membedakan antara kepentingan pribadi dan kekuasaan negara. Salah satu prinsip penting dalam sistem demokrasi yang menjaga integritas pemilihan adalah prinsip netralitas kepala negara selama pemilu. Namun, dalam situasi ini, posisi presiden yang seharusnya netral justru membantu keluarganya mendukungnya.

3. *Make Moral Judgment* (Memberi Penilaian Moral)

Pertimbangan moral masalah ini sangat tajam. Janus mengklaim bahwa tindakan Jokowi merupakan pelanggaran etika politik yang signifikan karena memungkinkan munculnya dinasti politik. Dianggap tidak etis dalam demokrasi untuk mendukung anak dalam kontestasi politik, terutama jika mereka adalah presiden aktif. Bahkan narasi "membela kesalahan dengan kesalahan baru" mengandung kritik moral bahwa kebenaran memiliki elemen manipulatif dan tidak jujur terhadap masyarakat. Secara keseluruhan, pernyataan bahwa presiden tidak dapat melepaskan fasilitas negara juga menimbulkan

kekhawatiran bahwa kekuatan simbolik kekuasaan dapat menyimpangkan persaingan politik meskipun tidak digunakan secara formal. Ini adalah titik di mana para pengkritik memperhatikan masalah etika.

4. *Suggest Remedies* (Memberikan Solusi atau Pemulihan)

Menjaga jarak antara kekuasaan negara dan kepentingan politik keluarga adalah solusi dari kritik ini. Ini juga berarti mengembalikan standar dan etika politik demokrasi Indonesia. Janus mengatakan bahwa sangat penting untuk mengingat bahwa seorang presiden yang tidak sedang mencalonkan diri tidak boleh menggunakan kekuatan kekuasaannya untuk mempengaruhi hasil pemilu, terutama dalam situasi di mana ada kemungkinan konflik kepentingan yang signifikan.

Untuk memastikan bahwa demokrasi tidak dirusak oleh kepentingan pribadi atau dinastik, alternatif lain adalah pengawasan yang ketat dari publik dan media terhadap setiap bentuk keterlibatan pejabat negara dalam proses kampanye. Kritik ini juga menjadi ajakan bagi masyarakat sipil untuk tidak apatis dan menjaga sistem politik aman melalui partisipasi dan kontrol sosial

3. Analisis Robert N. Enmant Kompas.com (Ragam Survei Terbaru Pilpres 2024, Anies-Muhaimin Salip Ganjar-Mahfud, 11 januari 2024)

4. 4 Tabel analisis framing Robert N. Enmat Kompas.com Berita kedua

Elemen <i>Framing</i>	Isi Analisis
<i>Define Problems</i>	Pergeseran elektabilitas capres, khususnya Anies-Muhaimin yang menyalip Ganjar-Mahfud. Judul utama menekankan “salip”; dinamika posisi dalam survei dijadikan masalah utama
<i>Diagnose Causes</i>	Tidak eksplisit; disajikan lewat variasi data survei dari Median, Charta Politika, dll. Perbedaan persentase elektabilitas antarlembaga
<i>Moral Evaluation</i>	Netral, tetapi memberi impresi bahwa naiknya elektabilitas = keberhasilan strategi kampanye. Tidak ada kata sifat bernada negatif/positif terhadap paslon
<i>Treatment Recommendation</i>	Tidak eksplisit; secara implisit menyarankan pembaca mengikuti data dari banyak sumber Penyajian beberapa survei sebagai referensi publik dalam menilai dinamika polituk.

1. *Define Problems* (Mendefinisikan Masalah)

Berita ini menimbulkan pertanyaan tentang dinamika pergeseran elektabilitas kandidat presiden dan cawapres menjelang Pemilu 2024. Dengan penurunan elektabilitas

pasangan Ganjar-Mahfud dan peningkatan elektabilitas pasangan Anies-Muhaimin, keduanya mulai menyalip, menurut beberapa lembaga survei. Gambaran ini menunjukkan perubahan politik yang signifikan dan persaingan sengit antara paslon, terutama antara blok oposisi Ganjar-Mahfud dan Anies-Muhaimin.

2. *Diagnose Causes* (Mengidentifikasi Penyebab Masalah)

Berita ini menyajikan perbandingan data dari beberapa lembaga survei, termasuk Median, Charta Politika, dan Indikator, meskipun tidak secara eksplisit menguraikan alasan pergeseran elektabilitas. Perbedaan hasil antarlembaga ditunjukkan oleh berbagai faktor potensial yang tidak dijelaskan langsung dalam teks; ini termasuk kinerja kampanye lapangan dan persepsi pasangan calon terhadap dampak debat capres dan pernyataan media serta dinamika perasaan pemilih swing voters. Dengan demikian, faktor penyebab disajikan secara implisit melalui angka daripada narasi analisis.

3. *Make Moral Judgments* (Membuat Penilaian Moral)

Nada berita yang netral dan deskriptif digunakan kompas.com dalam mengemas berita ini. Tidak ada pernyataan yang jelas yang memberikan penilaian moral untuk salah satu pasangan calon. Namun, jelas bahwa elektabilitas merupakan ukuran penting dari kekuatan politik. Pasangan yang "menyalip" menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan persepsi publik. Peningkatan Anies-Muhaimin dalam situasi ini dapat

dianggap sebagai cerita kemenangan strategi kampanye, meskipun tidak disampaikan secara langsung.

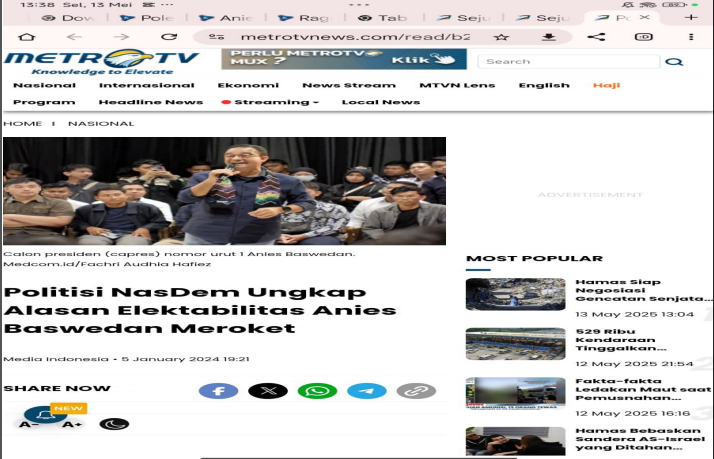
4. *Suggest Remedies* (Memberikan Solusi)

Media tidak memberikan solusi atau strategi yang jelas. Namun, melalui hasil survei yang beragam, mereka secara tidak langsung menasihati publik untuk mengikuti perkembangan politik dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber secara kritis daripada bergantung pada satu lembaga survei atau cerita. Pemberitaan yang dibingkai memberikan pandangan suatu hasil survey harus lebih bijak dalam menyikapi hasil survey tidak hanya menilai dari satu sumber saja

C. Analisis Framing Robert N. Enmant Metrotvnews.com

4. 5 Tabel Berita Metrotvnews.com edisi januari 2024

No	Tanggal	Judul berita	Laman web
1.	11 Januari 2024	Sejumlah Mahasiswa UNJ Demo Tolak Dinasti Politik di Pilpres 2024	 The screenshot shows a Metro TV news article titled "Sejumlah Mahasiswa UNJ Demo Tolak Dinasti Politik di Pilpres 2024". The article is dated 11 January 2024 at 21:25. It features a video player with a thumbnail showing a group of students in green shirts protesting. The article text mentions that a group of students from Universitas Negeri Jakarta (UNJ) are protesting against political dynasties on the road to the 2024 Presidential Election. The article is categorized under "Nasional" and "Headline News".
2.	30 Januari 2024	Analisis Politik: Presiden Kalau Mau Kampanye Ya Cuti	 The screenshot shows a Metro TV news article titled "Analisis Politik: Presiden Kalau Mau Kampanye Ya Cuti". The article is dated 30 January 2024 at 21:03. It features a video player with a thumbnail showing President Jokowi. The article text mentions that President Jokowi is considering taking a leave if he wants to campaign. The article is categorized under "Nasional" and "Headline News".

No	Tanggal	Judul berita	Laman web
3.	5 Januari 2024	Politisi NasDem Ungkap Alasan Elektabilitas Anies Baswedan Meroket	

1. Analisis *Framing* Robert N. Enmant berita pertama Metrotvnews.com (Sejumlah Mahasiswa UNJ Demo Tolak Dinasti Politik di Pilpres 2024)

4. 6 Tabel analisis framing Robert N. Enmat Metrotvnews.com Berita pertama

Elemen <i>Framing</i>	Isi Analisis
<i>Define Problems</i>	Politik dinasti dan pelanggaran HAM dianggap merusak demokrasi dan legitimasi Pilpres 2024.
<i>Diagnose Causes</i>	Penyalahgunaan koneksi kekuasaan dan pelanggaran terhadap hukum dan etika oleh elite politik tertentu.
<i>Make Moral</i>	Politik dinasti dan pelanggaran HAM dinilai sebagai tindakan yang

Elemen <i>Framing</i>	Isi Analisis
Judgments	tidak etis, tidak demokratis, dan mencederai keadilan.
Suggest Remedies	Edukasi publik, aksi damai, dan desakan agar paslon tunduk pada hukum dan etika politik.

1. *Define Problems* (Menentukan Masalah)

Dalam pemberitaan tentang aksi mahasiswa, masalah utama adalah praktik politik dinasti, pelanggaran HAM oleh calon pemimpin, dan dampaknya terhadap legitimasi demokrasi. Mahasiswa menilai bahwa kekuasaan yang dipegang oleh sekelompok elit politik atau keluarga tidak mencerminkan demokrasi yang sehat, partisipasi, dan adil. Politik dinasti dianggap sebagai bentuk ketidakadilan struktural yang dapat membungkam keinginan rakyat dan menghancurkan kepemimpinan yang berprestasi.

Dalam situasi ini, politik dinasti tidak hanya dianggap sebagai representasi dari ketidakseimbangan kekuasaan, tetapi juga dianggap mengarah pada pola kepemimpinan yang otoriter dan tidak bertanggung jawab. Adanya calon pemimpin yang disebut memiliki rekam jejak pelanggaran HAM memperparah situasi ini. Akibatnya, berita ini menggambarkan masalah ini sebagai krisis moral dan demokrasi yang harus ditangani segera.

2. *Diagnose Causes* (Mengidentifikasi Penyebab Masalah)

Penyebab utama masalah dalam narasi aksi mahasiswa adalah penyalahgunaan kekuasaan, pemanfaatan hubungan elit, dan pelanggaran oleh calon pemimpin terhadap hukum dan etika politik. Dalam aksinya, mahasiswa menegaskan bahwa kemenangan politik tidak boleh dicapai dengan cara yang tidak adil, seperti manipulasi hukum atau intervensi kekuasaan untuk melanggengkan kepentingan pribadi atau keluarga. Fenomena ini menunjukkan krisis sistem ketatanegaraan, di mana kepentingan politik kelompok tertentu dapat mengatur hukum. Aksi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengkritik individu tertentu, tetapi juga sistem dan struktur yang memungkinkan praktik dinasti politik terjadi.

3. *Make Moral Judgments* (Memberikan Penilaian Moral)

Dalam aksi demo ini, politik dinasti dan pelanggaran HAM dianggap tidak dapat diterima secara moral dalam negara demokratis. Mahasiswa menggambarkan tindakan tersebut sebagai ketidakadilan, manipulasi kekuasaan, dan penghinaan terhadap hak rakyat. Sebagai representasi moral dari keadaan politik saat ini, mereka menyebarkan selebaran dan stiker dengan tulisan "Indonesia Menolak Dinasti Politik dan Penculikan."

Dengan mengangkat pelanggaran HAM, mahasiswa juga mengingatkan masyarakat tentang pentingnya bertanggung jawab atas sejarah, yang berarti mereka yang akan menjabat harus memiliki riwayat yang bersih dan menghormati prinsip-prinsip

kemanusiaan. Penolakan ini tidak hanya bersifat politis, tetapi juga moral, karena seorang pemimpin harus menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan keadilan.

4. *Suggest Remedies* (Memberikan Solusi)

Upaya yang dilakukan untuk menyampaikan solusi, mahasiswa tidak hanya berorasi, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat melalui brosur dan potongan berita yang memuat rekam jejak dinasti politik dan pelanggaran HAM. Mereka menyerukan agar semua pasangan calon tunduk pada hukum dan etika, serta menghindari manipulasi dan penyalahgunaan kekuasaan.

Solusi yang ditawarkan bersifat partisipatif dan kultural, bukan hanya menunggu perubahan dari atas (*top-down*), tetapi juga melalui penguatan kesadaran politik masyarakat sipil. Aksi mahasiswa ini secara tidak langsung mengajak publik untuk lebih kritis dalam memilih pemimpin dan tidak terjebak pada romantisme tokoh atau dinasti tertentu. Demokrasi yang sehat harus dibangun dari partisipasi aktif masyarakat yang sadar dan kritis terhadap proses politik.

2. Analisis *framing* Robert N. Enmant berita kedua Analisis Politik: Presiden Kalau Mau Kampanye Ya Cuti

4. 7 Tabel analisis framing Robert N. Enmat Metrotvnews.com Berita kedua

Elemen Framing	Isi Analisis
<i>Define Problems</i>	Presiden Jokowi dinilai telah melanggar prinsip netralitas dalam pemilu dengan menunjukkan keberpihakan politik, termasuk melalui kunjungan kerja dan simbol dukungan oleh Ibu Negara.
<i>Diagnose Causes</i>	Keberpihakan tersebut terlihat dari aktivitas berulang ke wilayah strategis politik seperti Jawa Tengah, pembagian bansos yang masif, serta gestur simbolik politik oleh keluarga presiden.
<i>Make Moral Judgment</i>	Tindakan Jokowi dianggap melanggar etika politik dan aturan kampanye karena tidak mengambil cuti, padahal melakukan aktivitas yang berpotensi kampanye terselubung. Hal ini merusak integritas pemilu.
<i>Suggest Remedies</i>	Jokowi disarankan untuk mengambil cuti resmi jika ingin berkampanye atau menyatakan dukungan politik secara terbuka agar tidak melanggar netralitas dan menghindari penyalahgunaan jabatan publik.

1. Define Problems (Mendefinisikan Masalah)

Fokus utama berita ini adalah tuduhan bahwa Presiden Jokowi melanggar netralitasnya dalam kontestasi politik nasional, terutama dengan indikasi keberpihakannya terhadap salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden. Dianggap sebagai bagian

dari pola keberpihakan politik yang terkesan tersembunyi, pernyataan Ikrar Nusa Bhakti, yang menekankan kunjungan kerja Jokowi ke wilayah Jawa Tengah, serta gestur simbolik Ibu Negara Iriana, mengacungkan dua jari dari dalam mobil dinas presiden. Media menggambarkan tindakan ini sebagai pelanggaran prinsip demokratis, di mana presiden seharusnya mewakili semua golongan selama pemilu.

2. Diagnose Causes (Mengidentifikasi Penyebab Masalah)

Framing menunjukkan bahwa inti dari masalah adalah kemungkinan seorang presiden yang masih menjabat untuk menyalahgunakan otoritas politiknya. Ikrar menyatakan bahwa tindakan seperti penyediaan bantuan sosial dan kunjungan ke daerah strategis sangat sulit dibedakan dari motif politik, terutama ketika dilakukan menjelang pemilihan umum. Selain itu, ia mengecam KPU karena dianggap mengabaikan tindakan simbolik Ibu Negara. Analisis ini menunjukkan bahwa Jokowi tidak hanya mengabaikan etika netralitas, tetapi juga menggunakan sumber daya dan struktur kekuasaan negara untuk mendorong opini dan dukungan publik terselubung terhadap pasangan calon tertentu, termasuk anaknya sendiri.

3. Make Moral Judgment (Memberikan Penilaian Moral)

Dalam konteks moral, tindakan Jokowi dalam situasi ini dikritik keras karena melanggar moral politik dan prinsip demokrasi yang baik. Ikrar menyatakan bahwa presiden seharusnya mengundurkan diri dari jabatannya agar tidak menyalahgunakan

fasilitas negara jika dia benar-benar ingin berpihak secara terbuka. Mengingat posisi dan statusnya sebagai Ibu Negara, gestur dua jari Iriana tidak dapat dianggap sepele. pembiaran terhadap tindakan-tindakan seperti ini dianggap sebagai bentuk pembelaan kekuasaan yang berpotensi menumbuhkan praktik dinasti politik dan melemahkan kepercayaan publik terhadap netralitas proses pemilu.

4. *Suggest Remedies* (Memberikan Solusi)

Framing ini memberikan solusi yang cukup tegas: jika Presiden Jokowi ingin aktif mendukung salah satu pasangan calon, dia harus mengambil cuti. Hal ini sangat penting untuk menghindari kepentingan yang bertentangan dan untuk menjamin bahwa seluruh proses pemilu berlangsung secara adil dan bebas dari pengaruh struktural yang berasal dari kekuasaan. Disarankan juga agar KPU dan lembaga pengawas pemilu lebih tegas dan independen dalam menangani pelanggaran simbolik dan teknis yang melibatkan presiden dan keluarganya. Kegagalan untuk menerapkan etika ini hanya akan memperburuk demokrasi dan membuat masyarakat percaya bahwa negara sedang menuju otoritarianisme terselubung.

3. Analisis *framing* Robert N Enmant berita ke 3 Politisi NasDem Ungkap Alasan Elektabilitas Anies Baswedan Meroket

4. 8 Tabel analisis framing Robert N Enmat Metrotvnews.com Berita ketiga

Elemen <i>Framing</i>	Isi Analisis
Define Problems	Peningkatan elektabilitas Anies Baswedan menjelang Pilpres 2024. Fokus pada strategi kampanye yang menekankan gagasan dan dialog langsung dengan masyarakat.
Diagnose Causes	Strategi kampanye yang fokus pada gagasan dan keterbatasan dana kampanye. Pernyataan Saur Hutabarat tentang efektivitas pendekatan Anies dan minimnya penggunaan baliho.
Moral Judgments	Pendekatan kampanye Anies dianggap lebih bermoral dan sesuai dengan harapan masyarakat. Penekanan pada kejenuhan masyarakat terhadap gimik politik dan apresiasi terhadap penyampaian gagasan.
Suggest Remedies	Menyiratkan bahwa fokus pada gagasan dan dialog adalah strategi kampanye yang efektif. Implikasi bahwa pendekatan Anies dapat menjadi contoh bagi kandidat lain.

1. Define Problems (Mendefinisikan Masalah)

Fokus utama pemberitaan ini adalah peningkatan elektabilitas Anies Baswedan dalam kontestasi pemilihan presiden 2024. Masalah bukan hanya jumlah suara yang dipilih, tetapi bagaimana kampanye Anies, yang berbeda dari pesaingnya dengan mengutamakan ide, percakapan langsung, dan kurangnya pencitraan, berhasil menjangkau masyarakat.

Berita ini mengklaim keberhasilan strategi "Desak Anies", menunjukkan bahwa strategi kampanye konvensional seperti baliho, spanduk, dan iklan tidak efektif di mata masyarakat umum, terutama pemilih muda. Secara halus, framing ini menunjukkan perubahan gaya kampanye sebagai tanggapan terhadap ketidakpuasan publik terhadap strategi politik lama yang dianggap tidak efektif dan berlebihan.

2. *Diagnose Causes* (Mengidentifikasi Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini Saur Hutabarat, seorang politisi Partai NasDem, memberikan penjelasan tentang alasan utama peningkatan elektabilitas Anies, mengatakan bahwa masyarakat saat ini lebih mengutamakan penyebaran gagasan daripada visualisasi kampanye. Pemberitaan menyatakan bahwa pendekatan Anies yang melibatkan lebih banyak percakapan langsung dan pengurangan baliho mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat. Keterbatasan dana untuk kampanye juga diangkat sebagai faktor moral dan strategis: tim Anies "dipaksa" untuk bergantung pada gagasan dan prinsip daripada biaya promosi yang signifikan. Ini karena faktor kultural dan logistik yang menunjukkan perubahan nilai politik masyarakat.

3. *Make Moral Judgments* (Memberi Penilaian Moral)

Pemberitaan ini memberikan penilaian moral yang positif terhadap metode yang digunakan dalam kampanye Anies. Ia digambarkan sebagai orang yang mewakili politik ide di tengah dominasi politik pencitraan. Berita ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis substansi menunjukkan politik yang lebih dewasa dan etis karena masyarakat sudah jenuh

dengan kampanye penuh baliho dan visual yang tidak substansial. Analisa ini juga secara tidak langsung mengkritik pendekatan yang digunakan oleh kandidat lain dalam kampanye mereka, yang terlalu bergantung pada simbol dan ruang visual tanpa menyebut nama secara langsung. Dalam cerita ini, Anies digambarkan sebagai representasi dari seorang pemimpin yang bijaksana, rendah hati, dan sesuai dengan keinginan rakyat.

4. *Suggest Remedies* (Memberikan Solusi)

Berita ini secara implisit mengusulkan bahwa pendekatan kampanye yang berpusat pada gagasan, diskusi langsung, dan partisipasi masyarakat adalah yang terbaik dan harus ditiru, meskipun tidak secara eksplisit memberikan solusi. Strategi Anies dianggap sebagai "role model" untuk kampanye saat ini, terutama untuk pemilih muda yang lebih rasional dan kritis. Solusi tidak ditawarkan secara langsung; sebaliknya, mereka menunjukkan betapa berhasilnya metode tersebut dalam meningkatkan elektabilitas. Oleh karena itu, berita ini berfungsi sebagai gambaran umum bahwa kampanye politik harus lebih dialogis dan substansial daripada satu arah dan simbolik.

D. Perbandingan analisis framing Robert N. Enmant Kompas.com dan Metrotvnews.com

1. Berita pertama Kompas.com (Mahfud Anggap Dinasti Politik Lazim, Bermasalah jika Merekayasa dan Menunggangi Hukum). Metrotvnews.com Sejumlah Mahasiswa UNJ Demo Tolak Dinasti Politik di Pilpres 2024.

4. 9 Tabel perbandingan analisis framing Robert N Enmant Kompas.com

Metrotvnews.com Berita pertama

Elemen Framing	Kompas.com (Mahfud MD)	MetroTVNews (Mahasiswa UNJ)	Perbandingan
Define Problems	Dinasti politik tidak otomatis salah, tetapi bermasalah jika disertai rekayasa aturan hukum	Dinasti politik adalah bentuk penyimpangan demokrasi dan harus ditolak secara total	Kompas memfokuskan masalah pada manipulasi institusi hukum, MetroTV melihat dinasti sebagai akar masalah.
Diagnose Causes	Penyalahgunaan kekuasaan oleh elite untuk merekayasa hukum dan lembaga demokrasi	Elite politik memanfaatkan kekuasaan untuk mempertahankan posisi keluarga dalam pemerintahan	Kompas menyoroti rekayasa hukum sebagai biang masalah, MetroTV menekankan struktur kekuasaan yang eksploitatif.
Make Moral Judgement	Tidak etis jika kekuasaan dipakai untuk melanggar kekuasaan keluarga	Dinasti politik dianggap pengkhianatan terhadap semangat reformasi dan keadilan demokrasi	Kompas mengambil pendekatan legal-etik, MetroTV bersandar pada moralitas dan keadilan

Elemen Framing	Kompas.com (Mahfud MD)	MetroTVNews (Mahasiswa UNJ)	Perbandingan
	melalui manipulasi		sosial.
Suggest Remedies	Reformasi sistem, penguatan integritas lembaga (MK, KPU), pengawasan publik	Aksi protes langsung, edukasi publik, tekanan sosial untuk menolak dinasti politik	Kompas mendorong perubahan struktural lewat lembaga, MetroTV menyarankan tekanan massa dari bawah (bottom-up).

Kompas.com melalui tokoh Mahfud MD menggunakan framing yang lebih elitis, akademis, dan normatif, dengan penekanan bahwa dinasti tidak selalu salah, kecuali jika ada rekayasa aturan. MetroTVNews lebih menyoroti sisi aktivisme dan moralitas publik, dengan framing bahwa dinasti politik adalah bentuk kemunduran demokrasi yang harus ditolak secara total.

Dalam berita Kompas.com, aktor utama yang tampil adalah Mahfud MD, seorang tokoh nasional dengan latar belakang akademisi, mantan Ketua Mahkamah Konstitusi, dan mantan Menteri Koordinator Politik Hukum dan HAM. Sebagai bagian dari elite politik, pandangan Mahfud digunakan media untuk memberikan legitimasi intelektual atas isu dinasti politik, namun tetap dengan gaya moderat dan legalistik. Sebaliknya, dalam berita

MetroTV, aktor utama adalah Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang melakukan aksi demonstrasi di ruang publik. MetroTV menampilkan mereka sebagai simbol suara rakyat dan penjaga idealisme reformasi, mewakili kekuatan moral yang menentang penyalahgunaan kekuasaan.

Gaya pemberitaan Kompas cenderung elitis, formal, dan berbasis narasi hukum, dengan penyampaian berita yang lebih netral dan analitis. Artikel fokus pada pendapat narasumber yang memiliki otoritas dalam bidang hukum dan politik. Sebaliknya, MetroTV menonjolkan gaya populis dan emosional, dengan penekanan pada orasi, spanduk, dan ekspresi mahasiswa sebagai bentuk perlawanan. Ini menciptakan kedekatan emosional antara isu yang diberitakan dengan pembaca atau pemirsa yang merasa terlibat secara moral maupun sosial.

Nada pemberitaan Kompas lebih moderat dan netral, berupaya menjaga jarak objektif terhadap isu. Media ini tidak secara langsung menyerang pihak tertentu, tetapi menyisipkan kritik melalui pernyataan narasumber. Sebaliknya, MetroTV memperlihatkan sikap yang lebih tegas dan cenderung berpihak, khususnya kepada kelompok mahasiswa. Sikap ini terlihat dari dominasi kutipan dan visual aksi protes yang menolak dinasti politik secara langsung dan lantang.

Orientasi solusi yang ditawarkan Kompas adalah top-down: solusi berbasis kebijakan dan perbaikan sistem politik melalui jalur hukum, lembaga negara, dan regulasi. Media ini percaya bahwa perubahan dapat dicapai melalui pembaruan struktur formal.

Sementara itu, MetroTV menunjukkan solusi yang bersifat bottom-up: lewat gerakan akar rumput, demonstrasi, dan mobilisasi publik. Hal ini mencerminkan keyakinan bahwa perubahan sejati hanya bisa dicapai bila ada tekanan langsung dari masyarakat terhadap elite yang berkuasa.

Kompas menyasar pembaca kelas menengah terdidik dan kritis, yang cenderung mempertimbangkan aspek legal, etika, dan institusional dalam memahami politik. Dampak dari framing ini adalah pembaca diajak untuk merenung secara rasional dan konstitusional terhadap isu dinasti politik. Di sisi lain, MetroTV menyasar publik luas, khususnya generasi muda dan aktivis, yang lebih responsif terhadap isu ketidakadilan sosial. Dampaknya, framing MetroTV mendorong resistensi publik, partisipasi aksi, dan pembentukan opini anti dinasti yang lebih vokal.

2. Berita kedua Kompas.com (Polemik Jokowi Memihak dan Kampanye Dinilai Cara Menutupi Pelanggaran Etika dengan Kesalahan.). Metrotvnews.com (Analisis Politik: Presiden Kalau Mau Kampanye Ya Cuti)

4. 10 Tabel perbandingan analisis framing Robert N Enmant Kompas.com

Metrotvnews.com Berita kedua

Elemen Framing	Kompas.com –“Polemik Jokowi”	MetroTVNews – “Analisis Politik:	Perbandingan
Define Problems	Tindakan Jokowi yang terkesan memihak dinilai sebagai strategi untuk mengalihkan perhatian dari pelanggaran etika kekuasaan	Jokowi berkampanye tanpa cuti sebagai pejabat negara dianggap mencederai netralitas presiden dalam pemilu	Kompas menyoroti tindakan Jokowi sebagai bagian dari strategi politik tersembunyi, MetroTV lebih eksplisit menyebut soal pelanggaran prinsip netralitas jabatan.
Diagnose Causes	Pelanggaran etik sebelumnya, terutama dalam konteks putusan Mahkamah Konstitusi, menjadi dasar dugaan rekayasa kekuasaan	Ketidaksiapan sistem hukum dan politik untuk memaksa presiden menjalankan etika bernegara secara konsisten	Kompas menyambungkan aksi Jokowi dengan krisis etika dan legalitas sebelumnya, MetroTV menyalahkan ketimpangan aturan dan perilaku presiden yang tak dibatasi hukum.
Make Moral	Presiden seharusnya menjaga etika kekuasaan dan	Tidak etis jika seorang presiden menggunakan kekuasaan dan fasilitas	Keduanya membuat penilaian moral bahwa Jokowi telah melanggar etos

Elemen Framing	Kompas.com –“Polemik Jokowi”	MetroTVNews – “Analisis Politik:	Perbandingan
Judgement	menjadi teladan netralitas, bukan justru menciptakan kontroversi	negara untuk berkampanye tanpa cuti resmi	kenegarawanan, meskipun ekspresinya berbeda (Kompas lebih halus, MetroTV lebih gamblang).
Suggest Remedies	Perlu pengawasan publik, tekanan masyarakat sipil, dan evaluasi ulang terhadap tafsir etika pejabat tinggi negara	Presiden seharusnya mengambil cuti jika memang ingin ikut kampanye agar tidak menyalahgunakan jabatan	Kompas mendorong pembenahan melalui tekanan publik dan perbaikan norma etika, MetroTV menyarankan solusi praktis: cuti presiden secara formal saat kampanye.

Kompas menampilkan pengamat politik, aktivis masyarakat sipil, dan akademisi sebagai aktor utama dalam kritik terhadap Jokowi. Mereka digunakan untuk memperkuat legitimasi opini bahwa ada persoalan etik dan moral dalam tindakan presiden. Sementara itu, MetroTV menjadikan analisis politik sebagai tokoh sentral yang menyuarakan tuntutan konkret, yakni agar presiden cuti bila hendak berkampanye. Dalam hal ini, kedua media

mengandalkan figur otoritatif non-pemerintah untuk menyampaikan kritik, namun dengan fokus dan tekanan yang berbeda.

Gaya pemberitaan Kompas cenderung naratif, formal, dan analitis, mencoba menggambarkan situasi politik secara sistematis dengan konteks panjang. Berita dikemas sebagai analisis politik etis, tidak sekadar laporan insiden. Sebaliknya, MetroTV lebih langsung dan lugas, menampilkan kutipan tajam dan rekomendasi tegas, memperkuat sikap kritis terhadap praktik kekuasaan yang tak netral.

Kompas bersikap moderat dan kritis secara halus, mencoba menjaga objektivitas dengan menyisipkan kritik melalui narasumber. MetroTV lebih terbuka dalam menyatakan posisi: bahwa presiden melanggar prinsip dasar netralitas dan perlu segera mengambil sikap tegas seperti cuti. Sikap MetroTV tampak lebih vokal dan eksplisit dibanding Kompas. Solusi yang ditawarkan Kompas bersifat normatif dan sistemik, yaitu pembenahan sistem etika kekuasaan dan penguatan peran masyarakat sipil sebagai pengawas. MetroTV mendorong solusi praktis dan operasional, yaitu mengambil cuti agar batas etika dan aturan tidak dilanggar, dan memberi keadilan politik bagi kandidat lain.

Kompas menyasar pembaca menengah-terdidik yang mengapresiasi kajian politik yang berbasis prinsip hukum dan etika. Framing-nya mendorong pembaca untuk merenung dan memperdebatkan etika kekuasaan dalam demokrasi. MetroTV menyasar masyarakat luas, terutama mereka yang menginginkan kejelasan dan ketegasan sikap dari pemimpin.

Framing ini menghasilkan tekanan publik yang lebih instan dan mendorong tindakan nyata seperti kampanye sosial atau tuntutan hukum.

3. Berita ketiga Kompas.com (Ragam Survei Terbaru Pilpres 2024, Anies-Muhaimin Salip Ganjar-Mahfud). Metrotvnews.com (Politisi NasDem Ungkap Alasan Elektabilitas Anies Baswedan Meroket)

4. 11 Tabel perbandingan analisis framing Robert N Enmant Kompas.com

Metrotvnews.com Berita ketiga

Elemen Framing	Kompas.com –“Ragam Survei”	MetroTVNews – “Politisi NasDem”	Perbandingan
Define Problems	Fokus pada fenomena perubahan peta elektabilitas, dengan Anies-Muhaimin menyalip Ganjar-Mahfud di sejumlah survey	Menyoroti kenaikan elektabilitas Anies sebagai hasil dari strategi kampanye efektif dan kedekatan dengan rakyat	Kompas lebih menyoroti perubahan statistik sebagai fakta politik, MetroTV menekankan penyebab dari internal tim AMIN.
Diagnose Causes	Kenaikan disebabkan oleh pergeseran persepsi publik	Kenaikan disebabkan oleh kinerja politik Anies dan kerja keras	Kompas bersifat netral dan berimbang menyebut semua paslon, MetroTV lebih fokus

Elemen Framing	Kompas.com –“Ragam Survei”	MetroTVNews – “Politisi NasDem”	Perbandingan
	terhadap pasangan calon di tengah kampanye yang dinamis	partai koalisi (NasDem, PKB, PKS)	pada narasi keberhasilan AMIN dan NasDem.
Make Moral Judgement	Tidak secara eksplisit membuat penilaian moral; hanya menyajikan tren survei dari berbagai lembaga	Memberikan penilaian bahwa kenaikan elektabilitas Anies adalah hasil wajar dari strategi yang tepat dan kerja keras	Kompas cenderung menghindari opini, MetroTV justru memberi kesan bahwa kenaikan itu sah dan layak terjadi, mengarah pada pembenaran moral.
Suggest Remedies	Mendorong publik untuk memantau perkembangan survei secara objektif dan memahami tren secara komprehensif	Mendorong agar tim AMIN meningkatkan soliditas dan menjaga momentum kampanye	Kompas memberi peringatan kepada publik untuk bijak menyikapi survei, MetroTV mendorong AMIN untuk mempertahankan performa politik yang sudah efektif.

Dalam berita Kompas, aktor utama adalah lembaga survei dan data elektabilitas itu sendiri. Tokoh-tokoh politik dari ketiga pasangan capres hanya disebut untuk memperkaya konteks. Kompas menjaga keseimbangan narasi antar calon. Di MetroTV, aktor utama adalah politisi NasDem yang secara langsung mengaitkan keberhasilan elektabilitas Anies dengan kinerja internal partai dan strategi komunikasi politik Anies.

Dengan membandingkan hasil survei dari berbagai lembaga seperti Indikator, LSI, dan Poltracking, Kompas mengusung gaya pemberitaan yang netral, informatif, dan berbasis data. Tujuan dari gaya ini adalah untuk memberikan gambaran yang luas dan menyeluruh. Sebaliknya, MetroTV menggunakan pendekatan naratif-advokatif, membingkai berita dengan suara politisi NasDem sebagai sumber utama, membuat berita terlihat seperti promosi narasi AMIN.

Pemberitaan Kompas netral dan berimbang, tidak menunjukkan keberpihakan kepada pasangan calon tertentu. Sebagai media kompas.com menyebut keunggulan AMIN secara statistik tanpa menyertakan opini atau sentimen politik. [Metrotvnews.com](http://metrotvnews.com) sebaliknya, memiliki nada simpatik terhadap AMIN, dengan menunjukkan bahwa kenaikan elektabilitas adalah akibat dari strategi politik yang efektif, sehingga memberi kesan positif dan membangun terhadap pasangan tersebut.

Kompas memiliki orientasi solusi yang lebih ditujukan kepada pembaca: agar lebih kritis dalam menanggapi data elektabilitas, mengingat survei bersifat dinamis dan belum tentu mencerminkan hasil akhir. MetroTV memiliki orientasi solusi internal, yaitu

mendorong tim AMIN untuk mempertahankan performa politik, memperkuat kampanye, dan memperluas dukungan publik.

Kompas.com menysasar kalangan pemilih rasional dan terdidik, yang ingin mendapatkan informasi statistik secara objektif sebelum menentukan pilihan. Dampaknya, framing Kompas membuat pembaca berpikir analitis dan membandingkan antar calon secara lebih bijak. Metrotvnews.com menysasar pemirsa yang lebih resonansi dengan cerita dan tokoh, khususnya mereka yang mungkin sudah condong mendukung AMIN. Dampaknya, framing Metrotvnews.com bisa memperkuat loyalitas atau menarik simpati lebih lanjut terhadap Anies-Muhaimin.

E. Polarisasi Yang Diframing Media Online Metrotvnews.Com Dan Kompas.Com

1. Implikasi Polarisasi Berita Pertama, Kompas.com (Mahfud Anggap Dinasti Politik Lazim, Bermasalah jika Merekayasa dan Menunggangi Hukum). Metrotvnews.com Sejumlah Mahasiswa UNJ Demo Tolak Dinasti Politik di Pilpres 2024.

4. 12 Tabel implikasi polarisasi berita pertama

Elemen Framing	Kompas.com	MetroTVNews.com
Define Problems	Dinasti politik bermasalah jika disertai rekayasa kekuasaan	Dinasti politik adalah pengkhianatan terhadap demokrasi

Elemen Framing	Kompas.com	MetroTVNews.com
Diagnose Causes	Penyalahgunaan institusi dan etika kekuasaan	Dominasi elite politik yang manipulatif
Make Moral Judgment	Etika kekuasaan harus dijaga oleh pemimpin negara	Dinasti adalah bentuk ketidakadilan yang harus dilawan
Suggest Remedies	Reformasi sistem dan penguatan etika	Aksi publik dan demonstrasi sebagai perlawanan

Kompas.com tidak ingin menciptakan polarisasi yang tajam di masyarakat, mereka menggunakan framing yang bersifat netral dan kritis. Metrotvnews.com cenderung memperkuat sentimen oposisi dan menciptakan polarisasi antara penguasa dan rakyat dengan menggunakan framing yang lebih emosional dan defensif. Menurut teori Entman, berbagai jenis media akan memilih berbagai aspek realitas yang berbeda untuk difokuskan. Sebagai media yang cenderung berfokus pada pendidikan publik dan netralitas, Kompas menggunakan framing yang mendorong pemikiran institusional dan sistemik. Sebaliknya, Metrotvnews.com menggunakan pendekatan yang menekankan perselisihan dan dorongan emosi, yang berpotensi menciptakan lebih banyak perbedaan di masyarakat.

Kompas.com tidak menyudutkan seorang aktor politik tertentu. Sebaliknya, situs tersebut menganalisis masalah ini dari sudut pandang kegagalan sistem etik kekuasaan.

Metrotvnews.com mengambil sikap yang lebih emosi dan normatif, yang berpotensi memperkuat polarisasi politik antara "yang mendukung dinasti" dan "yang menolak dinasti". Fokus media terhadap masalah dinasti politik dalam pemilihan presiden 2024 meningkatkan polarisasi publik. Pembaca biasanya didorong oleh Kompas.com untuk mempertimbangkan masalah dengan cara yang normatif dan sistematis, sehingga meredam perbedaan pendapat. Namun, Metrotvnews.com memanfaatkan narasi moral dan emosional yang lebih kuat, yang berpotensi menciptakan polarisasi horizontal dalam politik. Kedua perspektif ini menunjukkan bahwa media bukan hanya penyampai informasi tetapi juga pembicara ideologis yang membentuk perdebatan politik nasional.

2. Implikasi Polarisasi Berita Kedua, Kompas.com (Polemik Jokowi Memihak dan Kampanye Dinilai Cara Menutupi Pelanggaran Etika dengan Kesalahan.). Metrotvnews.com (Analisis Politik: Presiden Kalau Mau Kampanye Ya Cuti)

4. 13 Tabel implikasi polarisasi berita kedua

Elemen Framing	Kompas.com	Metrotvnews.com
Define Problems	Keterlibatan Jokowi dinilai menutupi pelanggaran etika	Presiden boleh kampanye, tapi harus cuti agar adil
Diagnose	Penyalahgunaan kekuasaan dan	Ambiguitas peran Presiden

Elemen Framing	Kompas.com	Metrotvnews.com
Causes	etika kekuasaan	
Make Moral Judgment	Kampanye Presiden adalah pelanggaran nilai etik	Presiden punya hak politik, yang penting prosedurnya jelas
Suggest Remedies	Pembatasan keterlibatan dan penguatan etika kepresidenan	Penerapan cuti sebagai solusi prosedural

Kompas.com memosisikan diri sebagai media reflektif dan institusional. Kritik diarahkan pada sistem dan etika, bukan pada aktor tunggal, sehingga potensi polarisasi rendah. Framing berfokus pada penyadaran publik, bukan konfrontasi politik. MetroTV menggunakan framing yang lebih permisif dan netral terhadap Jokowi, yang dapat mendorong segmentasi persepsi publik antara pendukung dan penentang, sehingga potensi polarisasi menengah-tinggi. Masyarakat yang tidak puas akan merasa pembiaran etika sedang dilegalkan. Analisis ini menunjukkan bahwa Kompas.com memilih pendekatan kritik sistemik terhadap etika kekuasaan, sehingga framing-nya cenderung meredam polarisasi dan bersifat reflektif. Di sisi lain, MetroTVNews.com menempatkan framing yang lebih pragmatis dan permisif, yang membuka ruang interpretasi ganda di publik, sehingga berpotensi memperkuat polarisasi opini, terutama di kalangan oposisi.

Kompas.com dalam pemberitaan berjudul *"Mahfud Anggap Dinasti Politik Lazim, Bermasalah Jika Merekayasa dan Menyalahgunakan Kekuasaan"*, media ini mengarahkan kritik bukan kepada aktor tunggal seperti Presiden Joko Widodo atau keluarga politiknya, melainkan pada mekanisme sistemik dan deviasi etis dalam praktik kekuasaan. Kompas cenderung meredam polarisasi karena menghindari personalisasi isu. Dengan mengedepankan kritik pada level abstraksi sistemik, media ini memosisikan pembaca dalam posisi reflektif, bukan konfrontatif. Hal ini menghindari dikotomi hitam-putih antara pendukung dan penentang tokoh politik, serta menjaga nalar publik tetap rasional dalam menghadapi isu kontestasi kekuasaan. Berbeda dari Kompas, MetroTVNews.com dalam laporan *"Sejumlah Mahasiswa UNJ Demo Tolak Dinasti Politik di Pilpres 2024"*, menghadirkan berita yang menyoroti reaksi publik (dalam hal ini demonstrasi mahasiswa), tetapi dengan tone pemberitaan yang tidak secara tegas mengafirmasi atau mengecam aktor kekuasaan, khususnya Presiden Jokowi atau calon-calon dari lingkaran keluarganya.

Persepsi publik dapat dipecahkan oleh ambiguitas interpretatif yang dihasilkan oleh framing ini. Sementara kelompok kritis menganggap media tengah mendukung pembiaran etika kekuasaan, publik pro status quo dapat melihatnya sebagai netralitas. Dengan tidak mengambil posisi moral atau sistemik, MetroTV justru menciptakan polarisasi yang lebih tajam di kalangan masyarakat yang haus akan kejelasan etika dan keadilan demokratis. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.com menggunakan pendekatan kritis-sistemik dalam menangani masalah dinasti politik, yang mengurangi kemungkinan polarisasi karena

mengarahkan pelanggan untuk mempertimbangkan masalah dalam perspektif etis dan struktural daripada konflik politik.

Sebaliknya, MetroTVNews.com mengambil pendekatan pragmatis dan permisif, secara tidak langsung mengaburkan batas moral dan memberikan pembaca kesempatan untuk berpikir dua arah. Ketidakjelasan ini dapat meningkatkan polarisasi, terutama di antara kelompok oposisi atau masyarakat kritis yang percaya bahwa pembiaran etika sentral dibenarkan oleh kekuasaan dan didukung oleh media. Oleh karena itu, perbedaan dalam pendekatan framing ini menunjukkan bahwa media tidak hanya melihat realitas politik tetapi juga menciptakan lanskap persepsi politik dalam masyarakat yang semakin terpecah.

3. Implikasi Polarisasi Berita ketiga, Kompas.com (Ragam Survei Terbaru Pilpres 2024, Anies-Muhaimin Salip Ganjar-Mahfud). Metrotvnews.com (Politisi NasDem Ungkap Alasan Elektabilitas Anies Baswedan Meroket)

4. 14 Tabel implikasi polarisasi berita ketiga

Elemen Framing	Kompas.com	MetroTVNews.com
Define Problems	Kenaikan elektabilitas Anies-Muhaimin sebagai hasil survei	Kenaikan elektabilitas sebagai hasil dukungan moral rakyat
Diagnose Causes	Kampanye dan debat publik yang efektif	Dukungan atas gagasan perubahan dan ketidakpuasan terhadap pemerintah
Make Moral Judgment	Tidak menilai moral kandidat secara eksplisit	Menempatkan Anies sebagai simbol moral perubahan
Suggest Remedies	Pasangan lain perlu mengubah strategi	Masyarakat didorong untuk konsisten memilih perubahan

Kompas menyajikan berita dalam bentuk komparasi kuantitatif tanpa narasi politis. Framing ini bersifat informasional dan netral, berfungsi meredam polarisasi dengan tidak memihak secara terang-terangan. MetroTV mbingkai berita secara emosional dan memihak, dengan menempatkan Anies sebagai simbol “harapan baru”. Framing ini berpotensi meningkatkan polarisasi, terutama terhadap pendukung kubu lain yang dianggap bagian dari "status quo". Analisis menunjukkan bahwa Kompas.com memilih pendekatan netral berbasis data survei, tanpa memberi bobot moral terhadap tokoh politik. Ini menjadikan pemberitaan Kompas cenderung meredam polarisasi dan memberikan ruang berpikir kritis. Sebaliknya, MetroTVNews.com menggunakan narasi emosional yang

membangkai Anies sebagai simbol moral perubahan, menciptakan dikotomi antara “status quo vs perubahan” yang memperkuat polarisasi politik horizontal di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

a. Analisis Framing pada pemberitaan media online Metrotvnews.com dan Kompas.com

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemberitaan isu politik dalam Pemilu 2024 edisi Januari 2024. Pada media Kompas.com dan MetroTVNews.com, yang dianalisis dengan menggunakan model framing Robert N. Entman dan bersumber dari edisi berita Januari 2024, maka dapat disimpulkan bahwa kedua media memiliki perbedaan pendekatan dalam membingkai isu-isu politik utama, yakni dinasti politik, keberpihakan Presiden Joko Widodo, dan dinamika elektabilitas pasangan calon presiden dan wakil presiden.

Kompas.com cenderung menampilkan framing yang bersifat institusional, netral, dan reflektif. Media ini menggunakan pendekatan yang berbasis pada analisis hukum dan etika kelembagaan, dengan narasi yang dikemukakan oleh tokoh elit seperti Mahfud MD. Pemberitaan tentang dinasti politik diposisikan sebagai problem ketika terjadi manipulasi hukum dan pelemahan institusi demokrasi, sebagaimana tergambar dalam berita “Mahfud Anggap Dinasti Politik Lazim, Bermasalah Jika Merekayasa dan Menunggangi Hukum” (26 Januari 2024). Dalam isu keberpihakan Presiden, Kompas mengangkat diskursus tentang etika jabatan dan pentingnya netralitas pemimpin tanpa secara eksplisit menuding individu tertentu. Sedangkan dalam menyajikan data elektabilitas capres, Kompas memilih

pendekatan data-driven, menyampaikan hasil dari berbagai lembaga survei tanpa membingkai secara moral atau partisan.

Sebaliknya, MetroTVNews.com menunjukkan pendekatan framing yang emosional, populis, dan advokatif. Dalam berita seperti “Sejumlah Mahasiswa UNJ Demo Tolak Dinasti Politik di Pilpres 2024” (11 Januari 2024), MetroTV memposisikan dinasti politik sebagai ancaman langsung terhadap demokrasi dan menempatkan mahasiswa sebagai aktor moral dalam melawan dominasi kekuasaan elit. Terkait keberpihakan Presiden, MetroTV secara tegas menyoroti pelanggaran netralitas dan menyarankan agar Presiden mengambil cuti untuk menjaga keadilan kontestasi, sebagaimana dalam berita “Analisis Politik: Presiden Kalau Mau Kampanye, Ya Cuti” (30 Januari 2024). Dalam pemberitaan mengenai elektabilitas Anies Baswedan (11 Januari 2024), MetroTV membingkai kenaikan dukungan sebagai buah dari strategi kampanye yang bermoral dan partisipatif, serta mencerminkan keinginan rakyat akan perubahan.

b. Implikasi Polarisasi Pemberitaan Metrotvnews.com dan Kompas.com

Salah satu kesimpulan penting dalam penelitian ini adalah bahwa framing media memiliki implikasi langsung terhadap tingkat polarisasi politik di masyarakat. Kompas.com, dengan pendekatan reflektif dan narasi legal-konstitusional, cenderung meredam potensi polarisasi, karena mendorong pembaca untuk menganalisis persoalan dalam kerangka etika institusional dan reformasi sistemik. Sebaliknya, framing yang digunakan oleh MetroTVNews.com justru memiliki potensi untuk memperkuat polarisasi horizontal, terutama karena narasi yang diusung lebih menyentuh aspek moral, emosional,

dan dikotomis: antara rakyat dan elite, antara perubahan dan status quo. MetroTV dalam hal ini tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga membentuk blok wacana yang berpotensi memecah opini publik ke dalam dua kutub yang saling berseberangan.

Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa media massa bukan hanya saluran informasi, tetapi juga aktor ideologis yang memiliki kapasitas untuk membentuk realitas sosial-politik, memengaruhi persepsi publik, serta mengarahkan dinamika demokrasi. Dalam konteks Pemilu 2024, framing yang digunakan oleh media sangat menentukan apakah masyarakat akan mengalami konsolidasi demokrasi yang sehat atau justru terdorong ke arah fragmentasi sosial akibat polarisasi berlebihan.

B. Saran

Disarankan agar penelitian lanjutan memperluas cakupan waktu dan variasi media, baik dari segi platform (media cetak, televisi, media sosial) maupun orientasi politik media. Studi *longitudinal* juga penting dilakukan untuk melihat bagaimana framing media berkembang dari masa pra-pemilu hingga pasca-pemilu. Selain menggunakan model framing Robert N. Entman, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi kerangka teoretis lain seperti model Pan & Kosicki, Gamson & Modigliani, atau bahkan analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) dari Norman Fairclough.

Penelitian mendatang dapat menjangkau isu lain seperti politik identitas, hoaks politik, kampanye hitam, netralitas lembaga negara, dan pengaruh media sosial. Peneliti selanjutnya dapat melibatkan aspek resepsi audiens guna mengetahui bagaimana masyarakat memaknai dan merespons framing media terhadap isu-isu politik. Penting bagi

akademisi, praktisi media, dan institusi pendidikan untuk mendorong penguatan literasi media di kalangan masyarakat agar publik mampu membaca media secara kritis dan tidak terjebak dalam polarisasi yang disebabkan oleh framing yang manipulatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Wisnu Martha, Budi Irawanto, And Novi Kurnia. 'Arena Komunikasi Politik Di Indonesia: Bagaimana Masyarakat Sipil Menggunakan Media Baru Sebagai Komunikasi Politik'. *Jurnal Komunikasi* 17, No. 2 (10 April 2023): 225–42. <https://doi.org/10.20885/Komunikasi.Vol17.Iss2.Art6>.
- Adnan, Muhammad, And Nailul Mona. 'Strategi Komunikasi Politik Melalui Media Sosial Oleh Calon Presiden Indonesia 2024'. *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 15, No. 1 (30 April 2024): 1–20. <https://doi.org/10.14710/Politika.15.1.2024.1-20>.
- Afan Faizin. 'Narrative Research; A Research Design'. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 2, No. 3 (29 December 2020): 142–48. <https://doi.org/10.33752/Disastri.V2i3.1139>.
- Agustiani, Risch, Laode Muh Umran, And La Iba. 'Analisis Framing Berita Politik Pemilihan Presiden Tahun 2019 Pada Media Online Zonasultra.Com' 2, No. 1 (2020).
- Aida, Nada Nur, And Hendra Setiawan. 'Framing Pemberitaan Tragedi Itaewon Pada Media Online Cnn Indonesia Dan Tempo.Co', N.D.
- Akihary, Samuel, Rustono Farady Marta, And Hana Panggabean. 'Media Framing Of Identity Politics Through Prejudice And Stereotype Towards The 2024 Election'. *Jurnal Kajian Jurnalisme* 7, No. 1 (31 July 2023): 14. <https://doi.org/10.24198/Jkj.V7i1.46191>.

- Al Azis, Muhamad Irfan, And Siti Fatimah. 'Implikasi Demokrasi Pilkada Serentak 2024 Dan Polarisasi Politik Islam'. *Siyasah Jurnal Hukum Tata Negara* 3, No. 2 (27 December 2023): 234–46. <https://doi.org/10.32332/Siyasah.V3i2.8227>.
- Alfira, Siti. 'Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 202'. 2021, N.D.
- Amanu, Herdiansyah. 'Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik Di Indonesia'. *Ilmu Komunikasi, Universitassumatera Selatan, Palembang* 1 (N.D.).
- Amin, Nur Auwalayah, And Roziana Febrianita. 'Konstruksi Realitas Media: Analisis Framing Pemberitaan Penyanderaan Pilot Susi Air Di Cnn Indonesia Dan Tribunnews'. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 2 (2024): Hal, 57-72.
- Andhika, Izra, Djaki Hasan, And Azka M. Rafif. 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Kemajuan Teknologi Di Indonesia'. *Ji-Tech* 20, No. 1 (30 June 2024): Hal, 32-35. <https://doi.org/10.55864/Jitech.V20i1.274>.
- Anggara, Satya, And Herdito Sandi Pratama. 'Masyarakat Jejaring, Media Sosial, Dan Transformasi Ruang Publik: Refleksi Terhadap Fenomena Arab Spring Dan "Teman Ahok"'. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 9, No. 3 (31 December 2019): 287. <https://doi.org/10.17510/Paradigma.V9i3.241>.
- Aridho, Ahmad, Ture Ayu Situmeang, Dewi Romantika Tinambunan, Kania Nova Ramadhani, Murni Wati Lase, And Julia Ivanna. 'Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik: Demokratisasi Pasca-Reformasi'. *Ijedr: Indonesian*

Journal Of Education And Development Research 2, No. 1 (1 January 2024): 206–10. <https://doi.org/10.57235/Ijedr.V2i1.1693>.

Astari, Nabila. ‘Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa Untuk Komunikasi Politik Dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting: Tinjauan Ilmiah Pada Lima Studi Kasus Dari Berbagai Negara’. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, No. 1 (31 January 2021): 131–42. <https://doi.org/10.47233/Jteksis.V3i1.190>.

Aziz, Abdul, And Umaimah Wahid. ‘Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 Di Media Online Kompas.Com Dan Okezone.Com’. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora* 5, No. 1 (10 April 2021): 1–10. <https://doi.org/10.33369/Jkaganga.5.1.1-10>.

Butsi, Febry Ichwan. ‘Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah Dan Metodologi’. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 (2019): Hal, 52-58.

Dandan Liu. ‘Analysis Of Agenda Setting For Short Video News Driven By Algorithms’. *Media And Communication Research* 5, No. 2 (2024). <https://doi.org/10.23977/Mediacr.2024.050214>.

Dewanti, Inke Nur. ‘Black Campaign Social Media Sebagai Komunikasi Aktor Politik Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia’. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 6, No. 1 (24 June 2022): Hal, 98-105. <https://doi.org/10.51544/Ilmk.V6i1.2845>.

- Efendi, Erwan, Nurul Ainun Jannah, Dama Kania Harahap, Fikril Hakim, And Walid Afalah Sinaga. 'Pengumpulan Bahan Berita Dalam Perspektif Islam: Etika, Kredibilitas, Dan Tanggung Jawab' 7 (2023).
- Fadli, Muhammad Rijal. 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif'. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No. 1 (2021): Hal, . 33-54.
- Fahmi, Muhammad Hanif. 'Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19'. *Jurnal Nomosleca* 6, No. 2 (30 October 2020): Hal,146-158. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i2.4947>.
- Faridah, Faridah, Suriati Suriati, Asriadi Asriadi, Mulkiyan Mulkiyan, Retna Dwi Estuningtyas, And Muhammad Yusuf. 'Hambatan Dan Solusi Dalam Komunikasi Politik Di Era Kontemporer'. *Retorika : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, No. 1 (30 April 2024): Hal, 47-59. <https://doi.org/10.47435/retorika.v6i1.2678>.
- Faturahman, Rizky, Nadia Azahra, Alfira Triana Perdika, Ferdian Mursidul Akmal, Nazwa Rizqia Kamila, And Pia Khoirotun. 'Polarisasi Sebagai Bentuk Efek Negatif Dalam Pembentukan Opini Publik Pada Pemilihan Presiden 2019'. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4 (N.D.): Hal; 98-115.
- Fernando, Zico Junius, Wiwit Pratiwi, And Putra Perdana Ahmad Saifulloh. 'Model Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Ancaman Polarisasi Politik

Pemilu 2024 Di Indonesia'. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Bengkulu*, 2022, Hal,120-132.

Firliandoko, Robby, Sarwititi Sarwoprasodjo, And Amiruddin Saleh. 'Peran Politik Dalam Komunikasi Gerakan Sosial Komunitas Perubahan Iklim'. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, No. 2 (1 December 2023): 406–25. <https://doi.org/10.14710/Interaksi.12.2.406-425>.

Habibi, Mulkan, Daniel Handoko, Donny Kurniawan, And Regi Anggriani. 'Analisis Framing Robert Entman Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Di Media Asing' 7, No. 1 (2023).

Harahap, Tondini Alief, And Aprilinda Harahap. 'Analisis Framing Pemberitaan Pemilu Presiden 2024 Di Media Online Detik.Com Periode Bulan Februari'. *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora* 9 (2025): Hal, 229-240.

Haris, Aidil. 'Strategi Komunikasi Politik Interaktif Di Era Virtualitas' 9 (2022).

Hariyanto, Pipit Aprilia Susanti, Michael Hadjaat, Muhammad Wasil, And Agnes Dwita Susilawati. 'Meningkatkan Literasi Teknologi Di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital'. *Jurnal Abdimas Peradaban* 4, No. 2 (12 October 2023): 12–21. <https://doi.org/10.54783/Ap.V4i2.24>.

Hasanah, Khuswatun, Sika Nur Indah, And Melaty Anggraini. 'Agenda Setting And Political Content Preferences Of First-Time Voters In 2024 Presidential Election'. Edited By V. Ratten, Datuk, M.N. Shamsudin, T. Ammari, D.A. Dharmawan, And

M.T. Multazam. *Shs Web Of Conferences* 212 (2025): Hal, 1-7.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/202521204004>.

Hendrik Vallen Ayomi. 'Analisis Framing Media Online Mengenai Pemberitaan Deklarasi Beny Wenda'. *Intelektiva* 03, No. 03 (2021): Hal, 118-125.

Ibnu, Syahrir, Ghozul Azzam Abdurrahman, And Athirah Rizki Salsabila. 'Dinamika Sosial Dalam Komunikasi Politik: Analisis Pragmatik Terhadap Strategi Bahasa Di Indonesia'. *Tekstual* 22, No. 2 (26 December 2024): Hal, 58-64.
<https://doi.org/10.33387/Tekstual.V22i2.9218>.

Indiarti, Inka, Juanda Juanda, And Mahmudah Mahmudah. 'Pemberitaan Fasilitas Kampus Dalam Media Daring Estetika Pers: Analisis Framing Robert N. Entman'. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5, No. 1 (2025): Hal, 428-441.

Indrawan, Jerry, Efriza, And Anwar Ilmar. 'Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik'. *Medium* 8, No. 1 (19 June 2020): 1-17.
[https://doi.org/10.25299/Medium.2020.Vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/Medium.2020.Vol8(1).4820).

Indrawan, Jerry, Ruth Elfrita Barzah, And Hermina Simanihuruk. 'Instagram Sebagai Media Komunikasi Politik Bagi Generasi Milenial'. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, No. 1 (30 January 2023): Hal, 109-118.
<https://doi.org/10.33822/Jep.V6i1.4519>.

Jamil, Achmad, Rizki Briandana, And Rustono Farady Marta. 'Social Movement In Framing Perspective: Omnibus Law Protest In Indonesia: Gerakan Sosial Dalam

Perspektif Framing: Protes Terhadap Omnibus Law Di Indonesia'. *Jurnal Penyuluhan* 19, No. 02 (29 November 2023): 388–400. <https://doi.org/10.25015/19202343086>.

Jauhar Nashrullah. 'Polarisasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilihan Umum Di Indonesia Dalam Kajian Sosiologi Hukum'. *Realism: Law Review* 1, No. 2 (29 August 2023): 20–38. <https://doi.org/10.71250/Rlr.V1i2.15>.

Jauhar Nashrullah, 'Polarisasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilihan Umum Di Indonesia Dalam Kajian Sosiologi Hukum'. *Realism: Law Review* 1, No. 2 (29 August 2023): 20–38. <https://doi.org/10.71250/Rlr.V1i2.15>.

Javeed, Anam, Muhammad Yar Khan, Abdulrahman Alomair, And Abdulaziz S. Al Naim. 'Prevalence Of Online Political Incivility: Mediation Effects Of Cognitive And Affective Involvement'. *Journal Of Theoretical And Applied Electronic Commerce Research* 19, No. 3 (12 September 2024): 2433–50. <https://doi.org/10.3390/Jtaer19030117>.

Khatimah, Khusnul, Vega Selvia, Anita Sugiyarti, Muhammad Gilang, And Muhammad Luthfi Setiarno Putra. 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Dan Demokrasi Di Indonesia' 7 (2024).

Kurniawan, Wawan. 'Literasi Informasi Dalam Menghadapi Berita Palsu: Analisis Bibliometrik Penyebaran Di Media Sosial', N.D.

- Leliana, Intan, Herry Herry, Panji Suratriadi, And Edward Enrieco. 'Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan Bbcindonesia.Com'. *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 21, No. 1 (28 February 2021): 60–67. <https://doi.org/10.31294/Jc.V21i1.10042>.
- Maflucha, Lailatul, Qoni'ah Nur Wijayanti, S Ikom, And M Ikom. 'Etika Jurnalistik Dalam Era Digital: Menghadapi Tantangan Dengan Kode Etik Pers', N.D.
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, And Shaleh Shaleh. 'Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi'. *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, No. 2 (31 December 2023): 341–48. <https://doi.org/10.46368/Jpd.V11i2.902>.
- Mansyur, Ibnu Chaerul. 'Polarisasi Politik Di Indonesia 2014-2019: Sebuah Kajian Pustaka'. *Jurnal Politik Profetik* 11, No. 1 (30 June 2023): 1–22. <https://doi.org/10.24252/Profetik.V11i1a1>.
- Meifilina, Andiwi. 'Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Melakukan Pendidikan Politik'. *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3, No. 2 (7 December 2021): Hal, 101-110. <https://doi.org/10.33366/Jkn.V3i2.80>.
- Noerdin, Syahnano, And Asep Setiawan. 'Dampak Praktik Konglomerasi Media Terhadap Independensi Dan Kebebasan Pemberitaan Media Di Indonesia: Studi Kasus Pemberitaan Pilpres 2014 & 2019 Di Tv One Dan Metrotv'. *Jurnal Perspektif* Vol. 2 No. 2 (2024): Hal, 214-224.

- Nur, Muhammad Nadzirin Anshari. 'Kebebasan Pers, Tanggung Jawab Dan Etika Jurnalistik Dalam Lingkungan Media Online Yang Kompetitif' 6 (2024).
- Pamungkas, Ikbai. 'Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap Kasus Kronologi Penganiayaan Anak Di Bawah Umur Pada Media Online Kompas.Com'. *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi* 8, No. 2 (19 December 2023): Hal, 69-85. <https://doi.org/10.56873/jimk.v8i2.280>.
- Pello, Anggry Swasty, Ester Krisnawati, And Amir Machmud Ns. 'Analisis Framing Pemberitaan Pemilu Presiden 2024 Pada Media Online Kompas.Com Dan Suara.Com'. *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2025.
- Perdana, Aziz, Arief Hermawan, And Donny Avianto. 'Analisis Sentimen Terhadap Isu Penundaan Pemilu Di Twitter Menggunakan Naive Bayes Classifier'. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)* 11, No. 2 (18 July 2022): Hal, 195-200. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v11i2.1412>.
- Pureklolon, Thomas T. 'Komunikasi Politik: Kajian Substansial Dalam Pendekatan Politik'. *Jurnal Visi Komunikasi* 19, No. 02 (5 March 2021): 205. <https://doi.org/10.22441/visikom.v19i02.11392>.
- Putri, Rizkia, And Hendra Setiawan. 'Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com Dan Tribunnews.Com: Kasus Pelecehan Seksual Di Universitas Andalas'. *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, No. 1 (18 March 2023): Hal, 283-290. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4450>.

- Raharjo Jati, Wasisto. 'Polarization Of Indonesian Society During 2014-2020: Causes And Its Impacts Toward Democracy'. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 26, No. 2 (17 October 2022): Hal, 152-167. <https://doi.org/10.22146/jsp.66057>.
- Rahayu, Henik Tri, And Benni Setiawan. 'Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Pada Perempuan Di Media Online Detikcom Tahun 2022'. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, No. 1 (28 March 2024). <https://doi.org/10.21831/lektur.v7i1.21036>.
- Rozano Zarwan, Rully, Richie Petroza, Sugi Mukti, And Muammar Rafsanjani. 'Analisis Framing Media Kompas Dan New York Times Terhadap Pemberitaan Konflik Kelompok Kriminal Bersenjata Di Papua'. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, No. 1 (20 January 2022): Hal, 103-115. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i1.334>.
- Rudi Trianto. 'Buzzer Sebagai Komunikator Politik'. *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 11, No. 2 (9 March 2023): 74–97. <https://doi.org/10.61088/annida.v11i2.562>.
- Saeni, Eni. 'Robert N. Entman's Framing Analysis On Academic Community Reporting Criticizing President Jokowi's Attitude In The 2024 Election In Online Media (Kompas.Com, Detik.Com, And Republika.Co.Id)' 2, No. 1 (2024).
- Sampuna, Ahmad, M Fadhli, Dona Dwi Novita, And Angga Purnama. 'Peran Komunikator Politik Dalam Membentuk Kepemimpinan Era Kepemimpinan Abdurrahman Wahid (Gus Dur)' 8 (2024).

Saputra, Detep Purwa. 'Implementasi Sistem Komunikasi Dalam Manajemen Organisasi', N.D.

Sari, Nove Kurniati. 'Analisis Framing Pemberitaan Pidato Menteri Nadiem Makarim Pada Peringatan Hari Guru Nasional'. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 3, No. 1 (3 February 2020): 12–22. <https://doi.org/10.36341/Jdp.V3i1.1092>.

Seran, Silverius Tey, And Verlyana Risyah. 'Politik Dinasti Dalam Perspektif Administrasi (Studi Isu Politik Dinasti Menjelang Pemilihan Umum 2024)'. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 4, No. 1 (2024): Gal, 1-16.

Setiawan, Hendra, And Neng Tika Harnia. 'Analisis Framing Pemberitaan Vonis Koruptor Pada Media Online Suara.Com Dan Kompas.Com'. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, No. 4 (31 December 2021): Hal, 473-481. <https://doi.org/10.23887/Jpbs.V11i4.41136>.

Setya Prihatining Tyas, Nazlah Azzahra, Bernika Meilani Ifada, And Noerma Kurnia Fajarwati. 'Peran Komunikasi Persuasif Dalam Media Sosial'. *Saber : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi* 2, No. 2 (15 February 2024): Hal,16-22. <https://doi.org/10.59841/Saber.V2i2.956>.

Sianturi, Hendry Roris P. 'Proses Gatekeeping Dalam Produksi Berita Di Media Daring'. *Jurnal Politikom Indonesiana* 8, No. 1 (2023): Hal, 24-45. <https://doi.org/10.35706/Jpi.V8i1.9407>.

Sihite, Ananda Sri Rezeki, Nanda Viola Vallenxia Sijabat, And Putri Nailatur Rohma.

‘Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnnindonesia.Com Dan Kompas.Com Terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu Dki Mengenai Pelanggaran Pemilu 2024’ 5, No. 1 (2024).

Ananda Sri Rezeki Sihite¹, Nanda Viola Vallenxia Sijabat², Putri Nailatur Rohma

‘Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnnindonesia.Com Dan Kompas.Com Terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu Dki Mengenai Pelanggaran Pemilu 2024’ 5, No. 1 (2024).

Sihite, Samuel. ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Di Era Revolusi 4.0’ 1, No. 4 (2024).

Soenjoto, Wening Purbatin Palupi. ‘Eksplotasi Isu Politik Identitas Terhadap Identitas

Politik Pada Generasi Milineal Indonesia Di Era 4.0’. *Journal Of Islamic Studies And Humanities* 4, No. 2 (3 December 2019): 187–217.
<https://doi.org/10.21580/Jish.42.5223>.

Solihin, Olih, Fajar Adi, Efendi Agus Waluyo, Farida Hariati, And Maulana Irfan.

‘Framing Politik Identitas Oleh Media Idntimes.Com’ 7, No. 2 (2025).

Sugiono, Shiddiq. ‘Fenomena Industri Buzzer Di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi

Politik Media’. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, No. 1 (13 June 2020): Hal, 47-66. <https://doi.org/10.15575/Cjik.V4i1.7250>.

Suherman, Ansar, Hafied Cangara, And Sudirman Karnay. 'Media Baru Dan Kreatifitas Dalam Dunia Digital (Sebuah Analisis Wacana)', N.D.

Sulaeman, Arif Ramdan, And Arina Islami. 'Pemberitaan Palestina Dalam Analisis Framing Robert N Entman'. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2024, Hal, 18-34.

Syakhroni, Abdul Wahab, And Engelbertus Kukuh Widiyatmoko. 'Perkembangan Komunikasi Digital: Dampak Media Sosial Pada Interaksi Sosial Di Era Modern', N.D.

Tamim, Faishal Muqtadir. 'Strategi Komunikasi Politik Partai Gerindra Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Muda Melalui Media Sosial Twitter Pada Pemilu Tahun 2024'. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 10 (2023): Hal, 8040-8046. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3028>.

Usboko, Ignasius, Melkianus Suni, And Surya Yudha Regif. 'Dampak Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Milenial Dalam Percaturan Politik Lokal', N.D.

Waluyo, Djoko. 'Makna Jurnalisme Dalam Era Digital : Suatu Peluang Dan Transformasi'. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, No. 1 (22 October 2018): 33-42. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i1.17>.

Djoko Waluyo 'Pemahaman Komunikasi Politik Pada Era Digital'. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi* 2, No. 2 (9 December 2019): Hal, 160-167. <https://doi.org/10.17933/diakom.v2i2.63>.

Wendi Saputra Yaya Sunarya. 'Nal Education And Development'. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 12, No. 3 (2024): Hal, 64-69.

Winarni, Dwi. 'Analisis Framing Berita Ganjar Pranowo Di Media Massa Suara Merdeka' 8, No. 2 (2019).

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, And Sofino Sofino. 'Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19'. *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (9 June 2021): 15–22.
<https://doi.org/10.33369/Joll.4.1.15-22>.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: Tahun 2024

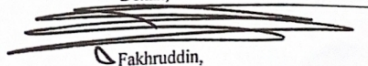
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 11 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
- : 1. Anrial, MA : 198101032023211021
- : 2. Femalia Valentine, M.A : 198801042020121004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Ilham Aliyamsyah Siregar
- N I M : 21521050
- Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Media Online Kompas.com Dan Metrotvnews.com Dalam Isu Politik Terhadap Polarisasi Pemilih Dalam Pemilu 2024 (Edisi Januari 2024)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 09 Desember 2024
Dekan,


Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan/



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM (KPI)
Jl. Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

NOMOR : 666 /In.34/FU.1/PP.00.9/06/2025

Admin turnitin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

NAMA : Ilham Aliyamsyah Siregar
NIM : 21521050
JUDUL : Analisis Framing Pemberitaan media Online Kompas.com dan Mertotvnews.com Dalam Isu Politik Terhadap Polarisasi Pemilih Dalam Pemilu 2024 (edisi januari 2024)

Dengan tingkat kesamaan sebesar 5 %

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2024



Ketua Prodi KPI,

Dr. Robby Aditya Putra, M.A
NIM 179212232018011002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ilham Aliyamsyah Siregar

NIM : 21521050

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Media Online Kompas.Com Dan
Metrotvnews.Com Dalam Isu Politik Terhadap Polarisasi Pemilih
Dalam Pemilu 2024 (Edisi Januari 2024).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di
ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi,
dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah
di ajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, apabila di
kemudian hari bahwa pernyataan ini ini tidak benar, maka saya bersedia menerima
sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan
dengan seperlunya.

Curup, Mei 2025



Ilham Aliyamsyah Siregar

NIM. 21521050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: ILHAM ALIYAMSyah SIREGAR
NIM	: 21521050
PROGRAM STUDI	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Anriat, M.A.
PEMBIMBING II	: Elmira Valentin, M.A.
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Prinsip pemberitaan media online Kompas.com dan Detiknews.com dalam isu politik terhadap pemerintah dalam pemilu 2024. (edisi Januari 2024)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	2.12.2023	Revisi proposal.	TV
2.	4.12.2023	ACC proposal.	TV
3.	23.12.2023	Revisi landasan teori bab II	TV
4.	28.12.2023	ACC bab I dan bab II	TV
5.	7.1.2024	Bimbingan bab IV	TV
6.	21.1.2024	Bimbingan bab IV dan V	TV
7.	3.2.2024	ACC Skripsi bab I & V	TV
8.	11.2.2024	ACC Skripsi	TV
9.			
10.			
11.			
12.			

AMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
UDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 11 Juni 2024

PEMBIMBING I,

Anriat, M.A.

NIP. 19601019202311012

PEMBIMBING II,

Elmira Valentin, M.A.

NIP. 198801042020122002

BIODATA PENULIS



Ilham Aliyamsyah Siregar, lahir di Curup, pada tanggal 23 Januari 2002. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara. Penulis berdomisili di Jl. Murai, Kel. Airbang, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu.

Pendidikan formal penulis dimulai di SD Negeri 15 Curup Timur dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan tingkat menengah pertama ditempuh di SMP N 03 Rejang Lebong (2014–2017), dilanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA 02 Rejang Lebong (2017–2020). Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan menyelesaikannya pada tahun 2025.

Selama masa studi, penulis aktif dalam kegiatan organisasi dan pengembangan keterampilan media. Pengalaman yang dimiliki antara lain menjadi Crew FUAD TV Kampus (2022–2024) dengan tugas sebagai peliput, operator kamera, dan editor. Penulis memiliki minat yang besar dalam bidang komunikasi, media, dan seni visual. Beberapa hobi yang ditekuni antara lain, membaca, dan membuat konten video. Hobi-hobi tersebut tidak hanya menjadi bentuk ekspresi diri, tetapi juga menunjang pengembangan keterampilan dalam dunia penyiaran dan kreatif.

Penulis berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi dapat memberikan kontribusi positif, baik secara pribadi maupun untuk masyarakat luas.